

**INTEGRASI KURIKULUM 2013 DENGAN
KURIKULUM *CAMBRIDGE* DALAM PEMBELAJARAN
(Studi kasus di SD Islamic International School-PSM
Magetan)**

THESIS

**Diajukan Pada Pascasarjana IAIN Ponorogo Sebagai Salah
Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister (S-2)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



Oleh:

**MIFTA RINA DHIKRIANA
NIM 502200021**

**PROGRAM MAGISTER
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya, **Mifta Rina Dhikriana**, NIM 502200021, Program Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: *“Integrasi Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Cambridge Dalam Pembelajaran (Studi Kasus di SD Islamic International School-PSM Magetan)”* ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggungjawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 12 Mei 2022

Pembuat Pernyataan,



MIFTA RINA DHIKRIANA

NIM 502200021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh **Mifta Rina Dhikriana**, NIM 502200021 dengan judul: *“Integrasi Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Cambridge Dalam Pembelajaran (Studi Kasus di SD Islamic International School-PSM Magetan)”*, maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis *Munâqashah* Tesis.

Ponorogo, 12 Mei 2022

Pembimbing I



Dr. AB. Musyafa' Fathoni, M.Pd.I

NIP. 197701302005011007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor : 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.pasca.iainponorogo.ac.id Email: pasca@iainponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh **Mifta Rina Dhikriana**, NIM 502200021, **Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam** dengan judul: **"Integrasi Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Cambridge Dalam Pembelajaran (Studi Kasus di SD Islamic International School-PSM Magetan)"** telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis *Munâqashah* Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada **Hari Rabu, 08 Juni 2022** dan dinyatakan **LULUS**.

Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Tandatangan	Tanggal
1	Dr. Miftahul Huda, M.Ag. NIP. 197605172002121002 Ketua Sidang		
2	Dr. Sugiar, M.Pd.I. NIP. 197402092006041001 Penguji Utama		
3	Dr. AB. Musyaffa' Fathani, M.Pd.I NIP. 197701302005011007 Anggota Penguji		

Ponorogo, 16 Juni 2022
Direktur Pascasarjana,

Dr. Miftahul Huda, M.Ag.
NIP. 197407012005011004

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mifta Rina Dhikriana

NIM : 502200021

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Integrasi Kurikulum 2013 dengan Kurikulum
Cambridge Dalam Pembelajaran (Studi Kasus di
SD Islamic International School-PSM Magetan)

Menyatakan bahwa naskah thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut di publikasi oleh IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 20 Juni 2022

Penulis



Mifta Rina Dhikriana

NIM. 502200021

INTEGRASI KURIKULUM 2013 DENGAN KURIKULUM CAMBRIDGE DALAM PEMBELAJARAN (Studi Kasus di SD Islamic International Scholl-PSM Magetan)

ABSTRAK

Globalisasi berpengaruh terhadap dunia pendidikan yang menimbulkan perubahan pola pembelajaran. Selain itu perkembangan teknologi dan informasi menimbulkan perubahan pola pendidikan sehingga pendidikan dituntut untuk melakukan inovasi dan perbaikan kualitas pendidikan. Salah satu upaya inovasi pendidikan yaitu dengan menerapkan integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum *cambridge* dalam pembelajaran agar mencetak generasi muda berwawasan global dan mampu menyesuaikan diri terhadap masyarakat dunia.

Tujuan penelitian ini adalah 1). Mendeskripsikan latar belakang penerapan integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum *cambridge* dalam pembelajaran. 2). Menganalisis pola integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum *cambridge* dalam pembelajaran. 3) Menganalisis implikasi dari integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum *cambridge* dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Peneliti menjadi instrumen utama dengan metode pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Data penelitian dianalisis kemudian dicek keabsahan data melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian yakni latar belakang penerapan integrasi kurikulum berupa harapan dan alasan yakni pendiri ingin mendirikan sekolah atau pesantren bertaraf internasional, pandangan pendiri tentang kebutuhan pendidikan dimasa mendatang, untuk membentuk sistem pengajaran, untuk menjadi sekolah teladan, untuk mencetak generasi berwawasan global dan religius, karena sekolah percontohan */pilot project*, karena kurikulum *cambridge* mudah diterapkan dengan kurikulum nasional. Pola penerapan integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum *cambridge* dalam pembelajaran, diterapkan melalui beberapa tahapan yaitu: 1). Tahap akomodasi dengan mengidentifikasi capaian pembelajaran dengan menggabungkan persamaan dan perbedaan capaian menjadi satu capaian pembelajaran terintegrasi dan membuat rumusan secara global berupa mata pelajaran integrasi kurikulum. 2). Tahap koordnansi dilakukan dengan penyusunan materi pelajaran berdasarkan capaian integrasi kurikulum dan menyusun struktur kurikulum berdasarkan perpaduan alokasi waktu dalam integrasi kurikulum. 3). Tahap asimilasi dilakukan dengan menentukan perangkat pembelajaran dari RPP menjadi Lesson plan, dan membentuk sistem pembelajaran berdasarkan hasil integrasi pelajaran berupa jadwal pelajaran integrasi kurikulum, serta menentukan sistem evaluasi pembelajaran melalui penilaian yang digabungkan berupa rapor integrasi kurikulum. Penerapan integrasi kurikulum juga menimbulkan beberapa implikasi yaitu: 1). Implikasi terhadap teori yaitu capaian kompetensi pada *Cambridge* lebih tinggi dari pada capaian kompetensi K-13, dan Pelajaran *cambridge* memiliki tema pembahasan yang lebih banyak dari pada kurikulum 2013, serta mengikuti standar sistem evaluasi masing-masing kurikulum. 2). Implikasi terhadap metode yaitu menstandarisasi penggunaan bahasa inggris dalam pembelajaran. 3). Implikasi terhadap manajerial yaitu menstandarisasi penyusunan perangkat pembelajaran berupa LP (*lesson plan*), membuat rapor integrasi kurikulum dan mengikuti standar raport diknas, dan *template* nilai kelulusan disesuaikan dengan standar masing-masing kurikulum

Kata kunci; Integrasi, Kurikulum 2013, Kurikulum Cambridge

INTEGRATION OF CURRICULUM 2013 WITH CAMBRIDGE CURRICULUM IN LEARNING (Case Study at SD Islamic International Scholl-PSM Magetan)

ABSTRACT

Globalization affects the world of education which causes changes in learning patterns. In addition, the development of technology and information causes changes in the pattern of education so that education is required to innovate and improve the quality of education. One of the educational innovation efforts is by implementing the integration of the 2013 curriculum with the Cambridge curriculum in learning in order to produce a young generation with a global perspective and able to adapt to the world community.

The aims of this study are 1) To describe the background of implementing the 2013 curriculum integration with the Cambridge curriculum in learning. 2) Analyzing the pattern of integration of the 2013 curriculum with the Cambridge curriculum in learning. 3) Analyzing the implications of integrating the 2013 curriculum with the Cambridge curriculum in learning. This research uses descriptive qualitative research method with the type of case study. Researchers became the main instrument with data collection methods through field observations, in-depth interviews, and documentation studies. The research data were analyzed and then checked for the validity of the data through persistence of observation and triangulation.

The results of the research are the background of implementing curriculum integration in the form of hopes and reasons, namely the founders want to establish an international standard school or Islamic boarding school, the founders' views on future educational needs, to establish a teaching system, to become an exemplary school, to produce a generation of global and religious insight, because the school pilot / pilot project, because the Cambridge curriculum is easy to apply with the national curriculum. The pattern of implementing the 2013 curriculum integration with the Cambridge curriculum in learning is implemented through several stages, namely: 1). The accommodation stage is to identify learning outcomes by combining similarities and differences in achievements into one integrated learning achievement and formulating a global formulation in the form of curriculum integration subjects. 2). The coordination stage is carried out by compiling subject matter based on the achievement of curriculum integration and compiling a curriculum structure based on the combination of time allocation in curriculum integration. 3). The assimilation stage is carried out by determining the learning tools from lesson plans to lesson plans, and forming a learning system based on the results of the integration of lessons in the form of a curriculum integration lesson schedule, and determining a learning evaluation system through combined assessment in the form of a curriculum integration report card. The implementation of curriculum integration also raises several implications, namely; 1). The implications for the theory are that the competency achievement at Cambridge is higher than the K-13 competency achievement, and the Cambridge lesson has more discussion themes than the 2013 curriculum, and follows the evaluation system standards of each curriculum. 2). The implication of the method is to standardize the use of English in learning. 3). The managerial implications are standardizing the preparation of learning tools in the form of an LP (lesson plan), making curriculum integration report cards and following the national education report card standards, and passing grade templates adjusted to the standards of each curriculum.

Keywords; Integration, Curriculum 2013, Cambridge Curriculum

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Terdahulu	11
F. Sistematika Penulisan	18
BAB II KAJIAN TEORETIK	
A. Kurikulum.....	20
1. Pengertian Kurikulum.....	20
2. Kebijakan Kurikulum.....	22

3. Konsep Kurikulum	25
4. Komponen Kurikulum.....	26
5. Kurikulum 2013.....	29
6. Kurikulum Cambridge.....	37
B. Integrasi	
1. Pengertian Integrasi	49
2. Proses Integrasi Sosial.....	50
3. Bentuk Integrasi Sosial	51
C. Integrasi Kurikulum	
1. Pengertian Integrasi Kurikulum.....	42
2. Model Integrasi Kurikulum	44
D. Implikasi	
1. Pengertian Implikasi.....	48
2. Jenis-Jenis Implikasi	49
E. Pembelajaran	
1. Pengertian Pembelajaran	50
2. Konsep Dasar Pembelajaran	51
3. Prinsip Pembelajaran	52
4. Strategi Pembelajaran	53
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan	56
B. Instrumen Penelitian.....	57
C. Tahapan Penelitian	58

D. Lokasi Penelitian	61
E. Sumber Data dan Jenis Data	62
F. Teknik Pengumpulan Data	63
G. Analisis Data	67
H. Teknik Pengecekan Data.....	70

**BAB IV LATAR BELAKANG PENERAPAN INTEGRASI
KURIKULUM 2013 DENGAN KURIKULUM
CAMBRIDGE DALAM PEMBELAJARAN DI SD
IISPSM MAGETAN**

A. Paparan Data Umum	
1. Profil Sekolah	74
2. Sejarah Berdiri.....	75
3. Visi, Misi, dan Tujuan.....	77
4. Sarana Prasarana.....	82
5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan	82
6. Struktur Organisasi	83
7. Kurikulum SD IISPSM.....	84
B. Paparan Data Latar Belakang Penerapan Integrasi Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Cambridge di SD IISPSM Magetan.....	84
C. Analisis Data Latar Belakang Penerapan Integrasi Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Cambridge di SD IISPSM Magetan.....	91

D. Sinkronisasi Data Latar Belakang Penerapan Integrasi Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Cambridge di SD IISPSM Magetan	97
--	----

BAB V POLA PENERAPAN INTEGRASI KURIKULUM 2013 DENGAN KURIKULUM CAMBRIDGE DALAM PEMBELAJARAN DI SD IISPSM MAGETAN

A. Paparan Data Pola Penerapan Integrasi Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Cambridge di SD IISPSM Magetan	102
B. Analisis Pola Penerapan Integrasi Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Cambridge di SD IISPSM Magetan.....	114
C. Sinkronisasi Pola Penerapan Integrasi Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Cambridge di SD IISPSM Magetan.....	136

BAB VI IMPLIKASI DARI PENERAPAN INTEGRASI KURIKULUM 2013 DENGAN KURIKULUM CAMBRIDGE DI SD IISPSM MAGETAN

A. Paparan Data Implikasi Penerapan Integrasi Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Cambridge di SD IISPSM Magetan.....	13
---	----

B. Analisis Latar Belakang Penerapan Integrasi Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Cambridge di SD IISPSM Magetan.....	142
C. Sinkronisasi Latar Belakang Penerapan Integrasi Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Cambridge di SD IISPSM Magetan.....	151
BAB VII PENUTUP	
A. Kesimpulan	154
B. Saran.....	156
DAFTAR KEPUSTAKAAN	158
LAMPIRAN-LAMPIRAN	165



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi seperti saat ini telah menimbulkan berbagai perubahan bagi kehidupan masyarakat baik dalam skala lokal maupun global. Globalisasi juga berdampak pada dunia pendidikan yang mengalami perubahan pola pembelajaran. Perubahan pola pembelajaran harus diperhatikan agar tidak tertinggal oleh perubahan zaman. Oleh sebab itu diperlukan strategi bagi lembaga pendidikan dalam menghadapi situasi dan tantangan pendidikan di abad-21. Guru berperan penting sebagai kunci keberhasilan pembelajaran yang harus mempersiapkan kemampuannya untuk beradaptasi dengan situasi pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar materi yang disampaikan menjadi optimal serta mampu menghasilkan alumni yang berkualitas serta mampu berdaya saing global.¹

Selain itu faktor lain yang berpengaruh terhadap kualitas lulusan dan mutu pendidikan yakni kurikulum. Kurikulum merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen

¹ Rik Danindra, "Pengaruh Globalisasi Terhadap Revolusi Pendidikan Berbasis Teknologi Di Indonesia," 2020.

yang saling berkaitan erat dan saling menunjang satu sama lain. Komponen kurikulum terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi. Kurikulum akan berjalan mencapai tujuan pendidikan yaitu dengan adanya saling kerja sama di antara seluruh sub sistemnya. Sehingga semua komponen kurikulum berfungsi sebagai pondasi dalam penerapan kurikulum agar berjalan dengan maksimal.²

Kurikulum di Indonesia atau kurikulum nasional saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum tersebut diterapkan mulai tahun ajaran 2013/2014 dan kurikulum 2013 terlahir untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Penyempurnaan kurikulum dilakukan dengan menyusun ulang kurikulum yang sudah ada dengan menambah beberapa hal baru yang dianggap penting secara dinamis dan relevan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal tersebut merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan serta meningkatkan daya saing. Sebagaimana kurikulum nasional telah tercatat sebanyak sembilan kurikulum yang dikembangkan dan diterapkan dalam pendidikan nasional.³

² Ibrahim Nasbi, "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis," *Daarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, No. 2 (2017).

³ Khozin Khozin, Abdul Haris, Dan Asrori Asrori, "Pengembangan Integrasi Kurikulum," *Tadarus* 10, No. 1 (2021).

Kurikulum juga pernah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan kurikulum tersebut dipengaruhi oleh adanya perubahan sistem ekonomi, budaya, sosial, politik, dan IPTEK.⁴ Adanya perubahan kurikulum tersebut pada realitanya masih belum sesuai dengan standart kurikulum yang diinginkan pemerintah. Dengan demikian pemerintah melakukan perbaikan-perbaikan kurikulum melalui standarisasi kurikulum.

Standarisasi kurikulum dilakukan melalui pengembangan kurikulum yang mengacu pada kurikulum negara maju dan telah memiliki kurikulum berskala international. Kurikulum international banyak sekali jenisnya diantaranya kurikulum Singapore, kurikulum IB, dan kurikulum *Cambridge*. Namun kurikulum yang paling mudah diterapkan di Indonesia adalah kurikulum *Cambridge*. Dengan demikian kurikulum *Cambridge* dapat diintegrasikan dengan Kurikulum nasional yakni kurikulum 2013.⁵

Berkaitan dengan standarisasi kurikulum pemerintah juga pernah mengeluarkan peraturan tentang penyelenggaraan

⁴ Dicky Wirianto, "Perspektif Historis Transformasi Kurikulum Di Indonesia," *Islamic Studies Journal* 2, No. 1 (2014).

⁵ Anonymous, "Cambridge Assesment International Education," 2021, <https://www.cambridgeinternational.org/examadministration/cambridge-exams-officers-guide/>.

sekolah bertaraf internasional pada pendidikan sekolah dasar dan menengah.⁶ Pada peraturan tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan SBI dapat menerapkan kurikulum yang ada dan diperkaya dengan standar kurikulum dari negara anggota OECD maupun negara maju lainnya. Namun seiring berjalannya waktu pemerintah mencabut kembali peraturan SBI. Akan tetapi beberapa sekolah masih melanjutkan dan menerapkan sistem standart internasionalnya. Salah satunya dengan menerapkan kurikulum international dan kurikulum nasional yang diintegrasikan.

Integrasi kurikulum merupakan model kurikulum yang dapat mengintegrasikan ketrampilan, tema, konsep, dan topik secara inter dan antar disiplin atau penggabungan keduanya.⁷ Ditinjau dari cara memadukannya, model integrasi kurikulum terdiri dari *fragmented, connected, nested, sequenced, shared, webbed, threaded, integrated, immersed, dan networked*.⁸ Kombinasi program pendidikan itu sendiri dianggap sebagai peningkatan rencana pendidikan dengan bergabung dengan

⁶ “Permendiknas No. 78 Tahun 2009,” 2009.

⁷ Syaifuddin Sabda, *Model Kurikulum Terpadu Iptek Dan Imtaq: Desain, Pengembangan Dan Implimentasi* (Pt. Ciputat Press Group, 2006).

⁸ Robin J. Fogarty Dan Brian M. Pete, *How To Integrate The Curricula* (Corwin Press, 2009).

rencana pendidikan dan dalam pengalaman yang berkembang di mana kualitas instruktif dimasukkan ke dalam setiap topik.⁹ Integrasi kurikulum perlu dilakukan dengan tujuan untuk menyempurnakan kurikulum yang ada.

Beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Widjanarko dan Budiyo menyatakan bahwa, *cambridge* sebagai salah satu kurikulum internasional yang dipandang mampu menjadi salah satu strategi dalam memperbaiki standar pendidikan dalam meningkatkan kualitas lulusannya.¹⁰ Menurut Nafisah bahwa Penerapan kurikulum *cambridge* dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kompleksitas pola pikir peserta didik.¹¹

Selain itu menurut Amalia dan Sayekti menemukan bahwa penerapan kurikulum *Cambridge* yang dipadukan dengan kurikulum 2013 menunjukkan bahwa hasil lulusan siswa mampu bersaing di masa depan serta mampu menghadapi MEA

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Jelita Widjanarko, "Implementasi Kurikulum Cambridge Dalam Pembelajaran Matematika Di Sd Khadijah 3 Surabaya," *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, No. 6 (2018).

¹¹ Nuhla Fauziyatun Nafisah, "Implementasi Kurikulum Cambridge di Sekolah Dasar Internasional Al Al-Abidin Surakarta dan Sekolah Dasar Integral Walisongo Sragen," *Profetika: Jurnal Studi Islam* 19, no. 2 (2018): 154–62.

(Masyarakat Ekonomi ASEAN).¹² Menurut Sholeh menyatakan bahwa Integrasi kurikulum merupakan salah satu inovasi untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menciptakan pembelajaran yang unggul agar menghasilkan lulusan yang mampu berkompetensi dan menghasilkan nilai terbaik.¹³

Adanya integrasi kurikulum *cambridge* dengan kurikulum 2013 diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan untuk mencetak lulusan berkualitas terutama kota kecil seperti Magetan. Hal ini dilakukan untuk lebih mengembangkan SDM yang mampu bersaing dengan masyarakat perkotaan besar yang memiliki sarana pengajaran yang memuaskan serta dalam memahami dan menggunakan bahasa Inggris.

SD Islamic International School (IIS) PSM merupakan sekolah di Magetan yang telah menerapkan Kurikulum *Cambridge* yang diintegrasikan dengan Kurikulum 2013. SD IISPSM adalah salah satu sekolah terbaik di kota Magetan. SD IISPSM merupakan satu-satunya sekolah islam di kota Magetan

¹² Tsabita Fiki Amalia Dan Ika Candra Sayekti, “Pengembangan Program Pendidikan Di Sd Islam Internasional Al-Abidin Surakarta Dalam Menghadapi Mea,” *Profesi Pendidikan Dasar* 3, No. 1 (2016): 51–57.

¹³ Febri Hasan Sholeh, “Impementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan melalui Integrasi Kurikulum di MTs. Bilingual Muslimat NU Sdioarjo” (PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

yang menerapkan kurikulum *cambridge* sebagai kurikulum tambahan. Selain SD IISPSM merupakan sekolah Islam yang menerapkan standart international dan nilai-nilai islami seperti pembiasaan menggunakan bahasa inggris dalam pembelajaran dan pembiasaan menerapkan sunah rasul dalam kesehariannya.

Berdasarkan peninjauan awal, SD IISPSM merupakan sekolah islam bertaraf international yang menerapkan kurikulum 2013 dari Dinas Pendidikan, kurikulum *cambridge* dari *Cambridge University*. Proses pembelajaran di SD IISPSM juga menerapkan standar international dari *cambridge* salah satunya dengan penggunaan bahasa inggris dalam pembelajaran. Penerapan kedua kurikulum tersebut bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas yang mampu bersaing lokal maupun tingkat international.¹⁴

Peneliti melakukan penelitian integrasi kurikulum karena penerapan integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum *cambridge* merupakan salah satu pengembangan kurikulum yang dianggap mampu meningkatkan mutu pendidikan. Sehingga peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang penerapan integrasi kurikulum yang tepat beserta implikasi yang

¹⁴ Lihat Lampiran 01/A-Wp/09-Ii/2022, Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Sd Iispsm Magetan, 9 Februari 2022.

ditimbulkan. Dengan demikian berdasarkan pemaparan tersebut diatas maka peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul **“Integrasi Kurikulum 2013 dengan Kurikulum *Cambridge* Dalam Pembelajaran (Studi Kasus di SD Islamic International School-PSM Magetan).**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana latar belakang penerapan integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum *Cambridge* di SD Islamic Internaional School-PSM Magetan?
2. Bagaimana pola penerapan integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum *Cambridge* di SD Islamic Internaional School-PSM Magetan?
3. Bagaimana implikasi integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum *Cambridge* di SD Islamic Internaional School-PSM Magetan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan latar belakang penerapan kurikulum *cambridge* di SD Islamic International School-PSM Magetan?

2. Untuk menganalisis pola penerapan integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum *cambridge* di SD Islamic International School-PSM Magetan?
3. Untuk menganalisis implikasi integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum *cambridge* di SD Islamic International School-PSM Magetan?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran model integrasi kurikulum yang lebih tepat, dengan perubahan penggunaan konsep sehingga menimbulkan implikasi-implikasi di dalamnya.

2. Manfaat Praktis

Beberapa manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

1) Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah SD IISPSM Magetan. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih yang positif bagi kepala sekolah beserta jajarannya untuk mengembangkan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kemajuan lembaga

berdasarkan pada penerapan integrasi kurikulum 2013 dengan Kurikulum *Cambridge* dalam pembelajaran. Selain itu dapat menjadi bahan evaluasi bagi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan lembaga pendidikannya agar menjadi lebih baik dan kodusif dalam pembelajarannya.

2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi kontribusi dan referensi dalam mengintegrasikan Kurikulum *Cambridge* dengan kurikulum 2013 dalam pembelajaran sehingga para pendidik menjadi lebih baik dalam melaksanakan tugasnya.

3) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan awal dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Integrasi Kurikulum *Cambridge* dengan kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Selain itu untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

4) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui Intregasi kurikulum 2013 dengan kurikulum *Cambridge* dalam pembelajaran di SD IISPSM Magetan.

E. Kajian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan Integrasi Kurikulum 2013 dengan Kurikulum *Cambridge* dalam pembelajaran telah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya. Penulis akan mencoba mengaitkan penelitian ini dengan karya tulis terdahulu dengan harapan menemukan teori-teori yang relevan. Adapun karya tulis yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilaksanakan oleh Agus Nugraha, Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2017. berjudul “Rekonsiliasi Kurikulum 2013 dan Program Pendidikan Pondok Pesantren Fadillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa (1) pelaksanaan program pendidikan campuran 2013 dan program pendidikan bungalow diperkenalkan sesuai satu sama lain dengan tetap berpegang pada kerangka "long life schooling". (2) variabel pendukung bauran program pendidikan adalah sebagai pondasi akhir. Sedangkan variabel penekan adalah kemampuan setiap pengajar yang tidak mendominasi gagasan pembelajaran dalam pelaksanaan penggabungan kedua program pendidikan tersebut.¹⁵ Penelitian oleh Agus memiliki kesamaan dan

¹⁵ Nugraha Agus, “Integrasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Pondok Pesantren Serta Implementasinya Di Mts Fadlillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo” (Phd Thesis, Uin Sunan Ampel Surabaya, 2017).

perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan yang dimaksud yaitu membahas penerapan integrasi kurikulum sedangkan perbedaan yang dimaksud yaitu penelitian Agus membahas penerapan integrasi kurikulum yang 2013 dengan kurikulum pondok, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas penerapan integrasi kurikulum 2013 dengan *Cambridge*.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Achmad Bagus Hendy Kurniawan, Skripsi, Tahun 2018, yang berjudul "Implementasi Kurikulum Integrasi (Kurikulum *Cambridge* Dan Kurikulum 2013) Matematika Kelas VIII di MTs Bilingual Muslimat Nu Pucang Sidoarjo". Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil kurikulum Integrasi berupa muatan materi kurikulum 2013 dan kurikulum *Cambridge* melalui proses adopsi dan adaptif memberikan dampak positif pada peserta didik berupa penalaran dan keterampilan berbahasa asing yang berada satu tingkat di atas peserta didik pada sekolah umumnya. Disisi yang lain, kekurangan dari pelaksanaan kurikulum ini apabila terdapat peserta didik maupun guru yang tidak memiliki kemampuan berbahasa Inggris.¹⁶

¹⁶ Achmad Bagus Hendy Kurniawan, "Implementasi Kurikulum Integrasi: Kurikulum *Cambridge* Dan Kurikulum 2013 Matematika Kelas

Persamaan penelitian Bagus dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu membahas penerapan integrasi kurikulum 2013 dan kurikulum *cambridge*. Sedangkan perbedaan antar penelitian Bagus dan penelitian ini adalah penelitian Bagus hanya membahas pembelajaran matematika, dan penelitian ini membahas pelajaran Matematika, IPA, English.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Wakhi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah, UIN Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2018, yang berjudul “Implementasi Adopsi Adaptif Model Kurikulum 2013 Dan *Cambridge* University (Studi Multi Situs Di Mi Ma'arif Nu Pucang Sidoarjo Dan Mi Nurul Huda 2 Mojokerto)”. Penelitian ini berfokus pada prosedural implementasi model kurikulum 2013 dan *Cambridge*, implementasi adopsi adaptif model kurikulum 2013 dan *cambridge*, dan faktor pendukung dan penghambat.¹⁷ Persamaan penelitian Wakhi dengan penelitian ini yaitu membahas penerapan kurikulum 2013 dengan kurikulum *cambridge*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Wakhi

Viii Di Mts Bilingual Muslimat Nu Pucang Sidoarjo” (Phd Thesis, Uin Sunan Ampel Surabaya, 2018).

¹⁷ Wakhi Wakhi, “Implementasi Adopsi Adaptif Model Kurikulum 2013 Dan Cambridge University: Studi Multi Situs Di Mi Ma'arif Nu Pucang Sidoarjo Dan Mi Nurul Huda 2 Mojokerto” (Phd Thesis, Uin Sunan Ampel Surabaya, 2018).

membahas tentang penerapan adopsi adaptif dari kurikulum 2013 dan kurikulum *cambridge*, sedangkan Penelitian yang peneliti lakukan membahas pola penerapan integrasi kurikulum 2013 dan kurikulum *cambridge*.

Keempat, Nurul Indana, Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Tahun 2018, dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Sisiwa (Studi Kasus di SMA Darul ‘Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang)”. Penelitian ini berfokus pada penerapan kurikulum terintegrasi dan kualitas Pembelajaran siswa.¹⁸ Dalam penelitian ini memiliki persamaan yakni membahas penerapan integrasi kurikulum, dan perbedaannya penelitiannya Indana fokus membahas penerapan integrasi kurikulum nasional dan kurikulum pondok pada pelajaran PAI. Sedangkan penelitian ini membahas pola penerapan dan analisis implikasi integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum *cambridge*.

Kelima, Arik Nur Maudina Hasanah, Jurnal Qira’ah, Volume 10 Nomor 1, Tahun 2020, yang berjudul “Implementasi

¹⁸ Nurul Indana, “Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sma Darul ‘Ulum 1 Unggulan Bppt Jombang),” *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, No. 2 (2018): 121–47.

Integrasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum *Cambridge* Di SMP Al-Syukro Ciputat”. Hasil penelitian Arik menyatakan bahwa Efektifitas implementasi integrasi kurikulum 2013 dan kurikulum *cambridge* terhadap prestasi hasil belajar siswa mempunyai sasaran yaitu peserta didik sebagai objek yang menerima implementasi kebijakan. Selain itu guru sebagai pelaksana kebijakan, serta sekolah sebagai fasilitator dalam menyiapkan sarana pembelajaran dan memfasilitasi semua kebutuhan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.¹⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Arik Nur Maudina memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni membahas penerapan integrasi kurikulum. Perbedaan penelitian Arik Nur dan penelitian ini adalah penelitian Arik Nur membahas tentang efektivitas pembelajaran dari penerapan integrasi kurikulum, sedangkan penelitian ini yakni menganalisis implikasi dari penerapan integrasi kurikulum.

Untuk lebih detailnya, peneliti membuat matrix sebagai berikut;



¹⁹ Arik Nur Maudina, “Implementasi Integrasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Cambridge Di Smp Al-Syukro Ciputat,” *Jurnal Qiroah* 10, No. 1 (2020)

Tabel 1.1. Matrik Penelitian Terdahulu

No	Identitas dan Judul Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
1	Agus Nugraha, Skripsi, UIN Sunan Ample Surabaya, Tahun 2017. Integrasi Kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren Fadillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo	Penelitian membahas penerapan integrasi kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelitian Agus, membahas penerapan integrasi kurikulum yang 2013 dengan kurikulum pondok. 2. Penelitian ini membahas penerapan integrasi kurikulum 2013 dengan <i>Cambridge</i>
2	Achmad Bagus Hendy Kurniawan, Skripsi, UIN Sunan Ample Surabaya, Tahun 2018. Implementasi Kurikulum Integrasi (Kurikulum <i>Cambridge</i> Dan Kurikulum 2013) Matematika Kelas VIII Di MTs Bilingual Muslimat Nu Pucang Sidoarjo	Penelitian membahas penerapan integrasi kurikulum 2013 dan kurikulum <i>cambridge</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian Bagus, membahas tentang integrasi kurikulum 2013 dan kurikulum <i>cambridge</i> hanya fokus pada pembelajaran matematika 2. Sedangkan penelitian ini membahas tentang pola penerapan integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum <i>cambridge</i>
3	Wakhi, Thesis, UIN Sunan Ample	Penelitian membahas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian Wakhi, membahas tentang

No	Identitas dan Judul Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
	Surabaya, Tahun 2018. Model Kurikulum 2013 dan <i>Cambridge University</i> (Studi Multi Situs di Mi Ma'arif Nu Pucang Sidoarjo dan Mi Nurul Huda 2 Mojokerto)	penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum <i>cambridge</i>	penerapan adopsi adaptif dari kurikulum 2013 dan kurikulum <i>cambridge</i> 2. Penelitian ini membahas latar belakang dan pola penerapan integrasi kurikulum 2013 dan kurikulum <i>cambridge</i>
4	Nurul Indana, Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Tahun 2018, Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Sisiwa (Studi Kasus di SMA Darul 'Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang)	Kesamaan penelitian ini membahas Penerapan Integrasi Kurikulum	1. Penelitian Indana fokus membahas penerapan integrasi kurikulum nasional dan kurikulum pondok pada pelajaran PAI 2. Penelitian ini membahas pola penerapan dan analisis implikasi integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum <i>cambridge</i>
5	Arik Nur Maudina, Hasanah, Jurnal Qiro'ah Vol. 10 No.1	Penelitian membahas penerapan	1. Penelitian Arik Nur membahas tentang efektivitas pembelajaran dari

No	Identitas dan Judul Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
	, Tahun 2020, Implementasi Integrasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum <i>Cambridge</i> Di Smp Al-Syukro Ciputat	integrasi kurikulum	penerapan integrasi kurikulum 2013 dan kurikulum <i>cambridge</i> . 2. Penelitian ini yakni menganailis implikasi dari penerapan integrasi kurikulum

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan hasil penelitian ini dapat diklasifikasikan secara sistematis. Peneliti membagi pokok bahasan menjadi empat bab yakni sebagai berikut:

Pada bab satu terdiri dari pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, telaah penelitian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika penelitian.

Bab kedua terdiri dari kajian pustaka terdiri dari pemaparan teori integrasi kurikulum, kurikulum 2013, kurikulum *cambridge* dan pembelajaran.

Bab ketiga terdiri dari metodologi penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran, lokasi penelitian,

sumber data, teknik teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat adalah hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan tentang latar belakang Penerapan Kurikulum *Cambridge*, di SD IISPSM Magetan

Bab kelima adalah hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan tentang Pola Penerapan Integrasi Kurikulum 2013 dengan Kurikulum *Cambridge* di SD IISPSM Magetan.

Bab keenam adalah hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan tentang Implikasi dari Integrasi Kurikulum 2013 dengan kurikulum *Cambridge* di SD IISPSM Magetan.

Bab ketujuh adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan memuat hasil pembahasan 3 rumusan masalah yaitu (1) latar belakang penerapan integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum *Cambridge*, (2) Pola penerapan integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum *Cambridge*, (3) Implikasi penerapan integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum *Cambridge*.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Secara etimologis kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* berarti pelari dan *curere* yang berarti tempat berpacu sehingga mempunyai pengertian sebagai suatu jarak yang harus ditempuh pelari dari garis awal hingga akhir.²⁰ Hal tersebut terlaksana karena kurikulum diterapkan pertama kali dalam bidang olahraga. Namun seiringnya waktu berjalan pengertian kurikulum terus mengalami perkembangan makna.

Zais dalam Suhendra menambahkan bahwa kurikulum merupakan metode atau tempat peserta didik bertanding untuk menguasai suatu keahlian sehingga mampu mencapai garis finish yang ditandai dengan pemberian sertifikat atau gelar kerjasama lainnya.²¹ Selanjutnya Istilah kurikulum dalam dunia pendidikan adalah sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran

²⁰ Siti Rofiah, *Integrasi Kurikulum Berbasis Sains Dan Nilai-Nilai Keislaman* (Penerbit Nem, 2021).

²¹ Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sd/Mi* (Prenada Media, 2019).

yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan dengan mendapatkan sebuah ijazah yang diberikan sebagai tanda bukti bahwa peserta didik telah mencapai standar pendidikan tertentu.²²

George A. Beauchamp beranggapan bahwa pengertian kurikulum adalah dokumen tertulis yang mengandung isi mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik melalui mata pelajaran, pilihan disiplin ilmu, rumusan masalah dalam kehidupan sehari-hari.²³ Kurikulum juga merupakan seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁴ Sehingga kurikulum digunakan untuk mempermudah penyelenggara pendidikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan alat sebagai pedoman guru dalam melaksanakan tugas utamanya yakni belajar mengajar.

²² Ma'as Shobirin, *Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar* (Deepublish, 2016).

²³ Sarinah, *Pengantar Kurikulum* (Deepublish, 2018).

²⁴ "Ibid"

2. Kebijakan Kurikulum

a. Kebijakan

Kebijakan biasanya dianalogikan dengan istilah politik, program keputusan, undang-undang, aturan, kesepakatan, maupun rencana strategis. Menurut PBB, kebijakan adalah suatu deklarasi tentang suatu dasar atau pedoman dalam bertindak sebagai petunjuk arah, dan suatu program atau suatu rencana.²⁵ Kebijakan adalah luaran dari kesepakatan pihak terkait (pejabat, kelompok, instansi pemerintah).

Secara umum kebijakan memiliki konsep yang dikaitkan dengan dua hal berikut:

1) Kebijakan Negara

Kebijakan negara merupakan sebuah konsep yang berlaku dalam sebuah negara. W.I Jenkins, mendefinisikan kebijakan negara adalah seperangkat keputusan yang saling berhubungan yang dibuat oleh pelaku politisi, kelompok politisi yang menyangkut pemilihan tujuan dan orientasi pencapaian tujuan dalam situasi tertentu secara prinsipil dalam kekuasaan.²⁶ Definisi lain menyebutkan bahwa kebijakan negara merupakan serangkaian keputusan dalam hal pelaksanaan yang ditujukan

²⁵ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, Pertama (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014).

²⁶ *ibid.*

untuk sebagian masalah atau sekelompok masalah-masalah yang saling berkaitan dimana seluruh masalah itu berpengaruh terhadap masyarakat.

2) Kebijakan Pendidikan

Carter V. Good dalam Wahyudin menyatakan bahwa kebijakan pendidikan adalah suatu penilaian terhadap sistem nilai dan faktor-faktor kebutuhan situasional, yang operasikan dalam sebuah lembaga sebagai perencanaan umum untuk panduan dalam mengambil keputusan untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁷ Sedangkan menurut pendapat Wahyudin bahwa kebijakan pendidikan adalah suatu luaran yang dijadikan panduan dalam pengambilan keputusan pendidikan yang legal-netral dan disesuaikan dengan lingkungan hidup pendidikan secara moderat.

Kebijakan pendidikan memiliki karakteristik khusus dengan kriteria sebagai berikut;

- a) Memiliki tujuan pendidikan
- b) Dapat dievaluasi
- c) Memiliki aspek legal-formal
- d) Dibuat oleh yang berwenang
- e) Memiliki konsep operasional

²⁷ *Ibid.*

f) Memiliki sistematika²⁸

Dari kriteria tersebut harus diperhatikan dengan cermat supaya tidak menimbulkan cacatan hukum secara internal. Sedangkan secara eksternal kebijakan pendidikan harus sepadan dengan kebijakan lainnya yakni kebijakan politi, kebijakan moneter, dan kebijakan pendidikan yang ada di sekelilingnya.

b. Anatomi Kebijakan Pendidikan Indonesia

Pada dasarnya kebijakan pemerintah Indonesia memiliki orientasi basis ekonomi sesuai Rencana Strategis Pendidikan nasional yang mengacu pada;

- 1) UUSPN 20/2003 pasal 50 ayat 3, pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan dan semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional;
- 2) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), pasal 61 ayat 1;
- 3) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 19 tahun 2007 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;

²⁸ *Ibid.*

- 4) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) No. 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah;
- 5) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standart kompetensi kelulusan.²⁹

Dalam setiap kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan akan berdampak pada pengambilan keputusan oleh pejabat pembuat kebijakan dalam bidang pendidikan, baik di tingkat nasional, daerah, maupun satuan pendidikan.

3. Konsep Kurikulum

Penerapan kurikulum memiliki konsep-konsep yang berdasarkan teori-teori kurikulum yang ada. Pada teori tersebut kurikulum terbagi menjadi tiga buah konsep yakni sebagai berikut;

- a. Kurikulum sebagai substansi, yakni suatu kurikulum dipandang sebagai suatu pembelajaran disekolah atau sebagai suatu perangkat yang meliputi rumusan tujuan, bahan ajar, metode, media dan sumber, dan evaluasi untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.

²⁹ *Ibid.*

- b. Kurikulum sebagai sistem, yakni sistem kurikulum yang merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat yang terdiri dari komponen-komponen kurikulum yang saling berkaitan, serta sistem kurikulum yang mencakup struktur personalia, dan prosedur kerja mulai dari penyusunan, pelaksanaan, pengevaluasian, dan penyempurnaan.
- c. Kurikulum sebagai satu bidang studi, yaitu bidang studi kurikulum merupakan kajian para ahli kurikulum dengan tujuan untuk mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum.³⁰

4. Komponen Kurikulum

Menurut Oemar Hamalik, kurikulum sebagai sistem dalam pendidikan dan terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain, yakni tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut menjadi konsep dasar utama dalam pengembangan sistem pembelajaran.

a. Tujuan

Tujuan kurikulum merupakan tujuan dari setiap penyelenggaraan program pendidikan yang diberikan kepada

³⁰ Ali Sudin, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Bandung: Upi Press, 2014).

peserta didik. Kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam sistem pendidikan nasional bahwa tujuan umum pendidikan dijabarkan dari falsafah bangsa yakni pancasila.³¹ Tujuan umum tersebut terdiri dari tingkatan tujuan pendidikan yakni; tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan yang lebih khusus.

b. Isi / Materi

Isi / materi kurikulum adalah segala sesuatu yang ditawarkan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan dari mata pelajaran yang harus dipelajari siswa dengan ketentuan dari lembaga pendidikan yang bersangkutan.³² Isi / materi pada hakekatnya adalah silabus yang terdiri dari tujuan pembelajaran, indikator dan materi pokok pembelajaran di kelas yang dipandu oleh guru. Adapun kriteria dalam penentuan isi/materi yakni sebagai berikut:

- 1) Isi kurikulum dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan

³¹ Lismina, *Pengembangan Kurikulum* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017).

³² Elfin Nazri, Azmar Azmar, Dan Neliwati Neliwati, "Komponen-Komponen Kurikulum Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, No. 1 (15 Januari 2022): 1289–98.

- 2) Isi kurikulum harus sesuai, tepat dan bermakna bagi perkembangan siswa.
- 3) Isi kurikulum harus mengandung pengetahuan ilmiah yang tahan uji
- 4) Isi kurikulum harus mencerminkan kenyataan sosial.³³

c. Metode

Dalam pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan kurikulum yakni karakteristik materi pembelajaran, dan tingkat perkembangan peserta didik. Beberapa metode atau strategi pembelajaran yang digunakan yakni;

- 1) Strategi pembelajaran *heuristik (discovery dan inquiry)*
- 2) Strategi pembelajaran individual
- 3) Strategi ekspositori klasikal,
- 4) Strategi pembelajaran kelompok kecil.³⁴

d. Organisasi

Organisasi kurikulum merupakan kerangka umum program pendidikan yang disampaikan kepada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan. Beberapa jenis organisasi kurikulum antara lain *subject curriculum* yang direncanakan

³³ *Ibid.*

³⁴ *Ibid.*

berdasarkan disiplin akademik sebagai titik tolak mencapai ilmu pengetahuan.³⁵

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu cara untuk mengetahui apakah sasaran yang ingin dituju dapat tercapai atau tidak. Evaluasi juga harus berguna untuk penilaian proses pelaksanaan kurikulum.³⁶

5. Kurikulum 2013

Menurut M.A. Wirakartakusuma dalam Trianto, menyatakan bahwa Kurikulum 2013 merupakan kurikulum sebagai penyempurna kurikulum 2006 yang disebut dengan kurikulum 2006 atau kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).³⁷

1) Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah dilaksanakan pada tahun 2004. KBK (*Competency Based Curriculum*) dijadikan acuan dan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Hal tersebut

³⁵ Dr Wafi Ali Hajjaj, *Integrasi Kurikulum: Konsep, Model, Dan Aplikasi* (Cv Literasi Nusantara Abadi, 2021).

³⁶ *Ibid.*

³⁷ Trianto Ibnu Badar At-Taubany Dan Hadi Suseno, “Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah,” *Depok: Kencana*, 2017.

bertujuan untuk mengembangkan Kompetensi Dasar (pengetahuan, ketrampilan, dan sikap) untuk semua jenjang pendidikan sekolah.

Menurut Mulyasa, Kurikulum 2013 memiliki tujuan pendidikan berdasarkan konsep kompetensi yang diuraikan sebagai berikut:³⁸

- a) Pengetahuan yaitu kesadaran bidang kognitif.
- b) Pemahaman yaitu kedalaman afektif dan kognitif setiap individu.
- c) Kemampuan yaitu sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas yang dibebankan kepadanya.
- d) Nilai yaitu standar perilaku yang telah ditetapkan.
- e) Sikap yaitu perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.
- f) Minat yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.

2) Isi/Materi Kurikulum 2013

Konsep pembelajaran kurikulum 2013 pada sekolah dasar yakni pembelajaran tematik yang merupakan suatu mata pelajaran yang disatukan. Arafat Lubis menyatakan bahwa

³⁸ E. Mulyasa, "Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013 (Cet. Keempat)," Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset, 2014.

pelajaran tematik merupakan perpaduan dari tujuh mata pelajaran yaitu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN), Bahasa Indonesia (BI), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Matematika (MM), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK).³⁹ Mata pelajaran tersebut dipadukan menjadi satu tema sehingga disebut dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan peserta didik dengan harapan menghasilkan peserta didik yang berkarakter dan memahami dan mendalami materinya, serta melahirkan kualitas pribadi yang religius, nasionalisme, rajin dan terampil.⁴⁰

3) Metode Pembelajaran Kurikulum 2013

Menurut Mulyasa, Kurikulum 2013 berbasis kompetensi diimplementasikan dalam pembelajaran melalui berbagai pendekatan. Pendekatan atau metode pembelajaran tersebut antara lain;⁴¹

- a) Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*).
- b) Bermain peran

³⁹ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik Sd/Mi* (Prenada Media, 2020).

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ *Ibid*

- c) Pembelajaran partisipatif (*Participative Teaching and Learning*).
- d) Belajar tuntas (*Mastery Learning*).
- e) Pembelajaran Konstruktivisme (*constructivisme teaching and learning*).

4) Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013

Menurut Arafat Lubis bahwa pada sistem penilaian kurikulum 2013 pada jenjang SD terdapat tiga jenis penilaian yang diterapkan dalam pembelajaran tematik SD/MI yakni sebagai berikut:⁴²

a) Penilaian Sikap

Penilaian sikap merupakan penilaian terhadap perilaku siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi sikap spiritual dan sikap sosial. Teknik penilaian sikap pada kurikulum 2013 meliputi observasi dan wawancara.

b) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang melihat kemampuan kognitif siswa yang meliputi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Teknik penilaian pengetahuan menggunakan tes tulis, lisan, dan penugasan.

⁴² *Ibid.*

c) Penilaian ketrampilan

Penilaian ketrampilan dilakukan dengan mengevaluasi praktik, produk, proyek. Penilaian ketrampilan mencakup aspek *transfer knowledge*, *critical thinking*, dan *creativity*, serta *problem solving*.

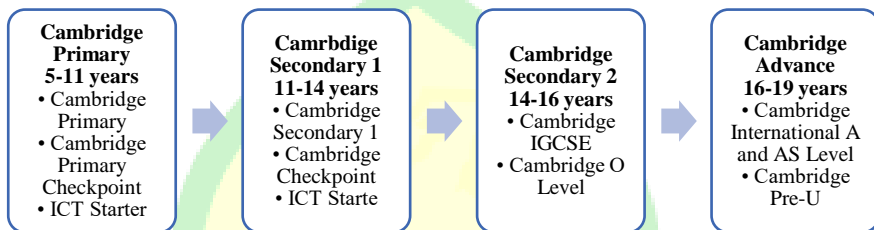
6. Kurikulum Cambridge

Kurikulum *Cambridge* merupakan kurikulum internasional yang diadopsi dari *Cambridge University*. Kurikulum *Cambridge* telah diakui dunia yang dibuktikan dengan lebih dari 10.000 sekolah dan sekitar 160 negara yang telah menerapkan kurikulum *Cambridge*. Kurikulum *Cambridge* juga telah memiliki standart penilaian International. Kurikulum *Cambridge* juga fokus pada pembelajaran yang bersifat International akan tetapi tidak diharuskan menggunakan bahasa Inggris. Dengan demikian program dari kurikulum *Cambridge* dapat diterima dan diterapkan diseluruh dunia untuk mempersiapkan peserta didik dalam pendidikan, karir, dan kehidupan dimasa mendatang.⁴³

Kurikulum *cambridge* memiliki program pendidikan berdasarkan usia mulai dari 5 – 19 tahun. Berdasarkan usia tersebut *cambridge* menyediakan tahapan kurikulum yang jelas

⁴³ Anonymous, "Cambridge Assesment International Education."

di setiap tingkatan. Tingkatan pendidikan *cambridge* terdiri dari *cambridge primary*, *cambridge lower secondary*, *cambridge upper secondary*, dan *cambridge advance*.⁴⁴



Gambar 2.1. Bagan Tahapan Kurikulum *Cambridge*

1) Tujuan Kurikulum *Cambridge*

Orientasi kurikulum *cambridge* adalah meningkatkan kemampuan siswa. Hal tersebut disampaikan oleh Andreas Schleicher, Direktur Pendidikan dan Keterampilan, OECD: ‘bahwa melakukan sistem pendidikan kurikulum tidak selebar satu mil dan sedalam inci, tetapi cenderung ketat yaitu dengan memberikan tingkat permintaan kognitif yang tinggi dan juga lebih fokus dengan beberapa hal yang diajarkan dengan baik dan secara mendalam dan dengan cara yang koheren.’⁴⁵

Selain itu tujuan kurikulum *cambridge* memiliki tiga hal penting dalam meningkatkan kemampuan siswa yakni:

⁴⁴ *Ibid*

⁴⁵ *Ibid.*

a) Mendalami subject pengetahuan

Yakni untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, memperdalam pemahaman, menghadapi situasi baru dan kesiapan peserta didik untuk maju ke tahap berikutnya.

b) Pemahaman konseptual

Menurut Meyer dan Land, pemahaman konseptual merupakan sebuah usaha dalam memahami konsep-konsep subjek dan mengembangkan keterampilan untuk melanjutkan ke universitas.

c) Berfikir kritis

Merupakan cara pemecahan masalah, berpikir kritis, penelitian independen, kolaborasi, menyajikan argumen dengan secara efektif dan disiplin dalam belajar.

2) Materi Kurikulum *Cambridge*

Pada *Cambridge Primary* pembelajaran dimulai dengan cara yang menyenangkan perjalanan pendidikan, membantu mereka untuk menjadi percaya diri, bertanggung jawab, reflektif, inovatif dan bertunangan. *Level primary* biasanya untuk siswa berusia 5 hingga 11 tahun.⁴⁶ *Cambridge Primary* memberikan pengetahuan yang luas dan pendidikan yang

⁴⁶ “Cambridge Primary,” 2018.

seimbang kepada peserta didik dalam perkembangan siswa selama sekolah, pekerjaan, dan kehidupan. Pada kurikulum *cambridge primary* terdiri dari 10 mata pelajaran pilihan termasuk bahasa Inggris, Matematika dan IPA dengan tujuan untuk membangun fondasi pendidikan selanjutnya, juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, ekspresi dan kesejahteraan pribadi dalam berbagai cara.⁴⁷ Menurut pendapat Hamdy El Shaar, *Teacher, International School of Elite Education, Egypt*, bahwa “*Cambridge Primary* memiliki kurikulum yang sangat fleksibel dan tidak terbatas sehingga memberikan dampak positif bagi peserta didik.”⁴⁸

3) Metode pembelajaran *Cambridge*

Heckman menjelaskan bahwa kebiasaan belajar itu penting, berpendapat bahwa keterampilan non-kognitif termasuk kualitas pribadi seperti ketekunan, pengendalian diri, perhatian, ketahanan terhadap kesulitan, keterbukaan terhadap pengalaman, empati dan toleransi terhadap perbedaan pendapat.⁴⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kurikulum *cambridge* dengan menerapkan atribut

⁴⁷ “*Ibid.*”

⁴⁸ “*Ibid.*”

⁴⁹ “*Ibid.*”

pembelajaran. Sehingga siswa dapat mengartikulasikan proses pembelajaran, merencanakan dan mengontrol strategi pembelajaran.

Adapun atribut pembelajaran *Cambridge* terdiri dari:⁵⁰

- a) *Confident*: Percaya diri dalam menyampaikan informasi dan pendapat,
- b) *Responsible*: Bertanggung jawab pada dirinya sendiri, tanggap dan menghormati orang lain,
- c) *Reflectives*: Mengembangkan kemampuan berfikir,
- d) *Inovatif*: Berinovasi untuk menghadapi tantangan masa depan,
- e) *Engaged*: Berperan sebagai cendekiawan dalam bermasyarakat,

4) **Evaluasi Kurikulum Cambridge**

Chris Terry, *Head of Secondary, Straits International School, Malaysia* menyatakan bahwa *Cambridge Internasional Examination* dilaksanakan dengan ketat dan dihormati agar terlihat perkembangan hasil dari *Cambridge Primary* sampai ke *Cambridge secondary* melalui *Cambridge check point*.⁵¹

⁵⁰ “*Ibid.*”

⁵¹ “*Ibid.*”

Penilaian dalam kurikulum *cambridge* dilakukan dengan sebagai berikut:⁵²

- a) Penilaian formatif yakni Penilaian untuk pembelajaran (pertanyaan-pertanyaan yang gurutanyakan setiap hari di kelas)
- b) Penilaian sumatif yakni penilaian pembelajaran (akhir tahun tes dan ujian umum).

Selain itu penilaian dilakukan dengan cara yang efektif dari kinerja individul, kelompok dan dari waktu ke waktu. Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan adil, valid, dan praktis sesuai dengan standart *cambridge* agar tetap menjaga kualitas di bidang utama ujian umum. Penilaian *Cambridge* juga dilakukan di akhir kursus untuk *Cambridge IGCSE* dan *Cambridge International A Level* yang dilakukan secara bertahap.⁵³

B. Integrasi

1. Pengertian Integrasi

Integrasi berasal dari bahasa Inggris yakni “*integrate*” artinya memadukan, menggabungkan dan mempersatukan.

⁵² “*Ibid.*”

⁵³ “Cambridge Exams Officers’ Guide,” Diakses 24 Desember 2021, <https://www.cambridgeinternational.org/exam-administration/cambridge-exams-officers-guide/>.

Berdasarkan kamus KBBI “integrasi” artinya pembauran hingga kesatuan yang utuh atau bulat. Dengan demikian Integrasi merupakan proses penggabungan atau pemaduan dua hal yang berbeda menjadi satu kesatuan yang utuh.⁵⁴

Integrasi memiliki pengertian yang berkaitan dengan Integrasi sosial. Menurut Riama, integrasi sosial merupakan unsur-unsur sosial dan kemasyarakatan yang disatukan untuk menghadapi berbagai tantangan maupun konflik yang terjadi secara sosial budaya.⁵⁵ Sedangkan menurut para ahli lainnya integrasi sosial adalah proses penyatuan dan penyesuaian unsur-unsur perbedaan masyarakat baik ras, agama, bahasa menjadi satu kesatuan.⁵⁶

2. Proses Integrasi Sosial

Untuk mewujudkan integrasi sosial terdapat tahap-tahap integrasi yang harus dilalui yakni:

a. Tahap Akomodasi

⁵⁴ “Arti Kata - Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Online,” Diakses 21 April 2022, <https://kbbi.web.id/>.

⁵⁵ Riama Al Hidayah Dan Iwan Ramadhan, *Sistem Sosial Budaya Indonesia* (Penerbit Lakeisha, 2021).

⁵⁶ Tim Ganesha Operation, *Pasti Bisa Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTs Kelas VIII* (Penerbit Duta, 2019).

Pada tahap ini kerjasama masih tetap dilakukan meskipun terdapat perbedaan paham dengan harapan dapat menyatukan harapan dan tujuan yang sama.

b. Tahap Koordinasi

Tahap ini merupakan kebiasaan bekerjasama yang pada akhirnya mencapai situasi di mana untuk melaksanakan kerjasama harus didasari kesediaan dan kesepakatan diawal.

c. Tahap Asimilasi

Pada tahap ini terlaksana proses mengakhiri kebiasaan lama. Sehingga diharapkan adanya perubahan dari nilai-nilai dan kebudayaan semula, sekaligus mempelajari dan menerima kehidupan yang baru.⁵⁷

3. Bentuk Integrasi Sosial

Pada proses integrasi sosial akan menimbulkan bentuk-bentuk integrasi yang dibedakan menjadi dua yakni;

a. Asimilasi

Asimilasi adalah peleburan kebudayaan yang dimulai dengan hilangnya ciri khas kebudayaan asli. Bentuk integrasi sosial dalam kehidupan masyarakat terlihat dalam tatanan sosial yang baru yang untuk menggantikan budaya asli. Pada

⁵⁷ Mevy Eka Nurhalizah, "Proses Integrasi Dan Strategi Komunikasi Aliran Penghayat Kapribaden Di Desa Candipari, Sidoarjo" Vol 20, No 01 (2020): 18-41.

umumnya, bentuk integrasi ini diterapkan pada kehidupan sosial yang primitif dan rasis. Budaya asli yang bertentangan dengan norma dan mengancam disintegrasi, akan digantikan dengan tatanan sosial baru yang dapat menyatukan beragam latar belakang sosial.⁵⁸

b. Akulturasi

Akulturasi merupakan penerimaan sebagian unsur-unsur asing tanpa menghilangkan budaya asli. Akulturasi menjadi alternatif tersendiri dalam menyikapi interaksi sosial. Hal ini didasarkan pada nilai-nilai sosial masyarakat yang beberapa dapat dipertahankan. Dengan demikian nilai-nilai baru yang ditanamkan tersebut akan menciptakan keharmonisan untuk mencapai integrasi sosial.⁵⁹

C. Integrasi Kurikulum

1. Pengertian Integrasi Kurikulum

Menurut Nasution kata integrasi berasal dari kata “integer” yang mempunyai arti unit. Integrasi yang dimaksud adalah perpaduan, koordinasi, harmoni, kebulatan

⁵⁸ *Ibid.*

⁵⁹ *Ibid.*

keseluruhan.⁶⁰ Sedangkan menurut para pengembang kurikulum pengintegrasian berarti memadukan, menggabungkan, dan menyatukan antardisiplin ilmu. Menurut Taba yang dikutip oleh Hamalik, berpendapat bahwa *“integration is recognized that learning is more effective when facts and principles from one field can be related to other, especially when applying this knowledge”*.⁶¹

Forgarty dalam Syaifuddin Sabda mendefinisikan kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) sebagai suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skills, themes, concepts, and topics* secara inter dan antar disiplin atau penggabungan keduanya. Maurer dalam Syaifuddin Sabda mendefinisikan kurikulum terpadu (*interdisciplinary curriculum*) sebagai: *“the organization and transfer of knowledge under a united or interdisciplinary theme”*. Beane dalam Syaifuddin Sabda mendefinisikan kurikulum terpadu sebagai model kurikulum yang menawarkan sejumlah kemungkinan tentang kesatuan dan keterkaitan antara kegiatan

⁶⁰ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum, Oleh S. Nasution* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

⁶¹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2016).

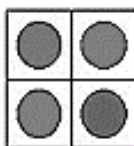
sehari-hari dengan pengalaman di sekolah atau pengalaman pendidikan.⁶²

Integrasi kurikulum ini bisa dilakukan melalui pengajaran unit atau pelajaran yang terpadu. Menurut Caswell yang dikutip S. Nasution, yang dimaksud pengajaran unit disini adalah *a series of related activities engaged in by children in the process of realizing a dominating purpose which is compatible with the aims of education.*” Menurut Rusman untuk memadukan semua mata pelajaran ini bisa dilakukan dengan cara pemusatan mata pelajaran pada satu masalah tertentu dengan alternatif pemecahan melalui berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran yang diperlukan sehingga batas-batas antara mata pelajaran dapat ditiadakan.

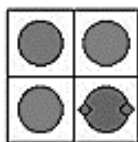
2. Model Integrasi Kurikulum

Integrasi kurikulum dilaksanakan dengan menggabungkan beberapa bidang studi menjadi satu kesatuan. Oleh sebab itu sebelum diterapkan maka perlu menentukan model integrasi kurikulum yang akan digunakan. Adapun model integrasi kurikulum menurut Robin Fogarty terdapat 10 model dalam mengembangkan kurikulum sebagai pondasi kurikulum, yakni sebagai berikut;

⁶² *Ibid.*

1) Model Terfragmentasi (*The Fragmented Model*)

Model kurikulum ini berbentuk seperti periskop. Model ini merupakan kurikulum lama dan terdiri dari bidang studi, misalnya Matematika, Sains, Studi Social, dan bahasa.⁶³

2) Model Terkoneksi (*The Connected Model*)

Model kurikulum ini digambarkan menyerupai teropong yang terhubung. Model ini menyajikan setiap bidang mata pelajaran, konten pelajaran dikaitkan dengan topik ke topik, konsep-ke konsep, karya setahun dengan tahun berikutnya, dan menghubungkan ide-ide secara eksplisit, misalnya pada mata pelajaran IPA dan IPS.⁶⁴

3) Model Bersarang (*The Nested Model*)

Model kurikulum ini seperti kaca mata tiga dimensi. Model ini memandang berdasarkan mata pelajaran yang ditarget keterampilan lebih dari satu yakni keterampilan bersosial (*social skill*), keterampilan berfikir (*thinking skill*), dan keterampilan

PONOROGO

⁶³ *Ibid.*

⁶⁴ *Ibid.*

spesifik-konten (*contentspecific skill*), misalnya pada pembelajaran fotosintesis dan konten pelajaran Sains.⁶⁵

4) Model Terurut (*The Sequenced Model*)



Model kurikulum ini berbentuk seperti kaca mata. Pada model ini topik atau unit mata pelajaran diajarkan secara terpisah dan dilakukan secara berurutan, misalnya pada pelajaran bahasa seperti sebuah novel dan pelajaran sejarah tentang histori pada periode tertentu.

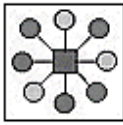
5) Model Terbagi (*The Shared Model*)



Model kurikulum ini digambarkan seperti teropong bersama. Model ini merupakan dua disiplin ilmu yang memiliki ide dan konsep yang berbeda namun digabungkan dalam satu kajian yang sama, misalnya pada mata pelajaran Sains dan Matematika, menggunakan pengumpulan data dan pembuatan bagan sebagai konsep bersama oleh Tim.

P U N U K U G U

⁶⁵ Susan M. Drake, *Menciptakan Kurikulum Terintegrasi Yang Berbasis Standar*, Ketiga (Jakarta: Pt Indeks, 2013).

6) Model Anyaman (*Webbed Model*)

Model kurikulum ini digambarkan seperti teleskop. Model ini mewakili pendekatan tematik untuk memadukan materi subjek dengan menentukan tema kemudian dikembangkan menjadi subtema dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang studi lain, misalnya dalam penyajian satu tema yang sederhana seperti sirkus, dan menjaringnya kedalam mata pelajaran agar pendekatan temanya lebih mendalam.

7) Model Ulir (*The Threaded Model*)

Model kurikulum ini berbentuk seperti kaca pembesar yang teruntai. Model ini menggunakan pendekatan metakurikuler yang menguntai keterampilan berfikir, keterampilan sosial, kecerdasan multipel, keterampilan teknologi, dan keterampilan studi melalui berbagai disiplin ilmu, misalnya pada pelajaran Studi sosial memiliki keterampilan memprediksi ramalan peristiwa terkini.

8) Model Terintegrasi (*The Integrated Model*)

Model kurikulum ini berbentuk keleidoskop. Model ini menggunakan pola dan rancangan baru sebagai unsur dasar dari setiap disiplin ilmu.

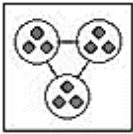
Pendekatan yang digunakan yakni interdisipliner yang mencocokkan topik dan konsep dari beberapa pengajaran menjadi mode terpadu yang autentik, misalnya pada pelajaran Matematika, Sains, Seni Bahasa, Studi Sosial, dan Seni Praktis.

9) Model Terbenam (*The Immersed Model*)



Model kurikulum ini berbentuk seperti mikroskop. Model ini memandang disiplin bagian dari lensa keahlian pemelajar dengan menyaring semua konten dengan lensa ini dan membenamkannya melalui pengalamannya sendiri, misalnya Mahasiswa kedokteran memiliki minat keahlian dan melihat semua pembelajaran melalui lensa ini.

10) Model Jaringan (*The Networked Model*)



Model kurikulum ini digambarkan seperti prisma. Model ini merupakan sebuah kurikulum yang memiliki pandangan menciptakan multidimensi dan arah fokus. Pembelajar menyaring semua pembelajaran melalui mata ahli dan membuat koneksi internal yang menghasilkan koneksi eksternal dan para pakar dalam bidang terkait, misalnya jurusan Arsitek yang mengadopsi teknologi CAD/CAM untuk memperluas basis pengetahuannya.

D. Implikasi

1. Pengertian Implikasi

Kata implikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*implication*”. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “implikasi” dieja menjadi “im-pli-ka-si” yaitu keterlibatan atau keadaan terlibat. Jika dikaitkan dengan penelitian maka mengandung arti manfaat dan kepentingan.⁶⁶

Menurut pendapat Islamy, implikasi adalah suatu hal yang terjadi atau akibat dari suatu proses kebijakan yang dirumuskan. Sedangkan menurut Silalahi berpendapat bahwa implikasi adalah akibat baik maupun tidak baik dari penerapan suatu program atau kebijakan yang diterapkan. Berbeda pendapat dengan kedua ahli diatas, menurut Winarno bahwa implikasi adalah sebuah kebijakan yang terdiri dari lima dimensi yakni (1) implikasi kebijakan pada masalah publik dan kebijakan orang yang terlibat; (2) kebijakan yang berimplikasi pada keadaan atau kelompok diluar sasaran; (3) kebijakan yang mungkin terdapat implikasi pada keadaan sekarang atau yang akan datang, (4) Evaluasi biaya yang dikeluarkan untuk program

⁶⁶ “Arti Kata Implikasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Online,” Diakses 21 April 2022, <https://Kbbi.Web.Id/Implikasi>.

kebijakan; (5) Biaya tidak langsung yang ditanggung akibat adanya kebijakan.⁶⁷

2. Jenis-jenis Implikasi

Adapun jenis-jenis implikasi adalah sebagai berikut;

a. Implikasi Teoritis

Jenis implikasi ini merupakan suatu kajian mendasar untuk mendukung proses penelitian dan yang digunakan untuk meyakinkan orang lain.

b. Implikasi Manajerial

Jenis ini berfungsi untuk membahas kesimpulan atau hasil akhir penelitian yang diperoleh berdasarkan kebijakan yang ada dengan menggunakan metode penelitian melalui proses pengambilan keputusan untuk mendapatkan manajemen yang tepat.

c. Implikasi Metodologi

Jenis ini bersifat opsional dan menyajikan refleksi penulis mengenai metodologi yang digunakan dalam penelitian.⁶⁸

⁶⁷ Dr Poniman M.Fil.H S. Ag, *Tradisi Cinandi Di Banyuwangi* (Nilacakra, 2020).

⁶⁸ *Ibid.*

E. Pembelajaran

1. Pengertian

Kata pembelajaran berasal dari bahasa Inggris yakni “*instruction*”. Kata tersebut sering digunakan dalam pendidikan di Amerika Serikat. Biasanya istilah ini digunakan oleh aliran psikologi kognitif serta digunakan dalam teknologi pendidikan. Menurut Gagne, mengajar atau “*teaching*” merupakan bagian dari pembelajaran “*instruction*” yang mana guru lebih ditekankan sebagai perancang berbagai sumber dan fasilitator yang dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu.⁶⁹

2. Konsep Dasar Mengajar

Kegiatan pembelajaran memiliki konsep-konsep dasar yang harus diterapkan yaitu:⁷⁰

- a. Mengajar sebagai proses menyampaikan materi pembelajaran.

Konsep mengajar pada proses ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Proses pengajaran berorientasi pada guru
- 2) Siswa sebagai objek belajar
- 3) Kegiatan pengajaran terjadi pada tempat dan waktu tertentu

⁶⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek Ktsp)* (Kencana, 2010).

⁷⁰ *Ibid.*

- 4) Tujuan utama pengajaran adalah penguasaan materi pembelajaran
- b. Mengajar sebagai proses mengatur lingkungan.

Konsep mengajar pada proses ini memiliki karakteristik sebagai berikut:⁷¹

- 1) Mengajar berpusat pada siswa
- 2) Siswa sebagai subjek belajar
- 3) Proses pembelajaran berlangsung dimana saja
- 4) Pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan.

3. Prinsip Pembelajaran

Menurut Bruce Weil yang dikutip oleh Sanjaya terdapat prinsip penting dalam pembelajaran. Prinsip pembelajaran tersebut diuraikan sebagai berikut:⁷²

- a. Proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa.
- b. Berhubungan dengan tipe pengetahuan yang harus dipelajari. Pengetahuan tersebut terdiri dari 3 yaitu pengetahuan fisik, sosial, dan logika.

⁷¹ *Ibid.*

⁷² *Ibid.*

- c. Proses pembelajaran harus melibatkan peran lingkungan sosial dari temannya sendiri.

Prinsip-prinsip mengajar dalam implementasi kurikulum terdiri dari:

- 1) Berorientasi pada tujuan;
- 2) Aktivitas;
- 3) Individualitas;
- 4) Integritas;
- 5) Interaktif;
- 6) Inspiratif;
- 7) Menyenangkan;
- 8) Menantang;
- 9) Memotivasi.⁷³

4. Strategi Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran memiliki strategi penting dalam pelaksanaannya. Adapun jenis strategi pembelajaran yang dapat dijadikan pilihan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu:

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga guru berperan sangat dominan. Hal tersebut bertujuan agar

⁷³ *Ibid.*

materi pelajaran dapat tersampaikan dan dapat dikuasai siswa dengan baik. Strategi pembelajaran ini lebih tepat digunakan pada jenjang perguruan tinggi. Adapun langkah-langkah penerapan strategi ekspositori yakni sebagai berikut;

- 1) Persiapan;
- 2) Penyajian;
- 3) Korelasi;
- 4) Menyimpulkan;
- 5) Mengaplikasikan.⁷⁴

b. Sistem pembelajaran inkuiri

Sistem pembelajaran inkuiri yaitu kegiatan pembelajaran yang menekankan proses berfikir kritis, analitis, untuk mencari mencari sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan. Strategi pembelajaran inkuiri memiliki ciri utama sebagai berikut:

- 1) lebih menekankan siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan inti dari materi pelajaran itu sendiri;
- 2) aktivitas pembelajaran mengarahkan siswa untuk mencari sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu pertanyaan;

⁷⁴ *Ibid.*

- 3) Bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir sistematis, logis, dan kritis sebagai bagian dari proses mental.⁷⁵

Adapun langkah-langkah proses strategi pembelajaran inkuiri yaitu;

- 1) Menentukan orientasi,
- 2) Merumuskan masalah,
- 3) Merumuskan hipotesis,
- 4) Mengumpulkan data,
- 5) Menguji hipotesis,
- 6) Merumuskan kesimpulan.⁷⁶

c. Strategi Pembelajaran Kooperatif

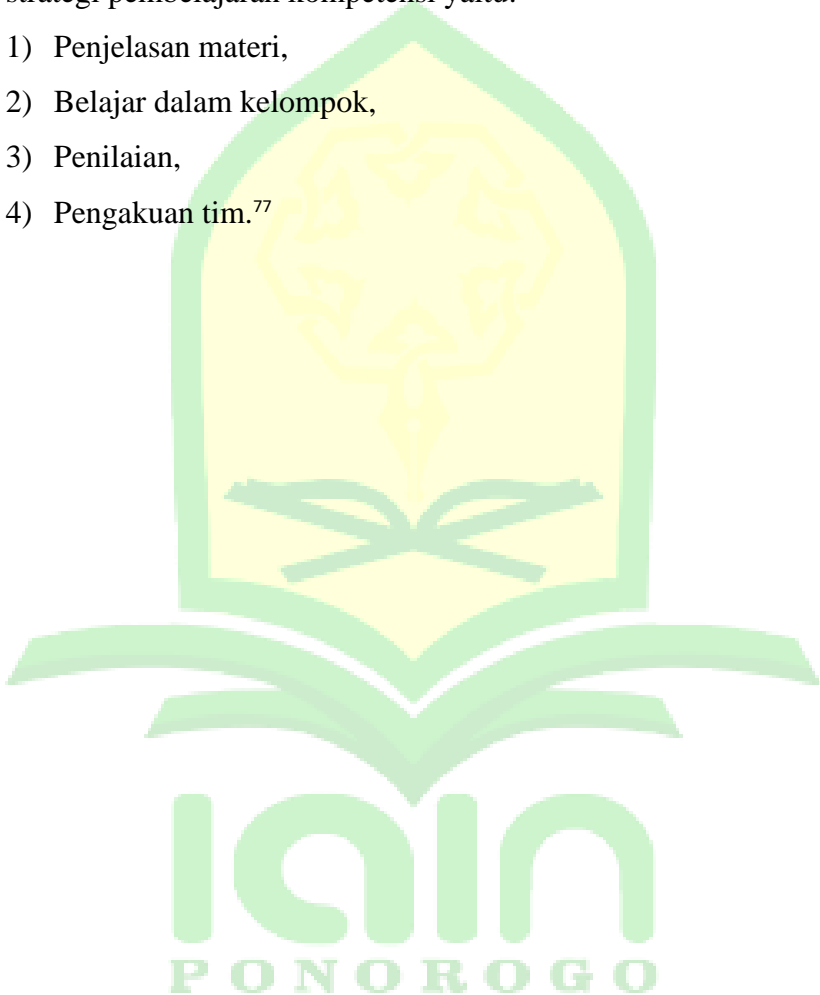
Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem kelompok atau tim kecil yang memiliki latar belakang kemampuan akademis jenis kelamin, ras yang berbeda. Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok, dengan harapan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan ketrampilan interpersonal mereka dengan saling membantu dan memiliki motivasi untuk keberhasilan kelompoknya. Dengan demikian setiap individu

⁷⁵ *Ibid.*

⁷⁶ *Ibid.*

memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi demi keberhasilan kelompoknya. Adapun langkah-langkan dalam strategi pembelajaran kompetensi yaitu:

- 1) Penjelasan materi,
- 2) Belajar dalam kelompok,
- 3) Penilaian,
- 4) Pengakuan tim.⁷⁷



⁷⁷ *Ibid.*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui latar belakang penerapan, pola penerapan, dan implikasi penerapan integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum *cambridge*. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Basrowi bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berangkat dari inkuiri naturalistik yang temuannya digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu untuk mengungkap dan memahami suatu fenomena yang belum diketahui.⁷⁸

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapang atau studi kasus untuk mengetahui latar belakang dan penerapan integrasi kurikulum beserta implikasinya secara nyata dilapangan. Penelitian lapang merupakan penelitian yang dilakukan secara mendalam, mendetail, dan intensif, dan sistematis, dengan menggunakan metode dan sumber informasi tentang perorangan, kelompok,

⁷⁸ Basrowi Basrowi Dan Suwandi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

atau lembaga, serta kejadian tertentu.⁷⁹ Dengan demikian penelitian ini dapat menggambarkan kasus atau kejadian dan informasi yang mendalam, terperinci dan utuh agar dapat digunakan sebagai latar belakang untuk penelitian yang lebih kompleks.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan:

1. Peneliti Sendiri

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, dimana pengumpulan data lebih tergantung pada peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrumen utama dengan menggunakan penglihatan untuk menyaksikan dan mengamati objek atau fenomena dalam penelitian ini.

2. Pedoman wawancara

Pedoman ini merupakan serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada informan agar dapat terarah pada obyek yang dibutuhkan dalam penelitian.

⁷⁹ Prof Dr A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Prenada Media, 2016).

3. Perangkat Penunjang

Perangkat ini merupakan alat yang perlukan peneliti untuk mencatat apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikir dalam pengumpulan data di lapangan. Alat yang digunakan berupa buku catatan, alat tulis, kamera, dan *handpone* yang berfungsi sebagai alat bantu merekam hasil wawancara dan kamera sebagai alat bantu untuk mendokumentasikan secara visual kejadian di lapangan.

C. Tahapan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dengan melakukan 3 tahapan yakni, tahap pra lapangan, tahap lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap pra lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dengan menyusun racangan penelitian berupa judul, rumusan masalah dan tujuan penelitian. Setelah itu peneliti memilih sekolah untuk menjadi lokasi penelitian. Kemudian peneliti mengajukan surat izin penelitian dan melakukan penjajakan awal di lokasi penelitian. Selanjutnya peneliti menyiapkan pedoman wawancara dan observasi terkait dengan topik penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini, peneliti membuat janji terlebih dahulu dengan beberapa informan. Setelah itu peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah terkait dengan topik penelitian. Selama wawancara peneliti menggunakan alat perekam suara sebagai pendukung peneliti untuk menganalisis data.

Selain itu peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan kegiatan pembelajaran terkait dengan topik penelitian. Peneliti juga menggunakan alat perekam sebagai penunjang kegiatan penelitian. Selain itu peneliti juga ikut berperan serta dalam kegiatan pembelajaran sehingga peneliti dapat merasakan secara langsung kegiatan pembelajaran.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini, langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu dengan membuat transkrip wawancara kemudian data dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalahnya. Selain itu peneliti juga membuat transkrip dari hasil observasi kegiatan pembelajaran. Setelah itu peneliti melakukan analisis data yang sudah dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islamic International School-PSM Magetan yang beralamat di Jl. Monginsidi No. 52,

Kelurahan Candirejo, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan. SD Islamic International school memiliki lokasi yang strategis yakni dekat dengan kantor pemerintahan, kawasan industri kulit, dan pusat oleh-oleh kota magetan menjadikan sekolah tersebut mudah dikenal di masyarakat. Peneliti memilih sekolah tersebut karena sekolah tersebut memiliki keunikan yang berbeda dengan sekolah lain, serta adanya kesesuaian dengan topik dalam penelitian. Sekolah tersebut menarik untuk diteliti, karena hal berikut;

1. Sekolah SD IISPSM merupakan salah satu sekolah pilot project di Indonesia yang menerapkan integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum *cambridge* dalam pelaksanaan pembelajarannya. Disamping itu sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah international yang bernuansa Islami dimana dalam kesehariannya menggunakan bahasa inggris dalam berkomunikasi dan kesehariannya menghafal Alqur'an dan menerapkan sunah-sunah nabi Muhammad SAW. Hal tersebut dilakukan oleh semua anggota sekolah mulai dari siswa, guru, staff, dan kepala sekolahnya.
2. SD Islamic International menjadi sekolah unggulan di Magetan. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya berbagai prestasi siswa dibidang akademik maupun non akademik baik nasional maupun international. Selain itu, SD IISPSM

juga merupakan sekolah paforit di Magetan. Hal tersebut dibuktikan pada data PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) bahwa setiap tahun siswa di IISPSM mengalami kenaikan jumlah pendaftar.

E. Sumber dan Jenis Data

Menurut Loftland sumber data utama dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸⁰ Berkenaan dengan itu, jenis data dalam penelitian ini meliputi kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

Pertama sumber data yang berupa kalimat merupakan sumber data utama penelitian ini. Dalam penelitian ini data berupa kalimat diperoleh dari informan atau orang-orang yang diwawancarai oleh peneliti. Kalimat tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Islamic International School-PSM Magetan, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru bidang studi Matematika, IPA, Bahasa Inggris, dan tematik, orang tua, dan siswa.

Kedua tindakan, yang mana tindakan tersebut dilakukan oleh orang-orang yang diamati oleh peneliti, yakni berupa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bidang studi

⁸⁰ *Ibid.*

matematika, IPA, Bahasa Inggris, dan tematik di SD Islamic International School-PSM Magetan.

Ketiga sumber data tertulis, dalam penelitian sumber tertulis bukan sumber data utama, akan tetapi peneliti tetap menggunakan data tertulis sebagai pelengkap data penelitian. Sumber data tertulis dalam penelitian ini berupa profil sekolah, buku panduan kurikulum, silabus, RPP, dan laporan hasil belajar siswa.

Keempat dokumentasi, yakni berupa foto yang digunakan sebagai pelengkap pengambilan data dan penguat hasil observasi. Hal tersebut dikarenakan foto dapat menghasilkan data deskriptif yang digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif yang dapat dianalisis secara induktif. Foto dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua yakni foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri. Foto yang dihasilkan oleh orang lain adalah foto album sekolah, sedangkan foto yang dihasilkan peneliti sendiri adalah foto ketika wawancara dan foto kegiatan pembelajaran di sekolah.

Kelima data statistik, yakni data yang digunakan sebagai sumber data tambahan. Dalam penelitian ini data statistik berupa data statistik penerimaan siswa baru, data kelulusan siswa, dan data statistik mutu lulusan di SD Islamic International School-PSM Magetan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penelitian karena teknik merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Menurut Patton, penelitian kualitatif data diperoleh dengan cara triangulasi yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁸¹

1. Observasi / pengamatan

Observasi merupakan data yang diperoleh melalui pengamatan berupa gambaran yang terjadi di lapangan dalam bentuk sikap tindakan, pembicaraan, interaksi interpersonal dan lain-lain.⁸² Pada teknik ini peneliti melakukan observasi dengan melibatkan diri secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di lokus penelitian. Adapun tahap-tahap pengamatan menurut Basrowi dan Suwandi terdiri dari pengamatan deskriptif, pengamatan terfokus, dan pengamatan terseleksi.⁸³ Berkenaan dengan itu, peneliti melakukan langkah-langkah pengamatan sebagai berikut;

⁸¹ *Ibid*

⁸² J.R. Raco J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya* (Jakarta: Pt Grasiondo Widiasarana Indonesia, 2010).

⁸³ *Ibid*.

a. Pengamatan deskriptif

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dengan membuat video selama kegiatan pembelajaran berlangsung sebagai gambaran data dari semua kegiatan.

b. Pengamatan terfokus

Peneliti melakukan pengamatan terfokus dengan merekam video kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan rumusan masalah dan tema penelitian sebagai penunjang analisis data.

c. Pengamatan terseleksi

Di tahap ini peneliti melakukan pengamatan yang lebih fokus berdasarkan komponen-komponen dalam tema penelitian sebagai data penunjang analisis komponensial.

2. Wawancara

Hasil wawancara merupakan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan menggunakan pertanyaan pembuka dan penutup yang berupa persepsi, pendapat, perasaan, dan pengetahuan.⁸⁴ Proses wawancara dalam penelitian ini melibatkan beberapa informan penting yaitu wakil kepala sekolah dan kepala sekolah, sedangkan informan pendukung yaitu koordinator guru dan guru bidang studi lainnya.

⁸⁴ *Ibid.*

- a. Bapak Puji Santoso, M.Pd, selaku kepala sekolah SD Islamic International School-PSM Magetan. Peneliti melakukan proses wawancara terhadap kepala sekolah sebagai informan utama yang dapat memberikan informasi terkait latar belakang penerapan integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum *cambridge* di SD IISPSM.
- b. Ms Immas, selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Peneliti melakukan proses wawancara terhadap wakil kepala sekolah bagian kurikulum untuk mengetahui pola penerapan integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum *cambridge* di SD IISPSM Magetan beserta implikasi-implikasi yang terjadi dari penerapan integrasi kurikulum. Hal tersebut karena beliau yang bertugas mengelola kurikulum dan pembelajaran di SD IISPSM Magetan.
- c. Ms Puput selaku guru mata pelajaran bahasa inggris di kelas VI SD IISPSM Magetan. Peneliti melakukan proses wawancara dengan guru Bahasa Inggris untuk mengetahui implikasi-implikasi yang terjadi dari pembelajaran bahasa inggris di SD IISPSM Magetan.
- d. Mr. Anam selaku guru tematik. Peneliti melakukan proses wawancara dengan guru tematik untuk mendapatkan informasi terkait implikasi dari pembelajaran tematik terhadap siswa dan siswi SD IISPSM Magetan.

- e. Ms. Iis selaku guru Matematika. Peneliti melakukan proses wawancara dengan guru Matematika untuk mendapatkan informasi terkait implikasi siswa dalam mempelajari Matematika.
- f. Ms. Friska selaku guru IPA. Peneliti melakukan proses wawancara dengan guru IPA untuk mendapatkan informasi terkait implikasi dari pelajaran IPA di SD IISPSM Magetan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa catatan-catatan penting sebagai pendukung dan pelengkap data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.⁸⁵ Peneliti memiliki data berupa dokumentasi sebagai bukti untuk mendukung keabsahan data dan uji validitas.

Adapun jenis data dokumentasi berdasarkan sumbernya terdiri dari catatan resmi, dokumen ekspresif, dan laporan media masa.⁸⁶ Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mengambil jenis data dokumentasi sebagai berikut;

⁸⁵ *Ibid.*

⁸⁶ *Ibid.*

1. Catatan resmi yakni berupa data guru, struktur organisasi sekolah, struktur kurikulum sekolah, jadwal pelajaran, raport siswa.
2. Dokumen ekspresif, yakni berupa profil sekolah, Silabus, dan RPP Pembelajaran.
3. Laporan media masa, yakni berupa foto kegiatan sekolah, foto siswa berprestasi, foto kegiatan training guru dan dokumen pendukung lainnya.

G. Ananlisis Data

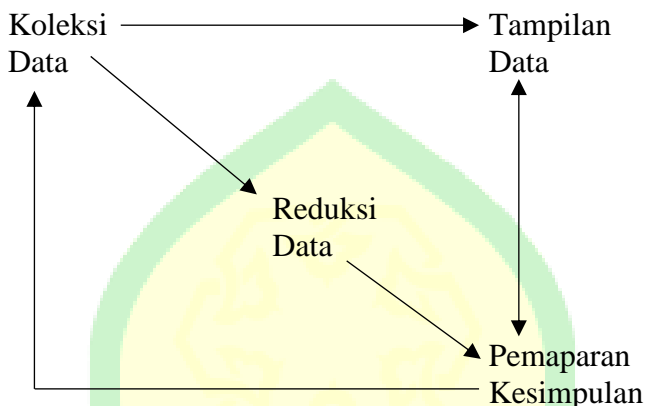
Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Pengumpulan data dan penulisan data dilakukan secara interaktif. Menurut Basrowi Analisis data adalah proses pengorganisasian data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema.⁸⁷

Analisis data pada penelitian ini dengan pendekatan teori Miles dan Huberman dimana analisis data mencakup tiga kegiatan yang bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁸⁸ Berikut gambar interaktif langkah-langkah analisis data;

⁸⁷ *Ibid.*

⁸⁸ *Ibid.*

Adapun penjelasan dari gambar diatas yaitu sebagai berikut;



Gambar 3.1 Analisis data model interaktif dari
Miles dan Huberman

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan pentransformasian data kasar dari lapangan yang berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal sampai akhir penelitian.⁸⁹ Pada tahap awal peneliti membuat kerangka konsep penelitian beserta pendekatan pengumpulan data. Selanjutnya selama pengumpulan data peneliti membuat rangkuman data, pengodean data dan menentukan tema penelitian. Pada akhir penelitian data

⁸⁹ *Ibid.*

penelitian akan di cek ulang oleh informan lainnya, sehingga peneliti mendapatkan data yang benar-benar valid.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan menyusun data sebagai informasi agar memudahkan dalam menarik kesimpulan.⁹⁰ Bentuk penyajian data berupa teks naratif, matrik, grafik, jaringan dan bagan. Dengan demikian data menjadi mudah dibaca dan dipahami.

Pada teknik ini, langkah awal yang dilakukan peneliti yakni mengelompokan data berdasarkan rumusan masalah. Data tersebut diklasifikasikan berdasarkan tema secara berurutan atau prioritas kejadian. Tahap selanjutnya peneliti membuat teks naratif dan bagan untuk mendeskripsikan data penelitian secara sistematis. Hal tersebut dilakukan agar penyajian dapat tertata rapi dan mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung.⁹¹ Hal tersebut dilakukan karena data harus diuji kebenaran dan kesesuaian agar terjamin validitasnya. Pada

⁹⁰ *Ibid.*

⁹¹ *Ibid.*

langkah ini peneliti membuat kesimpulan berdasarkan rumusan masalah, mengelompokan data yang telah terbentuk dan mengkaji ulang terhadap data yang ada. Tahap akhir peneliti membuat laporan hasil penelitian dengan lengkap beserta temuan baru yang berbeda dengan penelitian yang sudah ada.

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Strategi menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, yaitu dengan pemeriksaan keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria derajat yaitu keteralihan, ketergantungan, kepastian, dan kepercayaan.⁹² Kriteria derajat kepercayaan diterapkan dengan teknik pemeriksaan berupa; perpanjangan keikutsertaan, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota, triangulasi, ketekunan pengamatan, pemeriksaan sejawat melalui diskusi.⁹³

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut;

1. Ketekunan pengamatan

⁹² *Ibid.*

⁹³ *Ibid.*

Peneliti melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap data yang sudah ada dengan menggunakan alat perekam, alat tulis dan video observasi. Kemudian peneliti membaca berulang kali untuk agar mengurangi kesalahan pengetikan maupun kata-kata. Sehingga peneliti dapat mengingat kembali ketika peneliti melakukan pengambilan data melalui observasi maupun wawancara agar terhindar dari kesalahan data.

2. Pengecekan teman Sejawat

Peneliti melakukan pengecekan teman sejawat melalui diskusi dengan teman yang mampu memberikan masukan dan sanggahan sehingga memberi kemantaban terhadap hasil penelitian. Tujuan pengecekan teman sejawat agar peneliti dapat mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran dalam melakukan penelitian. Dengan demikian keabsahan data penelitian dapat dipertanggung jawabkan sesuai keadaan yang sebenarnya.

3. Triangulasi

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi sebagai pembanding data yang sudah ada. Hal tersebut peneliti lakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut;

- a. Membandingkan data dari hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang disampaikan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang telah dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan pendapat seseorang dengan berbagai pendapat orang lain.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan ⁹⁴

Adanya teknik triangulasi maka peneliti dapat mengecek kembali data penelitian kemudian membandingkannya dengan beberapa penelitian yang lain. Apabila peneliti menemukan hal baru terkait dengan data penelitian maka dikelompokan dengan tema yang sesuai. Terakhir peneliti membuat analisis lebih lanjut.

⁹⁴ *Ibid.*

BAB IV

**LATAR BELAKANG PENERAPAN INTEGRASI
KURIKULUM 2013 DENGAN KURIKULUM
CAMBRIDGE DALAM PEMBELAJARAN
Di SD Islamic International School-PSM Magetan**

A. Paparan Data Umum

1. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SD IIS PSM
- 2) NPSN Sekolah : 20555402
- 3) Jenjang Pendidikan : SD
- 4) Alamat Sekolah : Jl. Monginsidi No. 52,
 - Kelurahan : Candirejo
 - Kecamatan : Magetan
 - Kabupaten : Magetan
 - Provinsi : Jawa Timur
 - Kode pos : 63319
- 5) Tanggal SK Pendirian : 2008-05-30
- 6) Status Kepemilikan : Yayasan

7) Luas Tanah

- Milik : 1M2
- Bukan Milik : 300.000M2

8) Nama Wajib Pajak :

Yay. Islamic International School

9) NPWP :

214483647

10) Nomor Telpon :

0351-8948111

11) Email :

admin@iispsm.sch.id

12) Website :

<http://www.iispsm.sch.id>

13) Sumber Listrik :

PLN

14) Daya Listrik (watt) :

16.000

15) Akreditasi Sekolah :

A

b. Sejarah Berdiri

Islamic International School Pesantren sabilil muttaqien (IIS PSM) adalah sekolah dibawah naungan Yayasan Perguruan Islam Pesantren Sabilil Muttaqien (YPI PSM) yang berlokasi di Jl. Monginsidi No. 52 Magetan, Jawa Timur, Indonesia. IISPSM memiliki jenjang pendidikan mulai dari KB, TK, SD, SMP, dan SMA. Islamic International School-PSM diresmikan pada tanggal 25 Agustus 2008 di hotel JW Marriot Surabaya. Pengesahan dan peresmian sekolah ditandatangani oleh Menteri Agama Republik Indonesia, Menteri Pendidikan Singapura, CEO Temasek Foundation Singapura serta dihadiri oleh para

pengusaha dari Jawa Timur dan kota-kota besar di seluruh Indonesia. IISPSM diprakarsai oleh Dr. (Hc.) Dahlan Iskan dan Ir. H. Mir'atul Mu'minin, M.M. serta berafiliasi dengan Madrasah Irsyad Zuhri Al Islamiyah Singapura dalam hal manajemen sekolah.

IISPSM menerapkan standar kurikulum nasional yang diperkaya dengan kurikulum internasional dan kurikulum islami. Dengan kurikulum tersebut, siswa lulusan IISPSM akan memperoleh dua sertifikat, yaitu sertifikat nasional dari Dinass Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, dan sertifikat internasional dari *Cambridge University*, Inggris. Selain itu, lulusan IISPSM juga memiliki bekal ilmu agama dan hafalan Al Qur'an yang baik untuk di aplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Lulusan IISPSM disiapkan untuk melanjutkan pendidikan ditingkat perguruan tinggi, baik di dalam maupun di luar negeri. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara *fullday session school*.⁹⁵



⁹⁵ “Profil Sekolah Iis Psm,” Islamic International School Psm Magetan, Diakses 10 Februari 2022, <https://iispsm.sch.id/new/tentang-kami/sekolah?Page&PageName=Tentang-Kami/Sekolah>.

c. Visi, Misi, dan Tujuan

1) Visi Sekolah

Visi SD IISPSM adalah;

“Model School in Education Indonesian Young Generation With The Global Mind and Islamic Value”

“Sekolah teladan dalam mendidik generasi muda Indonesia yang berwawasan global dan mengamalkan nilai-nilai islami”.⁹⁶

2) Misi Sekolah

Misi IISPSM adalah;

- a) Menggabungkan ilmu, amal, taqwa sebagai landasan utama pembentukan karakter siswa.
- b) Mengoptimalkan kemampuan siswa melalui pembelajaran yang menyenangkan (*Joy Learning*) serta pembelajaran interaktif (*Interactive Learning*) dan pembelajaran kontekstual (*Contextual Learning*) serta pembelajaran berdasar pada kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) secara holistik.
- c) Mengoptimalkan pendidikan yang menggabungkan antara ilmu pengetahuan dan agama sehingga dapat membentuk siswa yang berilmu dan berakhlakul karimah.

⁹⁶ “Identitas Sekolah Iis Psm,” Islamic International School Psm Magetan, Diakses 10 Februari 2022, <https://iispsm.sch.id/New/Tentang-Kami/Visi-Misi?Page&PageName=Tentang-Kami/Visi-Misi>.

- d) Menyiapkan siswa untuk dapat melanjutkan ke perguruan tinggi terbaik di dalam maupun di luar negeri.
- e) Menerapkan kebiasaan hidup mandiri dan mendorong siswa menjadi wirausahawan (*Entrepreneur*) sukses di masa yang akan datang.
- f) Menyiapkan siswa untuk menjadi pemimpin-pemimpin terhadap dirinya sendiri dan pemimpin keluarga, masyarakat, agama, negara serta dunia.⁹⁷

3) Tujuan Sekolah

Tujuan IISPSM adalah:

- a) Menghasilkan generasi muda yang memahami posisi dan tanggung jawab untuk memperoleh pengetahuan serta ketrampilan sebagai bagian dari peran mereka untuk menjasdi wakil Allah di Bumi (*Khalifah Fil Ard*).
- b) Memperoleh nilai ujian nasional dan international rata-rata naik memenuhi standar kelulusan.
- c) Lulusan dapat diterima diperguruan tinggi terbaik di dalam maupun di luar negeri.
- d) Terbentuknya kebiasaan hidup siswa yang mandiri dan memiliki jiwa wirausahawan (*Entrepreneur*) yang tinggi serta memiliki karakter kepemimpinan yang kuat.

⁹⁷ “*Ibid.*”

- e) Memiliki kegiatan ekstra kurikuler yang maju dan berprestasi disegala bidang.
- f) Terwujudnya suasana islami yang berlandaskan ihsan, iman dan taqwa.
- g) Terlaksananya pembelajaran dan bimbingan secara efektif serta terciptanya kecerdasan intelektual dan emosional siswa yang mantab.
- h) Berkembangnya antusias yang tinggi terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- i) Terbentuknya budaya kepedulian terhadap kelestarian alam.
- j) Tumbuhnya kepekaan terhadap lingkungan sekolah yang hijau, bersih dan sehat.
- k) Terwujudnya manajemen sekolah yang transparan dan partisipatif, melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait.⁹⁸

4) Moto Sekolah

“Strength and Honor” (Kekuatan dan Kehormatan)

5) Filosofi Sekolah

“Our student are our own children” (Siswa kami adalah anak-anak kami) Guru kami menempatkan diri sebagai orang

⁹⁸ *“Ibid.”*

tua siswa di sekolah. Keyakinan dasar sekolah bahwa Allah telah menganugerahkan setiap anak dengan potensi yang dapat dikembangkan dalam pengasuhan bersama antara kedua orang tua dan guru.

6) Penanaman Nilai :

- a) Iman, Kami percaya bahwa keberadaan kami di IISPSM dalam misi yang diberikan oleh Allah swt untuk beribadah. Kami berusaha untuk menjalankan misi tersebut dengan amanah dan takwa.
- b) Ihsan, Keberadaan kami untuk memberi pelayanan bagi orang lain karena Allah. Semua orang di lingkungan IISPSM itu penting. Kami memperlakukan setiap orang dengan empati dan hormat.
- c) Itqan, Kami percaya bahwa misi mulia ini dapat terwujud dengan memberikan performa yang terbaik. Kami berkomitmen untuk melaksanakan amanah dengan semangat dan profesionalisme.⁹⁹

7) Prioritas Sekolah

- a) Bahasa Inggris sebagai bahasa kerja:
Bahasa Inggris sebagai media komunikasi dalam mengajar

⁹⁹ “*Ibid.*”

di kelas dan di kalangan guru dan murid dalam kegiatan sehari-hari.

b) Berstandar Internasional:

- (1) Kurikulum mengacu pada *Cambridge International Examination, Universitas Cambridge*.
- (2) Manajemen sekolah dipandu oleh Madrasah Irsyad Zuhri Al-Islamiyah Singapura sebagai *sister school*.
- (3) Kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran abad 21 berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK)

c) Bi'ah Islamiyah:

- (1) Menanamkan akhlakul karimah ke semua warga sekolah mulai dari murid, guru dan staff karyawan.
- (2) Mengajarkan bahasa Arab sebagai bahasa agama.
- (3) Pemanfaatan sumber daya yang unggul untuk mengaplikasikan sistem pembelajaran Al-Quran.
- (4) Membiasakan warga sekolah untuk melakukan sunah-sunah Rasulullah dan membangun iklim lingkungan yang islami.

d. Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Ruang Kelas	12
2	Ruang Lab	1
3	Ruang Perpus	1
TOTAL		14

e. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik di IISPSM adalah lulusan universitas terbaik dan telah lulus uji kompetensi bahasa Inggris tingkat dasar dan menengah dari *Cambridge University*, Inggris dan 40% tenaga pendidik juga sudah memiliki sertifikat mengajar tingkat internasional CICTT (*Cambridge International Certificate for Teacher and Trainer*).

No	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
1	Laki - Laki	8	3	11	135
2	Perempuan	7	1	8	167
TOTAL		15	4	19	302

Keterangan :

- Perhitungan jumlah PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
- Singkatan :

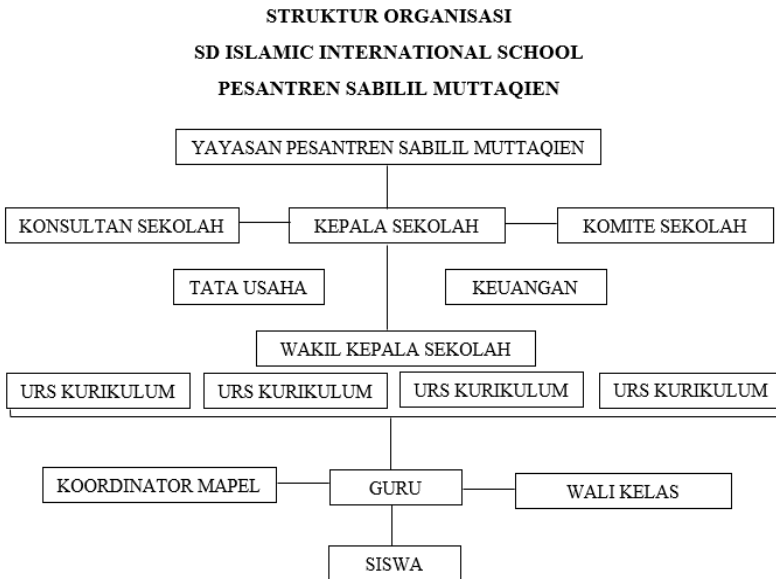
PTK : Guru Ditambah Tendik

PD : Peserta Didik

f. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di SD Islamic International School-PSM dibentuk untuk kepentingan sekolah dengan menempatkan orang-orang yang memiliki kompetensi dibidangnya. Adanya struktur organisasi maka setiap individu memiliki peran dan tanggung jawabnya masing-masing.

Berikut bagan struktur organisasi sekolah SD Islamic International School-PSM Magetan:



Gambar 4.1. Struktur Organisasi

g. Kurikulum SD Islamic International School-PSM

Kurikulum SD IISPSM adalah sebagai berikut:¹⁰⁰

- 1) Kurikulum Nasional: merupakan kurikulum dasar yang digunakan dari dinas pendidikan (KTSP/K13) dan menjadi acuan dalam kegiatan belajar mengajar di IISPSM.

¹⁰⁰ “Kurikulum Iis Psm,” Islamic International School Psm Magetan, Diakses 12 Februari 2022, <https://iispsm.sch.id/New/Tentang-Kami/Kurikulum?Page&Pagenam=Tentang-Kami/Kurikulum>.

- 2) Kurikulum Internasional di sekolah IISPSM merujuk pada *Cambridge International Examination*.
- 3) Kurikulum Agama: IISPSM mengintegrasikan kurikulum agama berbasis pesantren untuk memberikan bekal ilmu, kebiasaan dan akhlak keislaman yang kaffah. Setiap siswa wajib memiliki keterampilan membaca Alquran dengan standar bacaan metode UMMI serta menghafal alquran dengan target yang ketat.

B. Paparan Data Khusus

1. Latar Belakang Penerapan Integrasi Kurikulum 2013 dengan Kurikulum *Cambridge* di SD IISPSM Magetan.

SD Islamic International School-PSM Magetan merupakan sekolah dasar yang menerapkan kurikulum lebih dari satu atau disebut dengan Integrasi kurikulum. Kurikulum yang diterapkan dalam pembelajarannya yakni kurikulum 2013 dan kurikulum *cambridge*. Kedua kurikulum tersebut diterapkan secara bersamaan tanpa merubah kurikulum wajib dalam hal ini kurikulum 2013 sebagai kurikulum nasional. Integrasi kurikulum diterapkan karena adanya latar belakang yang menjadi suatu harapan bagi sekolah. Berkenaan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menjelaskan bahwa:

Latar belakang penerapan integrasi kurikulum ini terkait dengan sejarah, yakni pendiri IIS yakni Dahlan Iskan, pada tahun 2008 beliau baru sembuh dari transplantasi hati, memiliki cita-cita membuka pesantren international sehingga menjadi sekolah atau pesantren bertaraf international, yang itu memang dari PSM, beliau dari keluarga PSM, dari situ beliau punya cita-cita mendirikan sekolah atau pesantren yang berstandart international.¹⁰¹

Pernyataan tersebut berbeda dengan yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum bahwasanya:

Alasan penerapan integrasi kurikulum menurut saya mengacu pada visi misi pendirian sekolah yakni “sekolah teladan dalam mencetak generasi muda Indonesia yang memiliki pemikiran global dan menjalankan nilai-nilai islami”. Maka upaya sekolah untuk mewujudkan visi tersebut dengan integrasi kurikulum nasional, *cambridge* dan agama.¹⁰²

Selain itu integrasi kurikulum di SD IISPSM Magetan diterapkan karena pandangan kebutuhan pendidikan dimasa

¹⁰¹ Lihat Lampiran 01/A-Wp/09-Ii/2022, Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Sd Iispsm Magetan.

¹⁰² Lihat Lampiran 02/B-Wp/08-Ii/2022, Hasil Wawancara Dengan Waka Kurikulum Sd Iispsm Magetan.

depan, sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah berikut:

Karena melihat kebutuhan anak-anak di masa mendatang yang berasal dari kota kecil yang disitu harapannya anak-anak mempunyai kemampuan untuk seperti halnya di kota besar yang mendapatkan pengetahuan nasional, international, dan agama. Dan sekolah-sekolah seperti itu sulit ditemui di kota kecil.¹⁰³

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum yang menyatakan bahwa:

Karena melihat kebutuhan pendidikan anak-anak dimasa mendatang. Kedepannya kita tidak tahu 5-10tahun lagi mungkin informasi dari luar anak-anak harus lebih open. Oleh sebab itu kita bekal anak-anak dengan ilmu pengetahuan.¹⁰⁴

Hal lain terkait dengan penerapan integrasi kurikulum di SD IISPSM Magetan memiliki latar belakang sebagai pilot project, sebagaimana penjelasan kepala sekolah berikut:

Sekolah IIS merupakan sekolah pilot project, dimana IIS adalah sekolah baru dibawah naungan PSM yang konsepnya menghasilkan

¹⁰³ Lihat Lampiran 01/A-Wp/09-Ii/2022, Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Sd Iispsm Magetan.

¹⁰⁴ Lihat Lampiran 02/B-Wp/08-Ii/2022, Hasil Wawancara Dengan Waka Kurikulum Sd Iispsm Magetan.

lulusannya bagus di *International based* dan bisa sekolah di Luar Negeri, dengan basik agama yang bagus seperti hafalan Juz amma, dan dapat kurikulum *cambridge*, dan juga pelajaran nasionalnya. Sehingga siswa lulus IIS mendapatkan paket pelajaran umum, agama, dan juga pengetahuan internasional.¹⁰⁵

Pernyataan tersebut senada dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum sebagaimana pernyataan berikut:

Karena kami ingin anak-anak mampu masuk ke lingkungan international sebagai masyarakat global. Seperti lulusan kita ada yang sudah diterima di kampus luar negeri dan lebih merasa percaya diri. Dan selain kurikulum *cambridge* sekolah kami juga menerapkan kurikulum agama, karena supaya anak-anak selain maju dibidang international juga memiliki penganan agama yang kuat.¹⁰⁶

Adapun perihal yang melatar belakangi kurikulum *cambridge* sebagai kurikulum international adalah karena kurikulum *cambridge* mudah diterapkan bersamaan dengan kurikulum nasional, sebagaimana pernyataan kepala sekolah berikut:

¹⁰⁵ Lihat Lampiran 01/A-Wp/09-Ii/2022, Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Sd Iispsm Magetan.

¹⁰⁶ Lihat Lampiran 02/B-Wp/08-Ii/2022, Hasil Wawancara Dengan Waka Kurikulum Sd Iispsm Magetan.

Kenapa IIS memilih *Cambridge* karena *cambridge* cocok dengan kurikulum nasional di Indonesia dan tidak perlu merubah banyak konsep kurikulum nasional. Selain itu *Cambridge* tidak perlu menjadi sekolah SPK (satuan pendidikan khusus) sedangkan IB harus murni international dan harus menjadi sekolah SPK, contoh di indonesia seperti Ciputra yg bener International. Selain itu SD IIS PSM ini menerapkan kurikulum *cambridge* karena sekolah kami memiliki tiga prioritas salah satu prioritasnya yaitu *international branding* melalui kurikulum *cambridge*.¹⁰⁷

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan wakil kepala sekolah bagian kurikulum yang menjelaskan bahwa:

Karena kurikulum *Cambridge* yang paling poluler dan paling mudah digunakan diseluruh dunia. Selain itu struktur ujian atau evaluasi dari *cambridge* sangat transparan dan jelas. Mulai dari tujuan penilaian, kisi-kisinya, silabusnya, framenya, dan juga *passed papernya*, contoh soal-soalnya, bahkan soal prediksi dan beserta kunci jawabannya dan bagaimana sistem penilaiannya. Semua itu dapat dipelajari dalam satu paket berupa buku panduan. Kemudian *cambridge center* nya untuk pelaksanaan ujian

¹⁰⁷ Lihat Lampiran 01/A-Wp/09-Ii/2022, Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Sd Iispsm Magetan.

mudah ditemukan, sangat *reliable*, dan mudah dipelajari.¹⁰⁸

Selanjutnya latar belakang penerapan integrasi kurikulum di SD IISPSM Magetan yakni mengacu pada visi misi sekolah, sebagaimana pernyataan kepala sekolah berikut:

Harapannya sesuai dengan visi misi tentunya. Sekolah kita ini memiliki visi yaitu menjadi sekolah teladan dalam mendidik generasi muda yang memiliki pemikiran ganda dalam menjalankan nilai-nilai islami, artinya ada tiga hal yang harus kuasi anak-anak kita yakni memiliki jiwa nasionalisme, wawasan global, skill yang dibutuhkan dunia global dari sisi komunikasinya, dari sisi *critical thinking* nya, awarness, dan seterusnya yang bersifat global. Jadi anak-anak belajar di IIS tidak seperti katak dalam tempurung. Kemudian anak2 disiapkan untuk menjadi anak2 yang berakhlakul karimah tentunya.¹⁰⁹

Hal tersebut sama dengan pernyataan waka kurikulum, sebagaimana pernyataan dari hasil wawancara berikut:

Harapan sekolah yakni supaya anak-anak bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

¹⁰⁸ Lihat Lampiran 02/B-Wp/08-Ii/2022, Hasil Wawancara Dengan Waka Kurikulum Sd Iispsm Magetan.

¹⁰⁹ Lihat Lampiran 01/A-Wp/09-Ii/2022, Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Sd Iispsm Magetan.

Karena dengan sistem yang ada kita berusaha semaksimal mungkin menyediakan sarana dan sistem pengajaran yang mensupport mereka menjadi pribadi yang sesuai dengan visi sekolah. Kemudian harapannya tentu supaya sistem ini bisa berjalan dengan baik, dan anak-anak senang bisa belajar tanpa beban. Karena tidak ada sekolah yang bagus atau jelek, tetapi pada masalah kecocokan sekolah dengan potensi anak. Harapannya anak-anak dapat melalui proses pengajaran dan ketika sudah lulus bisa mendapatkan hasil yang baik.¹¹⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa latar belakang yang menyebabkan penerapan integrasi kurikulum di SD IISPSM Magetan adalah:

- 1) Pendiri ingin mendirikan sekolah atau pesantren bertaraf international,
- 2) Pandangan pendiri tentang kebutuhan pendidikan dimasa mendatang,
- 3) Untuk membentuk sistem pengajaran,
- 4) Untuk menjadi sekolah teladan,
- 5) Untuk mencetak generasi berwawasan global dan religius.
- 6) Karena sekolah percontohan / pilot project,

¹¹⁰ Lihat Lampiran 02/B-Wp/08-Ii/2022, Hasil Wawancara Dengan Waka Kurikulum Sd Iispsm Magetan.

- 7) Karena kurikulum *cambridge* mudah diterapkan dengan kurikulum nasional.

C. Analisis Data Khusus

Berdasarkan paparan data diatas bahwa latar belakang yang menyebabkan SD IISPSM Magetan menerapkan integrasi kurikulum adalah karena adanya harapan pendiri dan adanya alasan terkait dengan pemilihan kurikulum international. Integrasi kurikulum di SD Islamic International School-PSM Magetan diterapkan berdasarkan latar belakang berupa harapan yakni pendiri ingin mendirikan sekolah berbasis pesantren bertaraf International. Ketika itu pendiri sedang sakit dan berkeinginan untuk sembuh untuk kemudian mendirikan sekolah di kota kelahirannya yaitu Magetan. Pendiri juga bagian dari keluarga pesantren yakni Yayasan Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran Magetan. Oleh sebab itu pendiri berkolaborasi dengan *Temasek Foundation* Singapore kemudian menjalin kerjasama dengan Madrasah Zuhri Irsyad Al Islamiyah Singapore sebagai konsultan pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang yang menyatakan bahwa pengelolaan pendidikan daerah terdapat minimal satu satuan pendidikan

untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional.¹¹¹

Latar belakang berikutnya yakni pandangan pendiri tentang kebutuhan pendidikan dimasa mendatang. Hal tersebut merujuk pada pandangan pendiri bahwa pendidikan di desa atau di kota kecil masih tertinggal jauh dengan pendidikan di kota. Dimana pendidikan di kota memiliki berbagai keunggulan seperti pada sarana prasarananya dan juga kurikulumnya. Kurikulum yang diterapkan oleh sekolah di kota sudah mengacu pada pendidikan di luar negeri. Salah satunya yakni dengan mengadopsi kurikulum international seperti *cambridge*. Dengan demikian pemerataan pendidikan pendiri dengan membuat konsep pemerataan pendidikan sesuai kebutuhan pendidikan di masa mendatang melalui integrasi kurikulum. Hal tersebut sesuai dengan kebijakan pemerintah yang menyebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik.¹¹²

Selanjutnya latar belakang berupa harapan yakni untuk membentuk sistem pengajaran yang berbeda melalui kurikulum yang diterapkan. Bentuk sistem pengajaran tersebut yakni

¹¹¹ “UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,”

¹¹² “Permendikbud No. 67 Tahun 2013,” 2013.

berupa sarana yang mendukung siswa dalam mengikuti proses pembelajaran interaktif dan menyenangkan serta dapat lulus dengan mendapatkan hasil yang terbaik. Hal tersebut sesuai dengan kebijakan pemerintah yang menyebutkan bahwa sistem pembelajaran diterapkan dengan penyempurnaan pola pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013.¹¹³

Latar belakang berupa harapan mengacu pada visi sekolah yakni untuk menjadi sekolah teladan baik di skala nasional maupun international. Sekolah teladan tersebut mengacu pada sekolah bertaraf internasional yang memiliki keunggulan mutu pendidikan. Untuk menunjang hal itu terdapat program unggulan sekolah diantaranya pendampingan masuk universitas dalam dan luar negeri, konsultasi siswa, dan persiapan test toefl. Selain itu dengan adanya kurikulum *cambridge* juga berperan sebagai pendukung program unggulan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan kebijakan pemerintah yang menyatakan bahwa setiap pengelolaan sekolah dilakukan dengan merumuskan dan menetapkan visi misi sebagai cita-cita

¹¹³ “*Ibid.*”

dan tujuan sekolah yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu.¹¹⁴

Latar belakang yang berupa harapan berikutnya yakni mencetak generasi muda berwawasan global dan religius. Untuk menunjang hal tersebut pendiri membuat konsep pembelajaran dengan menerapkan kurikulum *cambridge* sebagai penunjang pengetahuan international, dan kurikulum agama sebagai penunjang keagamaan. Kurikulum tersebut diterapkan dengan mengintegrasikan kurikulum *cambridge* agama dan nasional sebagai sistem pembelajarannya. Adanya penerapan integrasi kurikulum tersebut diharapkan menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan umum dan ketrampilan memahami keadaan globalisasi dan memiliki sikap religius. Hal tersebut sesuai dengan kebijakan pemerintah yang menyatakan bahwa kompetensi kelulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.¹¹⁵

Selanjutnya latar belakang penerapan integrasi kurikulum yakni karena sebagai sekolah percontohan atau pilot

¹¹⁴ Bambang Sudibyo, "PP Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standart Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah," 2007, 23.

¹¹⁵ "Permendikbud No. 20 Tahun 2016 Tentang Standart Kompetensi Kelulusan," 2016.

projek untuk suatu program yakni penerapan kurikulum *cambridge*. Kurikulum tersebut dijadikan program unggulan dalam sekolah percontohan yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas dan dampak dari program tersebut. Program penerapan kurikulum *cambridge* diharapkan dapat mewujudkan visi misi sekolah yakni menjadi sekolah teladan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan bagi sekolah lainnya. Hal tersebut sesuai dengan kebijakan pemerintah yang menyatakan bahwa setiap pengelolaan sekolah dilakukan dengan merumuskan dan menetapkan visi misi sebagai cita-cita dan tujuan sekolah yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu.¹¹⁶

Hal lain terkait dengan latar belakang berupa alasan pemilihan kurikulum *cambridge* adalah karena kurikulum *cambridge* mudah diterapkan dengan kurikulum nasional. Hal tersebut ditunjang oleh kurikulum *cambridge* yang memiliki struktur kurikulum yang jelas dan sistem evaluasi yang transparan. Disisi lain kurikulum *cambridge* dengan kurikulum 2013 juga memiliki memiliki persamaan karakteristik yakni mengembangkan sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Selain itu kedua kurikulum tersebut juga memiliki tujuan yang sama yaitu

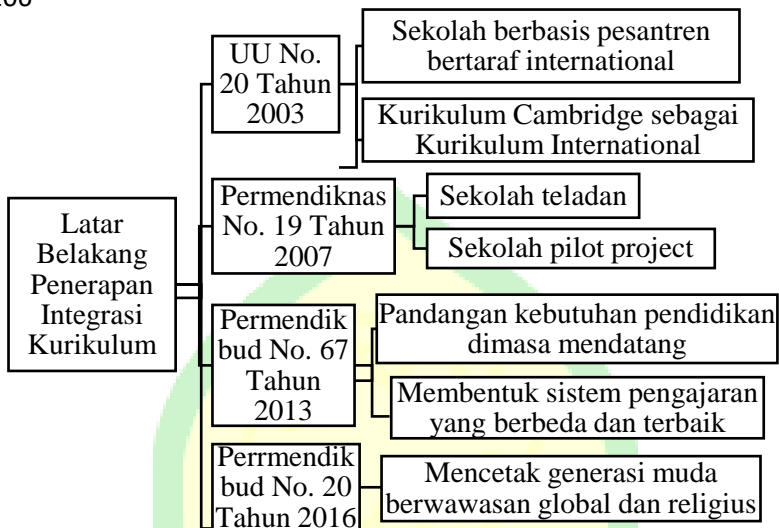
¹¹⁶ “*Ibid.*”

mencetak generasi yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkontribusi dilingkungan masyarakat. Dengan demikian kedua kurikulum tersebut memiliki relevansi dalam pelaksanaannya. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dikembangkan sesuai relevansinya oleh satuan pendidikan dan komite sekolah dibawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan.¹¹⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa SD IISPSM Magetan dalam menerapkan integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum *cambridge* dalam pembelajaran, memiliki latar belakang yang sesuai dengan kebijakan pemerintah yaitu: Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional, Permendiknas tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah, permendikbud tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum, dan kebijakan tentang standart kompetensi kelulusan.

Berikut adalah bagan latar belakang penerapan integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum *cambridge* dalam pembelajaran di SD IISPSM Magetan:

¹¹⁷ Ibid.



Gambar 4.2. Latar belakang penerapan integrasi kurikulum

D. Sinkronisasi Data Khusus

Latar belakang merupakan suatu hal yang menjadi acuan atau asal mula suatu program kegiatan. SD IISPSM Magetan memiliki latar belakang penerapan integrasi kurikulum diawali dengan adanya harapan pendiri dan alasan pemilihan kurikulum.

Berdasarkan paparan data diatas, SD IISPSM Magetan menerapkan integrasi kurikulum berdasarkan pada latar belakang berupa harapan dari pendirinya yakni keinginan mendirikan sekolah islam bertaraf internasional. Nama sekolah tersebut memiliki ciri khas dan berbeda dengan sekolah lainnya. Sehingga nama SD Islamic International School-PSM Magetan mudah dikenal oleh masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan

strategi *brand positioning* yang menjelaskan tentang identitas lembaga yakni sekolah internasional.¹¹⁸

Latar belakang berikutnya yakni pandangan pendiri tentang kebutuhan pendidikan dimasa mendatang. Harapan tersebut merujuk pada pendiri SD IISPSM Magetan yakni Bapak Dahlan Iskan. Ketika itu beliau sebagai CEO surat kabar Jawa Pos dan Jawa Pos Group Surabaya. Oleh sebab itu pendiri sebagai seorang pebisnis tentunya sudah menganalisa kebutuhan pendidikan di lingkungan masyarakat sebagaimana terdapat pada strategi *brand positioning*.¹¹⁹

Kemudian latar belakang selanjutnya adalah untuk membentuk sistem pengajaran yang berbeda. Sistem pembelajaran tersebut berupa sarana berupa guru profesional yang memiliki *basic* keilmuan sesuai dengan mata pelajaran. Selain itu penerapan kurikulum *cambridge* yang membutuhkan strategi pembelajaran agar siswa mengikuti proses pembelajaran yang menyenangkan dan tentunya sesuai dengan standart pembelajaran *cambridge* internasional. Dengan demikian sistem pembelajaran tersebut mampu menghasilkan lulusan yang

¹¹⁸ Sri Dewi Setiawati, “Strategi Membangun Branding Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah,” *Jurnal Abdimas Bsi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, No. 1 (2019): 125–36.

¹¹⁹ *Ibid.*

berkualitas sesuai standar international. Hal tersebut merujuk pada riset yang dilakukan oleh penyelenggara pendidikan sebagaimana teori pada strategi *brand positioning*.¹²⁰

Berikutnya latar belakang berupa harapan yakni menjadi sekolah teladan. Sekolah teladan bisa menjadi sebuah slogan sekolah yang mana sekolah islam international yang menjadi sekolah teladan baik di skala nasional maupun international. Hal tersebut sesuai dengan strategi *identity branding*.¹²¹

Selanjutnya latar belakang berupa harapan yakni untuk mencetak generasi muda berwawasan global dan religius. Wawasan global dalam hal ini generasi muda diharapkan dapat menyesuaikan diri dimanapun berada serta mampu berinteraksi dengan masyarakat dunia. Generasi muda yang religius yakni dapat memahami budaya islami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian para generasi muda yang lulus dari SD IISPSM memiliki kompetensi dan kepribadian yang baik. Hal tersebut sesuai dengan strategi *brand personality*.¹²²

¹²⁰ *Ibid.*

¹²¹ *Ibid.*

¹²² *Ibid.*

Adapun latar belakang berupa alasan pemilihan kurikulum *cambridge* yakni karena sebagai sekolah percontohan / pilot project. Sekolah percontohan dilakukan melalui program sekolah international yang menerapkan pembelajaran dan kurikulum berstandar international. Salah satu standar international tersebut melalui penerapan kurikulum *cambridge*. Hal tersebut merupakan upaya riset lembaga untuk memperbaiki kualitas sekolah.¹²³

Selanjutnya latar belakang terkait alasan pemilihan kurikulum *cambridge* adalah karena kurikulum *cambridge* mudah diterapkan dengan kurikulum nasional. Kedua kurikulum tersebut diintegrasikan untuk menghasilkan sistem pengajaran yang lebih baik. Selain itu kurikulum *cambridge* dipilih sebagai prioritas untuk membranding sekolah yakni sekolah international.¹²⁴ Dengan semikian dapat disimpulkan bahwa latar belakang penerapan integrasi kurikulum di SD IISPSM, sesuai pendapat Gelder bahwa strategi *branding* terdiri dari tiga elemen pendukung yakni *brand positioning*, *brand identity*, dan *brand personality*.¹²⁵

¹²³ *Ibid.*

¹²⁴ *Ibid.*

¹²⁵ Fathul Mujib Dan Tutik Saptiningsih, *School Branding: Strategi Di Era Disruptif* (Bumi Aksara, 2021).

BAB V

**POLA INTEGRASI KURIKULUM 2013 DENGAN
KURIKULUM *CAMBRIDGE* DI SD ISLAMIC
INTERNATIONAL SCHOOL-PSM MAGETAN**

A. Paparan Data

Integrasi kurikulum merupakan kegiatan menggabungkan antar kurikulum yang mana proses penggabungannya dengan menyamakan atau menyatukan dan dengan menyesuaikan antar kurikulum. Pengintegrasian kurikulum akan menghasilkan sistem pembelajaran yang baru. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam penelitian ini ditemukan bahwa SD Islamic Internasional School-PSM Magetan menerapkan integrasi kurikulum dengan sistem menambahkan kurikulum dinas dengan kurikulum international. Berkenaan dengan hal tersebut, kepala sekolah menjelaskan bahwa:

Kurikulum kami itu kurikulum 2013, tetapi kurikulum kami juga ditambah dengan kurikulum *cambridge*. Nah kurikulum *cambridge* ini kami fokusnya hanya 3 mata pelajaran yakni Math, IPA, English, dan itulah yang diujikan di akhir. Ujianya

berupa IPT itu dilakukan kelas 5, kelas 6 semester 1 dan di akhir check point.¹²⁶

Hal tersebut senada dengan pernyataan wakil kepala sekolah bagian kurikulum yang menyatakan bahwa:

Sekolah kami memang sekolah nasional yang menggunakan materi K-13 tetapi kami juga memperkaya dengan *frame* dari *cambridge* untuk 3 subject *Math Science English* dengan mengacu ujian cek point di akhir level. Jadi di kelas 6, siswa harus memenuhi syarat kelulusan nasional dan *check pointnya*.¹²⁷

Berikut struktur kurikulum yang mendeskripsikan tentang mata pelajaran dan jumlah jam pelajaran yang dilaksanakan di SD IISPSM Magetan;¹²⁸

¹²⁶ Lihat Lampiran 01/A-Wp/09-Ii/2022, Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Sd Iispsm Magetan.

¹²⁷ Lihat Lampiran 02/B-Wp/08-Ii/2022, Hasil Wawancara Dengan Waka Kurikulum Sd Iispsm Magetan.

¹²⁸ Lihat Dokumen Struktur Kurikulum Sd Iispsm Magetan, 9 Februari 2022.

**Tabel 5.1. Struktur kurikulum SD Islamic International
School-PSM Magetan**

SUBJECT		PERIOD					
		P1	P2	P3	P4	P5	P6
A	Kelompok A						
	1	Pelajaran Tematik (<i>Thematic Subject</i>)	11	10	10	11	11
B	Kelompok B						
	2	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (<i>Islamic Studies</i>)	5	5	5	5	5
		<i>a. PAI (Islamic Studies)</i>	4	4	4	4	4
		<i>b. Pendidikan Al-Qur'an (Qur'anic Studies)</i>	1	1	1	1	1
	3	Matematika (<i>Mathematics</i>)	4	5	5	6	7
	4	Ilmu Pengetahuan Alam (<i>Science</i>)	4	4	4	5	7
	5	PJOK (<i>Physical Education</i>)	2	2	2	2	2
C	Muatan Lokal						
	6	Al-Qur'an (<i>UMMI Method</i>)	10	10	10	8	6
	7	Bahasa Jawa (<i>Javanese</i>)	1	1	1	1	1
	8	Bahasa Inggris (<i>English</i>)	6	6	6	6	5
		<i>a. Bahasa Inggris</i>	4	4	4	5	4
		<i>b. Bahasa Inggris sehari-hari (English For Speaking)</i>	2	2	2	1	1
	9	Bahasa Arab (<i>Arabic</i>)	4	4	4	2	2
	10	Teknologi Informasi dan Komunikasi (<i>ICT</i>)				1	1
D	Complement Subject / Program						
	11	Konseling & Gerakan Bercita-cita (<i>Contact Time</i>)	1	1	1	1	1
	12	Program Literacy (<i>Literacy Program</i>)	2	2	1	1	1
TOTAL PERIOD			50	50	49	49	49

Dalam pelaksanaan integrasi kurikulum pembagian tugas guru dibuat per mata pelajaran sesuai bidangnya masing-masing, sebagaimana pernyataan kepala sekolah berikut:

Bahwa guru kita disini adalah guru subject ya berbeda dengan sekolah-sekolah biasanya yakni guru kelas. Kalau di negeri ada 3 guru guru kelas, guru PAI. Dan guru Penjas. Kalau di SD IIS FT wali kelas yang mencakup pelajaran K13, kemudian guru mapel *math, science, english*, bahasa inggris untuk literasi, dan guru PE dan Agama. Guru Al qur'an dari Ummi foundation. Kemudian melakukan pemetaan kurikulum (kurikulum mapping). Jadi setiap departemen M&S, language, humanities, berkumpul untuk memetakan materi sebau kebutuhan anak-anak baik dari sisi k13 maupun *cambridge*.¹²⁹

Berkenaan dengan pembagian tugas guru, berdasarkan hasil studi dokumentasi yang dilakukan peneliti bahwa ;

Pada daftar guru disebutkan bahwa setiap guru memiliki tugas dan beban mengajar sesuai yang ditetapkan oleh kepala sekolah. Sebagaimana Ms. Ratna sebagai guru Matematika kelas I, II dan V dengan jumlah jam mengajar 24 jam. Kemudian Ms Puput sebagai guru bahasa Inggris di kelas V dan VI dengan jumlah jam mengajar sebanyak 20 jam. Ada juga Ms. Frisa sebagai guru IPA di kelas III dengan jumlah mengajar

¹²⁹ Lihat Lampiran 01/A-Wp/09-Ii/2022, Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Sd Iispsm Magetan.

sebanyak 12 Jam. Dan juga Mr. Anam sebagai guru tematik kelas V dengan jumlah mengajar 22 jam.¹³⁰

Adapun langkah awal yang dilakukan dalam penerapan integrasi kurikulum yaitu dengan membedah kurikulum, sebagaimana disampaikan oleh waka kurikulum sebagai berikut;

Untuk cara mengintegrasikannya diawal ada proses bedah kurikulum yang dilakukan dari setiap subject melalui tiap HOD atau tiap departemen. Kemudian tim kurikulum meminta guru mapel yang mengampu mapel tersebut mengidentifikasi / membuat list capaian² di setiap level selama 1 tahun dengan yang international melihat dari framework yang dari IPT dan *check point*. Lalu membuat satu rumusan atau draft capaian secara global. Sehingga dengan pengintegrasian seperti itu kita rumuskan satu target kesepakatan dari target pembelajaran. Kemudian menyamakan materi pelajaran karena materi tidak terlalu berbeda, Math dan IPA itu nasional dan internasional itu sama tapi terkadang urutannya berbeda. Kalau international itu dibagi menjadi subtopik-topik utama dan pembahasannya lebih mendalam. Bedanya hanya ditingkat pendalaman,

¹³⁰ Lihat Dokumen Daftar Guru Sd Iispsm Magetan, 9 Februari 2022.

selebihnya tinggal menggeserkan urutannya saja.¹³¹

Berikut ini merupakan tabel maping capaian kompetensi kurikulum 2013 dengan framework dari cambridge beserta maping mata pelajaran kurikulum 2013 dengan pelajaran cambridge;

Tabel 5.2. Maping Kurikulum 2013 dan Kurikulum Cambridge

Mata Pelajaran	Kompetensi Kurikulum 2013	Kompetensi Kurikulum Cambridge
Matematika (Math)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal konsep perpangkatan dan penarikan akar bilangan pangkat dua dan bilangan pangkat tiga sederhana. 2. Memahami berbagai bentuk pecahan pecahan biasa, campuran, desimal dan persen) dan dapat mengubah bilangan pecahan menjadi bilangan desimal, serta melakukan perkailan dan pembagian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Number</i> <ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Numbers and the number system.</i> ❖ <i>Calculation – Mental strategies, Addition and subtraction, Multiplication and division.</i> 2. <i>Geometry</i> <ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Shapes and geometric reasoning.</i> ❖ <i>Position and movement.</i>

¹³¹ Lihat Lampiran 02/B-Wp/08-Ii/2022, Hasil Wawancara Dengan Waka Kurikulum Sd Iispsm Magetan.

Mata Pelajaran	Kompetensi Kurikulum 2013	Kompetensi Kurikulum Cambridge
	<ol style="list-style-type: none"> 3. Memilih prosedur pemecahan masalah dengan menganalisis hubungan antar simbol, informasi yang relevan, dan mengamati pola 4. Mengetahui konsep perbandingan dan skala 5. Mengetahui dan menggambar denah letak benda dan sistem koordinat 6. Menentukan hubungan antar satuan kuantitas dalam kehidupan sehari-hari (rim, lusin, kodi) 7. Menemukan rumus keliling dan luas lingkaran melalui suatu percobaan 8. Memahami arti rata-rata, median dan modus dari sekumpulan data 9. Memahami konsep frekuensi relatif melalui percobaan dan tabel 	<ol style="list-style-type: none"> 3. <i>Measure</i> <ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Money (until Stage 3).</i> ❖ <i>Length, mass and capacity.</i> ❖ <i>Time.</i> ❖ <i>Area and perimeter (from Stage 4).</i> 4. <i>Handling data</i> <ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Organising, categorising and representing data.</i> ❖ <i>Probability (from Stage 5).</i> 5. <i>Problem solving</i> <ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Using techniques and skills in solving mathematical problems.</i> ❖ <i>Using understanding and strategies in solving problems (from Stage 3).</i>

Tabel 5.3 Mapping Mata Pelajaran

Mata pelajaran Kurikulum 2013	Mata Pelajaran Kurikulum Cambridge
1. Mata Pelajaran Tematik a. Matematika b. IPA c. PPKn d. Bahasa Indonesia e. IPS	1. <i>Math</i> 2. <i>Science</i> 3. <i>English</i>

Tabel 5.4 Mapping Materi Pelajaran Matematika

Materi Pelajaran Kurikulum 2013	Materi Pelajaran Kurikulum Cambridge
1. Operasi hitung pecahan 2. Kecepatan dan Debit 3. Skala 4. Bangun Ruang 5. Penyajian Data	1. Decimal 2. Percentage 3. Ratio 4. Properties of 4 sided figure 5. Volume 6. Area Triangles and Properties 7. Probability

Selanjutnya dalam pengintegrasian kurikulum hal yang perlu dilakukan yakni dengan menentukan sistem pembelajaran, sebagaimana pernyataan waka kurikulum berikut;

Sistem pembelajarannya secara struktural jadwal pelajarannya tematik ada jadwal sendiri dengan

capaian sendiri yang sesuai dengan K-13 dan disesuaikan lagi dengan beban mengajar yang ada di sekolah kami. Untuk perangkat pembelajarannya IIS sendiri disebut *Leson Plan* setiap guru punya LP. Guru tematik itu hanya fokus di perangkat di nasionalnya. Jadi LP yang bahasa inggris yang punya sekolah untuk mapel math dan IPA yang pegang guru international.¹³²

Terkait dengan perangkat pembelajaran hal yang sama disampaikan oleh kepala sekolah yaitu:

Dari sisi silabus namanya SOW yang dibuat sendiri khusus 3 mapel yang dibuat sendiri untuk penggabungan kombinasi *cambridge* dengan K-13. Kemudian dibuat RPP yang benar2 berbeda dengan diknas lebih simple, lebih applicable, yang benar2 dibuat oleh guru sendiri.¹³³

Sebagai pendukung pernyataan tersebut, berdasarkan hasil studi dokumentasi perangkat pembelajaran peneliti menemukan:

Perangkat pembelajaran di SD IISPSM Magetan kelas V pada pelajaran Matematika RPP yang digunakan berbentuk *lesson plan* sesuai standart yang digunakan oleh sekolah. Dalam LP tersebut mendeskripsikan rencana pembelajaran selama seminggu dengan gambaran berupa silabus, tema

¹³² Lihat Lampiran 02/B-Wp/08-Ii/2022, Hasil Wawancara Dengan Waka Kurikulum Sd Iispsm Magetan.

¹³³ Lihat Lampiran 01/A-Wp/09-Ii/2022, Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Sd Iispsm Magetan.

pembelajaran, tahap pembukaan, tahap penjelasan materi, dan tahap penutup, dilengkapi dengan media pembelajaran dan metode pembelajaran.¹³⁴

Selain itu sistem pembelajaran berupa proses pembelajaran, sebagaimana penjelasan waka kurikulum berikut:

Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran yang disusun. Jadwalnya tematik berbeda dengan Math IPA dan English. Untuk tematik setiap harinya bertemu, sedangkan Math dan Science itu ada periodenya sendiri misal kelas 5-6 itu sudah 3x seminggu. Dan prosesnya dengan menggunakan sistem yang sama disekolah jadi tidak membedakan nasional maupun intenational.¹³⁵

Berikut ini merupakan jadwal pelajaran SD IISPSM Magetan yang mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran mingguan:¹³⁶

¹³⁴ Lihat Dokumen Perangkat Pembelajaran Sd Iispsm Magetan, 9 Februari 2022.

¹³⁵ Lihat Lampiran 02/B-Wp/08-Ii/2022, Hasil Wawancara Dengan Waka Kurikulum Sd Iispsm Magetan.

¹³⁶ Lihat Dokumen Jadwal Pelajaran Sd Iispsm Magetan, 9 Februari 2022.

Gambar 5.1. Jadwal Pelajaran SD IISPSM Magetan



ISLAMIC INTERNATIONAL SCHOOL PSM
SCHOOL TIMETABLE
Primary 5 Muzdalifah
Form Teacher : Muhammad Anang Nurkholis, S. S.

PRD	TIME	MONDAY	TUESDAY	WEDNESDAY	THURSDAY	FRIDAY
1	07.30 - 07.50	Flag Ceremony	Dhuha Prayer	Dhuha Prayer	Dhuha Prayer	Reading Surah
	07.50 - 08.00		Assembly	Assembly	Assembly	Assembly
2	08.00 - 08.30	Reading Al-Ma'tsurah	English PR20	Thematic Subject (K13)	Physical Education PR5 (Ast. PR15)	ICT SC3
3	08.30 - 09.00	Science PU8	English PR20		Physical Education PR5 (Ast. PR15)	English PR20
4	09.00 - 09.30	Science PU8	Bahasa Jawa PR3	PR15	Contact Time CS1	EfoS PR20
5	09.30 - 10.00	Dhuha & Recess	Recess	Recess	Recess	Dhuha & Recess
6	10.00 - 10.30	Thematic Subject (K13)	Mathematics PR10	English PR20	Thematic Subject (K13)	IS (Qur'anic St.) PR12
7	10.30 - 11.00	PR15	Mathematics PR10	English PR20	PR15	Science PU4 + PU8
8	11.00 - 11.30	Al-Qur'an (UMMI)	Al-Qur'an (UMMI)	Al-Qur'an (UMMI)	Al-Qur'an (UMMI)	Science PU4 + PU8
9	11.30 - 12.00	Al-Qur'an (UMMI)	Al-Qur'an (UMMI)	Al-Qur'an (UMMI)	Al-Qur'an (UMMI)	Lunch
10	12.00 - 12.30	Lunch & Recess	Lunch & Recess	Lunch & Recess	Lunch & Recess	Jum'ah Prayer
11	12.30 - 13.00	Dzuhur Prayer	Dzuhur Prayer	Dzuhur Prayer	Dzuhur Prayer	Recess
12	13.00 - 13.30	Islamic Studies PR12	Thematic Subject (K13)	Science PU8	Mathematics PR10	Thematic Subject (K13)
13	13.30 - 14.00	Islamic Studies PR12		Science PU8	Mathematics PR10	
14	14.00 - 14.30	Arabic PR11	Islamic Studies PR12	Mathematics PR10	CCA (Facultative / Pilihan)	CCA (SCOUT / Pramuka)
15	14.30 - 15.00	Arabic PR11	Islamic Studies PR12	Mathematics PR10		
16	15.00 - 15.20	Ashar Prayer	Ashar Prayer	Ashar Prayer		
	15.20 - 15.30	Dismissal	Dismissal	Dismissal		
17	15.30 - 15.50				Ashar Prayer	Ashar Prayer
	15.50 - 16.00				Dismissal	Dismissal
Total Period (50 menit/prd)		This Timetable Starts to Apply on Monday, 22 July 2019 EfoS = English For Speaking Co-Curricular Activity (CCA) = Ekstra Kurikuler				

Selanjutnya yakni berupa menentukan sistem proses evaluasi, sebagaimana penjelasan waka kurikulum berikut:

Sistem evaluasinya dengan syarat ketentuan kelulusan siswa kami di SD, ada beberapa bagian yaitu pertama memenuhi ketentuan dari Dinas, untuk tahun ini ujian sekolah itu tematiknya

dipecah per mapel Matematika sendiri IPA sendiri. Tapi kami ada *back up* tambahan anak-anak belajar *Math* dan *Science* walaupun itu international tapi secara konten sama. Jadi itu jadi point sendiri bagi sekolah kami jadi kelulusannya anak-anak. Sedangkan international ujiannya berupa IPT dan *check point*, yang mana testnya itu ada *grade* lulus atau tidak tapi lebih untuk bahan evaluasi pelaksanaan kurikulum *cambridge* selama 6 tahun di sekolah dan itu sifatnya wajib ikut rangkaiannya kelas 5 dan 6. Jadi IPT dan *check point* itu acuannya Kriteria jadi semacam komparasion tidak ada kesimpulan lulus dan tidak ada nilai.¹³⁷

Dengan demikian paparan data tentang pola penerapan integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum *cambridge* di SD Islamic International School-PSM Magetan yaitu sebagai berikut;

1. SD IISPSM merupakan sekolah nasional yang diperkaya dengan kurikulum international.
2. Guru dipetakan sesuai bidangnya masing-masing.
3. Proses integrasi kurikulum
 - a. Mengidentifikasi capaian-capaian pembelajaran
 - b. Membuat rumusan secara global

¹³⁷ Lihat Lampiran 02/B-Wp/08-Ii/2022, Hasil Wawancara Dengan Waka Kurikulum Sd Iispsm Magetan.

- c. Menyusun materi pembelajaran
- d. Membuat struktur kurikulum
- e. Menentukan perangkat pembelajaran.
- f. Menentukan sistem pembelajaran
- g. Menentukan sistem evaluasi penilaian

B. Analisis Data

Integrasi kurikulum yang diterapkan di SD IISPSM yakni dengan menambahkan kurikulum *cambridge* ke dalam kurikulum 2013. Penerapan integrasi kurikulum dilakukan melalui proses penggabungan dua kurikulum yang berbeda sehingga menjadi sebuah sistem kurikulum pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat para pengembang kurikulum pengintegrasian berarti memadukan, menggabungkan, dan menyatukan antar disiplin ilmu.¹³⁸

Berdasarkan paparan data diatas terkait dengan Pola Integrasi kurikulum yang di terapkan di SD IISPSM Magetan dilakukan melalui beberapa tahap. Adapaun tahap-tahap dalam penerapan integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum *cambridge* yakni (1) mengidentifikasi capaian-capaian pembelajaran; (2) membuat rumusan secara global; (3)

¹³⁸ *Ibid.*

menyusun materi pembelajaran; (4) membuat struktur kurikulum; (5) menentukan perangkat pembelajaran; (6) menentukan sistem pembelajaran; (7) menentukan sistem evaluasi dan penilaian.

1. Mengidentifikasi Capaian Pembelajaran

Pada tahap identifikasi capaian-capaian dari kurikulum 2013 dengan kurikulum *cambridge* dilakukan dengan membuat maping kurikulum. Maping kurikulum dibuat berdasarkan *framework* dari *cambridge* yang diintegrasikan dengan standart kompetensi inti (KI) dan kompetensi Dasar (KD) dari kurikulum 2013. Standart kompetensi dasar diperoleh dari permendikbud kerangka dasar dan struktur kurikulum 2013 sedangkan *framework* diperoleh dari dokumen *cambridge primary curriculum outline*.

Setelah membuat maping kurikulum, selanjutnya yaitu dengan mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dari standar kompetensi dasar dari masing-masing mata pelajaran. Kemudian capaian kompetensi yang sama digabungkan dan yang berbeda capaian kompetensinya ditambahkan. Sebagai contoh pelajaran Matematika, setelah diidentifikasi capaian kompetensi inti dengan *framework* dari *cambridge* maka

diperoleh hasil capaian kompetensi integrasi kurikulum sebagai berikut;

No. (KI)	Integrasi Kurikulum Capaian Kompetensi Inti
3.1	Mengenal konsep perpangkatan dan penarikan akar bilangan pangkat dua dan bilangan pangkat tiga sederhana. (<i>Numbers and the number system.</i>) (N/C)
3.2	Memahami berbagai bentuk pecahan pecahan biasa, campuran, desimal dan persen) dan dapat mengubah bilangan pecahan menjadi bilangan desimal, serta melakukan perkailan dan pembagian. (<i>Calculation – Mental strategies, Addition and subtraction, Multiplication and division.</i>)(N/C)
3.3	Memilih prosedur pemecahan masalah dengan menganalisis hubungan antar simbol, informasi yang relevan, dan mengamati pola. (N)
3.4	Mengenal konsep perbandingan dan skala (<i>Position and movement</i>) (N/C)
3.5	Mengenal dan menggambar denah letak benda dan sistem koordinat (<i>Shapes and geometric reasoning.</i>) (N/C)
3.6	Menentukan hubungan antar satuan kuantitas dalam kehidupan sehari-hari (rim, lusin, kodi) (<i>Length, mass and capacity.</i>) (N/C)
3.7	Menemukan rumus keliling dan luas lingkaran melalui suatu percobaan (<i>Area and perimeter (from Stage 4).</i>
3.8	Memahami arti rata-rata, median dan modus dari sekumpulan data (<i>Organising, categorising and representing data.</i>) (N/C)
3.9	Memahami konsep frekuensi relatif melalui percobaan dan tabel (<i>Probability (from Stage 5).</i>) (N/C)

Tabel 5.5 Hasil integrasi kurikulum

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada tahap identifikasi capaian pembelajaran yakni dengan menggabungkan capaian kompetensi K-13 dengan Cambridge dengan mengacu pada capaian yang lebih tinggi yang digunakan sebagai pedoman standar kompetensi dalam penerapan integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum cambridge. Hal tersebut selaras dengan teori tahap integrasi menurut Nurhalizah yang menyatakan bahwa fase akomodasi dalam integrasi merupakan fase penggabungan dua hal untuk mencapai tujuan yang sama.¹³⁹

2. Menentukan Rumusan Secara Global

Tahap ini dilakukan dengan membuat rumusan mata pelajaran sebagai mata pelajaran integrasi kurikulum. Langkah yang dilakukan yakni dengan membuat mapping mata pelajaran kurikulum 2013 dengan cambridge. Kemudian jika ada pelajaran yang sama maka digabungkan dan jika ada pelajaran yang berbeda maka ditambahkan sebagai mata pelajaran tambahan.

Materi pelajaran 2013 berupa tematik yang terdiri dari mata pelajaran yang terintegrasi yaitu Matematika, IPA, IPS,

¹³⁹ *"Ibid."*

PKn, dan Bahasa Indonesia. Sedangkan pada kurikulum *Cambridge* mata pelajaran yang dipilih adalah *Math*, *Science*, dan *English*. Maka langkah selanjutnya yakni dengan menggabungkan mata pelajaran yang sama dari kurikulum 2013 dengan *Cambridge*. Sebagaimana digambarkan pada diagram berikut;

Gambar 5.2. Diagram Irisan Mata Pelajaran

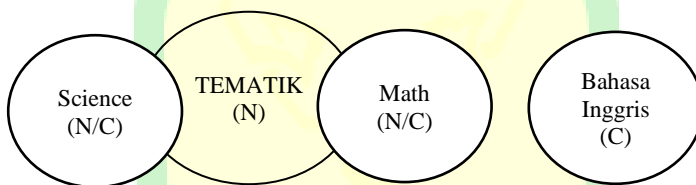


Diagram diatas menggambarkan bahwa mata pelajaran Tematik terdapat dua irisan pelajaran yang terintegrasi dengan pelajaran *Cambridge* yaitu *Math* dan *Science*. Sementara pelajaran Tematik merupakan pelajaran kurikulum 2013 di dalamnya terdapat mata pelajaran terintegrasi yaitu IPS, PKn, dan Bahasa Indonesia. Hal tersebut sebagaimana teori Fogarty tentang model integrasi kurikulum yakni model anyaman (*the webbed model*).¹⁴⁰

¹⁴⁰ *Ibid.*

Berikutnya untuk pelajaran Math dan Science merupakan pelajaran yang terintegrasi dari kurikulum 2013 dengan *Cambridge*. Pelajaran Math merupakan pelajaran gabungan dari pelajaran Math *Cambridge* dengan Matematika K-13 dan pelajaran Science juga sama yaitu pelajaran gabungan dari Science *Cambridge* dan IPA K-13. Hal tersebut sebagaimana teori Fogarty tentang model integrasi kurikulum yakni model terbagi (*the shared model*).¹⁴¹

Selanjutnya pelajaran *English* merupakan pelajaran wajib sebagai pendukung pelajaran *cambridge* lainnya. Hal tersebut disebabkan karena kementerian pendidikan dan kebudayaan tidak memasukan pelajaran bahasa inggris sebagai pelajaran wajib ke dalam kurikulum 2013 bagi jenjang Sekolah Dasar. Oleh sebab itu pelajaran bahasa inggris berdiri sendiri sebagai pelajaran tambahan dari kurikulum *cambridge*. Hal tersebut selaras dengan teori Fogarty mengenai model integrasi kurikulum yaitu model terurut (*the sequenced model*).¹⁴²

Dengan demikian tahap pada penentuan rumusan secara global dilakukan dengan mengintegrasikan mata pelajaran yang sama tanpa merubah pelajaran yang lain dengan menambah

¹⁴¹ *Ibid.*

¹⁴² *Ibid.*

pelajaran baru sebagai pendukung pembelajaran. Sehingga mata pelajaran dalam integrasi kurikulum yaitu Math, Science, Tematik, dan English. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Nurhalizah bahwa fase akomodasi adalah fase menjalin kerjasama untuk mencapai kesamaan.¹⁴³

3. Menyusun Materi Pelajaran

Tahap penyusunan materi pelajaran dilakukan dengan menggabungkan materi pelajaran kurikulum 2013 dengan kurikulum cambridge. Penggabungan materi dilakukan dengan membuat mapping materi pelajaran dari masing-masing kurikulum. Setelah itu kedua materi pelajaran tersebut diidentifikasi persamaan dan perbedaan materi pelajaran dari keduanya. Apabila terdapat persamaan materi maka materi pelajaran digabungkan dan apabila terdapat perbedaan maka materi tersebut ditambahkan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Rangga bahwa penggabungan dua unsur yang berbeda yang menghasilkan unsur baru tanpa merubah unsur yang lama.¹⁴⁴

¹⁴³ *Ibid.*

¹⁴⁴ Rangga Firmansyah S. Sn dan Prodi Desain Interior, “Konsep Dasar Asimilasi & Akulturasi dalam Pembelajaran Budaya,” *Diakses dari <https://scholar.google.co.id/scholar>*, 2016.

Sebagai contoh pada pelajaran Matematika kelas V, penyusunan materi dilakukan dengan menggabungkan materi pelajaran yang sama dengan standar capaian kompetensinya mengacu pada capaian kompetensi integrasi kurikulum. Sedangkan materi pelajaran yang berbeda maka materi tetap disampaikan dan disusun sebagai materi tambahan. Sebagaimana dijelaskan pada mapping mata pelajaran Matematika kelas V berikut ini;

Tabel 5.6 Hasil integrasi materi pelajaran Matematika

No	Materi Math gabungan	Capaian Kompetensi
1	<i>Percentage/Decimal</i>	Mengenal konsep perpangkatan dan penarikan akar bilangan pangkat dua dan bilangan pangkat tiga sederhana. (<i>Numbers and the number system.</i>) (N/C) Memahami berbagai bentuk pecahan pecahan biasa, campuran, desimal dan persen) dan dapat mengubah bilangan pecahan menjadi bilangan desimal, serta melakukan perkalian dan pembagian. (<i>Calculation – Mental strategies, Addition and subtraction, Multiplication and division.</i>)(N/C)
2	<i>Angles (opposite straight line a point)</i>	Memilih prosedur pemecahan masalah dengan menganalisis hubungan antar simbol, informasi yang relevan, dan mengamati pola. (N)
3	<i>Ratio</i>	Mengenal konsep perbandingan dan skala (<i>Position and movement</i>) (N/C)

No	Materi Math gabungan	Capaian Kompetensi
4	<i>Properties of 4 sided figure</i>	Mengenal dan menggambar denah letak benda dan sistem koordinat (<i>Shapes and geometric reasoning.</i>) (N/C)
5	<i>Volume</i>	Menentukan hubungan antar satuan kuantitas dalam kehidupan sehari-hari (rim, lusin, kodi) (<i>Length, mass and capacity.</i>) (N/C)
6	<i>Area Triangles and Properties</i>	Menemukan rumus keliling dan luas lingkaran melalui suatu percobaan (<i>Area and perimeter (from Stage 4).</i>)
7	<i>Probability</i>	Memahami arti rata-rata, median dan modus dari sekumpulan data (<i>Organising, categorising and representing data.</i>) (N/C) Memahami konsep frekuensi relatif melalui percobaan dan tabel (<i>Probability (from Stage 5).</i>) (N/C)

Berikutnya penyusunan pada pelajaran IPA dilakukan sama dengan pelajaran Matematika yakni dengan menggabungkan materi yang sama dan menambahkan materi yang berbeda. Kemudian materi tersebut disusun berdasarkan urutan tema yang disesuaikan dengan tema sebelumnya. Dengan demikian bentuk integrasi materi pelajaran IPA berupa akulturasi yang mana penggabungannya berdasarkan persamaan dan penyesuaian bagi materi yang berbeda.¹⁴⁵

¹⁴⁵ Ibid

Selanjutnya untuk materi pelajaran Bahasa Inggris, karena pada kurikulum 2013 tidak diwajibkan untuk dipelajari di jenjang pendidikan dasar, maka materi pelajaran bahasa inggris mengacu pada materi kurikulum *cambridge*. Materi pembelajaran Bahasa Inggris dalam integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum *cambridge* berfungsi sebagai mata pelajaran tambahan yang diwajibkan sesuai dengan standart kurikulum *cambridge*. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurhaliza tentang fase koordinasi dengan bekerjasama untuk mencapai kesepakatan.¹⁴⁶

Dengan demikian penyusunan materi pelajaran dilakukan dengan menggabungkan materi pelajaran dari kurikulum 2013 dan *cambridge*. Penggabungan dilakukan dengan mengkoordinir persamaan dan perbedaan materi dari masing masing pelajaran. Tujuannya untuk membentuk akulturasi materi pelajaran dan digunakan sebagai satu rumusan materi yang terintegrasi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Nurhalizah bahwa fase koordinasi dengan menjalin kerjasama untuk mencapai sebuah kesepakatan.¹⁴⁷

¹⁴⁶ *Ibid.*

¹⁴⁷ “*Ibid.*”

4. Menyusun Struktur Kurikulum

Pada tahap penyusunan struktur kurikulum dilakukan dengan menentukan jam pelajaran dengan memadukan alokasi waktu dari kurikulum 2013 dengan menambah alokasi waktu untuk pelajaran cambridge. Alokasi waktu kurikulum 2013 digunakan untuk pelajaran tematik yang terdiri dari beberapa pelajaran. Sedangkan pelajaran cambridge disesuaikan dengan kebijakan sekolah yakni dengan menambah alokasi waktu khusus untuk pelajaran *Math*, *science*, dan *english*. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurhaliza dengan fase koordinasi.¹⁴⁸

Berikut tabel hasil alokasi waktu pelajaran dalam integrasi kurikulum;

Tabel 5.7. Pembagian Jam Pelajaran

Mata Pelajaran	Jumlah Jam Pelajaran per kelas					
	I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A						
Tematik	11	10	10	11	11	11
Kelompok B						
Matematika	4	5	5	6	6	7
IPA	4	4	4	5	6	7
Muatan Lokal						
Bahasa Inggris	6	6	6	6	5	5
TOTAL	25	25	25	28	28	30

Tabel diatas menjelaskan bahwa penentuan jam pelajaran Matematika disusun berdasarkan integrasi Matematika. Pada penjelasan sebelumnya dijelaskan bahwa materi Matematika dan Math memiliki banyak persamaan tema. Maka jam pelajaran Matematika setelah digabungkan dengan Math tidak mengalami perubahan jam pelajaran yaitu sejumlah 6 jam pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Fogarty tentang model integrasi terbagi.¹⁴⁹

Sedangkan jam pelajaran IPA pada kurikulum 2013 memiliki jam pelajaran setengahnya Matematika yakni 3 jam pelajaran. Jika pelajaran IPA digabungkan dengan pelajaran *science* maka membutuhkan tambahan jam pelajaran. Hal tersebut disebabkan karena materi pelajaran science memiliki tema lebih banyak dari pada IPA. Maka dari itu untuk pelajaran IPA gabungan jam pelajarannya bertambah menjadi 6 jam pelajaran sama dengan Matematika. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Fogarty tentang model integrasi terbagi.¹⁵⁰

Kemudian untuk pelajaran bahasa Inggris merupakan pelajaran muatan lokal yaitu sebagai pelajaran tambahan yang bersifat wajib dari *cambridge*. Untuk penentuan jam pelajaran

¹⁴⁹ *Ibid.*

¹⁵⁰ *Ibid.*

Bahasa Inggris dialokasikan sesuai dengan kebijakan sekolah yaitu sejumlah 5 jam pelajaran. Jam pelajaran tersebut dialokasikan untuk penyampaian materi dan juga latihan menggunakan bahasa Inggris dalam keseharian.

Selanjutnya jam pelajaran tematik ditentukan berdasarkan alokasi waktu dari kurikulum 2013. Jam pelajaran tematik merupakan jam pelajaran gabungan dari pelajaran IPS, PKn, dan Bahasa Indonesia. Untuk pelajaran Matematika dan IPA jam pelajarannya fleksibel karena materi sepenuhnya digabungkan dengan pelajaran *Cambridge*. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Fogarty tentang model integrasi terbagi.¹⁵¹

Dengan demikian penyusunan struktur kurikulum melalui penentuan jam pelajaran dengan menggabungkan jam pelajaran terintegrasi, dengan ketentuan jika materinya sama maka jam pelajaran tidak berubah, dan jika materi gabungan ada yang lebih banyak maka jam pelajaran ditambah. Sedangkan pelajaran yang tidak terintegrasi dengan *Cambridge* maka jam pelajarannya tetap sama dan untuk pelajaran tambahan wajib maka jam pelajaran dialokasikan sesuai kebijakan sekolah.

¹⁵¹ *Ibid.*

5. Menentukan Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Adanya perangkat pembelajaran akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya. Adapun perangkat pembelajaran yakni berupa RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang berupa *lesson plan* sebagai perangkat dalam penerapan integrasi kurikulum. Berikut gambaran *Lesson Plan* yang diterapkan di SD IISPSM Magetan yakni;

Gambar 5.3. Perangkat Pembelajaran

ISLAMIC INTERNATIONAL SCHOOL PSM		SCHEME OF WORK 2021 / 2022		DEPARTMENT		SUBJECT		ASSESSMENT & EVALUATION		
ISLAMIC INTERNATIONAL SCHOOL PSM		PRIMARY 5		Math & Science		Mathematics		PERIOD / DURATION		
				HOD		TEACHER		RESOURCES		
				AHOD		TEXTBOOK				
				COORDINATOR		WORKBOOK				
Term 1 Week 1 0719 – 0723 2021	1. Know what each digit represents in seven-digit numbers	Whole Numbers (1)	Numbers To 10 Million	Meticulous	1. Translate place value models of numbers up to 10 million to numerals & words and also read & write 6-digit and 7-digit numbers up to 10 million in numerals & words 2. Identify the value & place of each digit in a 6-digit & 7-digit number 3. Represent a number as the sum of the values of each digit in the number	Oral and written	Short Answer	Activity Book	2	Activity Book
	1. Order and compare numbers up to 10 million 2. Recognise and extend number sequences		Comparing Numbers Within 10 Million	Meticulous	1. State which number is greater or smaller using the strategy of comparing the values of their digits from the left 2. Arrange a set of numbers in order 3. Identify the pattern in a number sequence	Oral and written	Q/A	Activity Book	2	Activity Book
	1. Round whole numbers to the nearest 10, 100 or 1000		Rounding Off To The Nearest Thousand	Meticulous	1. Round off numbers to the nearest thousand 2. Recognise & use the symbol "≈"	Oral and written	Short Answer	Activity Book	3	Activity Book

Perangkat pembelajaran dalam penerapan integrasi kurikulum dibuat dalam bentuk *lesson plan* sesuai standar internasional. Dokumen *lesson plan* tersebut merupakan dokumen yang menggabungkan materi pelajaran nasional dan internasional. *Lesson plan* pada pelajaran International yakni IPA dan Matematika dibuat dengan menggabungkan materi nasional (tematik) dan materi internasional (*Math* dan *Science*) menjadi satu materi dalam pelajaran gabungan yang disesuaikan. Selain itu mencakup metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan tema pembelajaran terintegrasi. Dengan demikian materi tersebut digabung dan disesuaikan dengan materi gabungan kemudian menjadi satu susunan materi yang baru. Hal tersebut sesuai pendapat Hisyam bahwa proses integrasi ditahap asimilasi yakni berupa upaya mengurangi perbedaan untuk mencapai tujuan yang sama.¹⁵²

Selanjutnya *lesson plan* pada pelajaran bahasa Inggris dibuat sesuai materi international. Hal tersebut disebabkan karena Kurikulum 2013 tidak mewajibkan belajar bahasa Inggris di jenjang SD. Sehingga dokumen *lesson plan* berdiri sendiri sebagai mata pelajaran internasional. Sedangkan pada

¹⁵² Ciek Julyati Hisyam, *Sistem Sosial Budaya Indonesia* (Bumi Aksara, 2021).

pelajaran tematik, *lesson plan* dibuat sesuai dengan pelajaran nasional saja tidak termasuk pelajaran sub tema matematika dan sub tema IPA. Akan tetapi pada pelaksanaan pembelajaran tematik kedua sub bab pelajaran tersebut tetap dibahas dengan hanya mereview atau memperdalam pemahaman dari penjelasan pelajaran international.

Dengan demikian perangkat pembelajaran dibuat berupa *lesson plan* yang disusun dengan mendeskripsikan materi gabungan dari pelajaran terintegrasi maupun pelajaran tambahan. Sehingga *lesson plan* dibuat berdasarkan materi pelajaran yang ada pada integrasi kurikulum.

6. Membuat sistem pembelajaran

Pada tahap ini sistem pembelajaran dibuat dalam bentuk jadwal pelajaran. Jadwal pelajaran disusun berdasarkan pembagian jam pelajaran dari struktur kurikulum yang dibuat diawal tahun ajaran. Jadwal tersebut berfungsi sebagai acuan atau pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana jadwal pelajaran SD IISPSM Magetan berikut:

Gambar 5.4. Jadwal Pelajaran Integrasi Kurikulum



ISLAMIC INTERNATIONAL SCHOOL PSM
SCHOOL TIMETABLE
Primary 5 Muzdalifah
Form Teacher : Muhammad Anang Nurkholis, S.S.

PRD	TIME	MONDAY	TUESDAY	WEDNESDAY	THURSDAY	FRIDAY
1	07.30 - 07.50	Flag Ceremony	Dhuha Prayer	Dhuha Prayer	Dhuha Prayer	Reading Surah
	07.50 - 08.00		Assembly	Assembly	Assembly	Assembly
2	08.00 - 08.30	Reading Al-Ma' tsurah	English PR20	Thematic Subject (K13)	Physical Education PR5 (Ast. PR15)	ICT SC3
3	08.30 - 09.00	Science PU8	English PR20		Physical Education PR5 (Ast. PR15)	English PR20
4	09.00 - 09.30	Science PU8	Bahasa Jawa PR3	PR15	Contact Time CS1	EfoS PR20
5	09.30 - 10.00	Dhuha & Recess	Recess	Recess	Recess	Dhuha & Recess
6	10.00 - 10.30	Thematic Subject (K13)	Mathematics PR10	English PR20	Thematic Subject (K13)	IS (Qur'anic St.) PR12
7	10.30 - 11.00	PR15	Mathematics PR10	English PR20	PR15	Science PU4 + PU8
8	11.00 - 11.30	Al-Qur'an (UMMI)	Al-Qur'an (UMMI)	Al-Qur'an (UMMI)	Al-Qur'an (UMMI)	Science PU4 + PU8
9	11.30 - 12.00	Al-Qur'an (UMMI)	Al-Qur'an (UMMI)	Al-Qur'an (UMMI)	Al-Qur'an (UMMI)	Lunch
10	12.00 - 12.30	Lunch & Recess	Lunch & Recess	Lunch & Recess	Lunch & Recess	Jum'ah Prayer
11	12.30 - 13.00	Dzuhur Prayer	Dzuhur Prayer	Dzuhur Prayer	Dzuhur Prayer	
12	13.00 - 13.30	Islamic Studies PR12	Thematic Subject (K13)	Science PU8	Mathematics PR10	Thematic Subject (K13)
13	13.30 - 14.00	Islamic Studies PR12		PR15	Science PU8	
14	14.00 - 14.30	Arabic PR11	Islamic Studies PR12	Mathematics PR10	CCA (Facultative / Pilihan)	CCA (SCOUT / Pramuka)
15	14.30 - 15.00	Arabic PR11	Islamic Studies PR12	Mathematics PR10		
16	15.00 - 15.20	Ashar Prayer	Ashar Prayer	Ashar Prayer		
	15.20 - 15.30	Dismissal	Dismissal	Dismissal		
17	15.30 - 15.50				Ashar Prayer	Ashar Prayer
	15.50 - 16.00				Dismissal	Dismissal
Total Period (30 menit/prd)		This Timetable Starts to Apply on Monday, 22 July 2019 EFoS = English For Speaking Co-Curricular Activity (CCA) = Ekstra Kurikuler				

Berdasarkan jadwal pelajaran diatas menunjukkan bahwa pelajaran yang terintegrasi memiliki jadwal pelajaran yang berdiri sendiri. Pelajaran tersebut meliputi pelajaran Matematika, IPA, Tematik, dan Bahasa Inggris. Pada jadwal pelajaran Matematika yaitu memiliki enam kali pertemuan dalam seminggu. Pertemuan tersebut secara teori tertulis hanya pelajaran Matematika, namun secara praktik materi yang disampaikan dalam pelajaran Matematika yaitu gabungan materi yang mencakup materi pelajaran Matematika dari K-13 dan *Cambridge*.

Kemudian untuk pelajaran IPA memiliki jadwal yang sama dengan Matematika yaitu enam kali pertemuan dalam seminggu. Jadwal pelajaran IPA merupakan pelajaran gabungan IPA dan science yang mana secara teori tertulis dalam satu jadwal yaitu IPA. Namun secara praktik jadwal pertemuan tersebut untuk menyampaikan materi gabungan IPA dari K-13 dan *Cambridge*.

Berikutnya pelajaran Tematik pada jadwal pelajaran memiliki jadwal tiga kali pertemuan dalam seminggu. Sedangkan pelajaran tematik merupakan pelajaran gabungan dari beberapa pelajaran K-13 lainnya. Sehingga secara teori jadwal pelajaran tertera satu mata pelajaran yaitu tematik, dan secara praktik dikondisikan sesuai dengan susunan tema

pelajaran tematik. Namun khusus untuk pelajaran matematika dan IPA secara praktik digunakan untuk mengulang materi yang sudah disampaikan pada jadwal pelajaran matematika dan IPA.

Selanjutnya pelajaran Bahasa Inggris memiliki jam pelajaran tiga kali pertemuan dalam seminggu. Dimana dua kali pertemuan digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dan yang satu kali pertemuan digunakan untuk latihan penggunaan bahasa inggris dalam keseharian. Pelajaran bahasa inggris sangat penting dalam integrasi kurikulum karena untuk menunjang pelajaran *cambridge* lainnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran disusun berdasarkan hasil integrasi mata pelajaran yaitu Matematika, IPA, Tematik, dan Bahasa Inggris dengan menyesuaikan jam pelajaran sesuai struktur kurikulum sehingga menjadi jadwal pelajaran terintegrasi. Sebagaimana pernyataan Intan dan Maya terkait dengan fase asimilasi dalam tahap proses integrasi.¹⁵³

¹⁵³ Intan Dwi Khusnul Afifa Dan Maya Mustika Kartika Sari, "Proses Integrasi Sosial Masyarakat Multietnik Di Desa Sumbertanggul Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 7, No. 3 (2019).

7. Menentukan sistem evaluasi dan penilaian

Tahap terakhir dalam pengintegrasian kurikulum yakni dengan menentukan sistem evaluasi pembelajaran melalui sistem penilaian. Sistem penilaian dalam integrasi kurikulum dilakukan melalui ujian Term (term 1,2,3,4) sebagaimana hasil rapor siswa berikut;

Gambar 5.5. *Progress Report*

IS IS		المدرسة الدولية الإسلامية		Progress Report : 2021/2022		
ISLAMIC INTERNATIONAL SCHOOL PSM		ISLAMIC INTERNATIONAL SCHOOL PSM		Term : 2		
PRIMARY		PRIMARY				
SEMESTER ASSESSMENT 1		SEMESTER ASSESSMENT 1				
Address: 52 Monginsidi Rd., Magetan 63319 - Indonesia, Phone: (0351) 8198111, Email: admin@iispsm.sch.id						
Name : Carissa Aisha Anabella	Class : Primary 6 Armenta	Reg. Nu. : 0362	Form Teacher : Mah. Anang Nurkholis, S.S			
SUBJECTS	CAI	SAI	SOI		LEVEL AVERAGE	
	Markus	Markus	(%)	Grade	(%)	Grade
Al-Qur'an	79	82	81	A	85	A
Tahfidzul Qur'an	84	89	87	A	89	A
Arabic	80	81	81	A	81	A
English	71	65	67	B	73	B
Islamic Studies	87	76	80	A	86	A
Mathematics	71	82	78	A	79	A
Science	69	77	75	A	77	A
Physical Education	84	94	91	A+	87	A
ICT	90	92	91	A+	91	A+
Bahasa Jawa	85	88	87	A	82	A
Thematic Subject	82	91	88	A	84	A
Average			82	A	83	A

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa daftar nilai dari pelajaran Tematik dan Bahasa Inggris diperoleh murni dari hasil ujian masing-masing. Sedangkan pelajaran Matematika dan diperoleh dari gabungan nilai ujian sub tema pelajaran tematik dan nilai murni Matematika begitu juga pelajaran IPA

juga belaku sama. Hal tersebut selaras dengan pendapat Rangga bahwa penggabungan dua hal yang menimbulkan suatu hal yang baru.¹⁵⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penentuan evaluasi pembelajaran dilakukan melalui penilaian dengan menggabungkan nilai dari bagian tematik dengan hasil murni nilai pelajaran Matematika mapupun IPA, kemudian disajikan sebagai satu nilai dari masing-masing pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurhaliza terkait dengan fase koordinasi bahwa fase ini memerlukan kerjasama dan kesepakatan untuk mencapai satu tujuan yang sama.¹⁵⁵

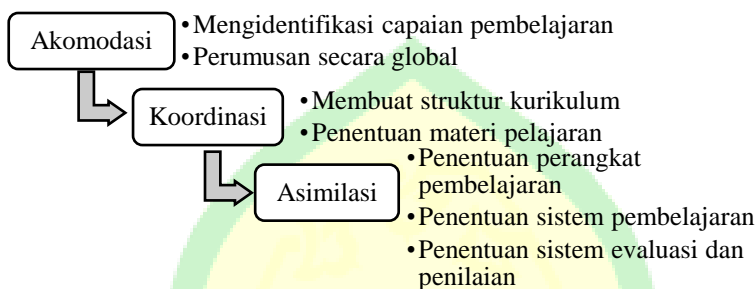
Terkait dengan tahap-tahap integrasi yang dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pola integrasi kurikulum dibentuk sesuai teori tahapan integrasi meliputi fase akomodasi, fase koordinasi, dan fase asimilasi. Berikut ini adalah bagan pola penerapan integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum *cambridge*:



¹⁵⁴ Rangga Firmansyah, “Konsep Akulturasi Budaya Dalam Pembentukan Gaya Arsitektur-Rgf-Okt-2016-Upload,” 31 Oktober 2016.

¹⁵⁵ “*Ibid.*”

Gambar 5.6. Bagan Pola Integrasi Kurikulum



C. Sinkronisasi Data

Penyelenggaraan pendidikan senantiasa melakukan perbaikan-perbaikan dalam sistem pendidikan. Perbaikan tersebut berupa inovasi-inovasi baru yang diterapkan di suatu lembaga pendidikan. Salah satunya yakni dengan menerapkan integrasi kurikulum dalam proses pembelajarannya. Dengan demikian inovasi tersebut dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan sebagai tujuan pendidikan yang ideal.

Pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang berorientasi pada pengenalan realitas diri manusia dengan alasan manusia memiliki fitrah yang merdeka dan terbebas dari situasi penindasan. Selain itu pendidikan yang ideal juga merupakan pendidikan yang memberikan kebebasan berpendapat dan berfikir agar mendiptakan manusia yang tumbuh dengan

imajinatif dan kreatif. Sebagaimana konsep pendidikan Pembebasan menurut Paulo Freire bahwa konsep pendidikan yang membebaskan yakni penyadaran dan pendidikan hadap masalah.¹⁵⁶

1. Penyadaran

Konsep ini merupakan sebuah proses pendidikan yang mengarah pada penyadaran dalam meningkatkan kualitas intelektual dan potensi sumber daya manusia sehingga menciptakan kegiatan pembelajaran yang interaktif dan dialektif.¹⁵⁷ Dalam penerapan integrasi kurikulum, proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas intelektual serta potensi sumber daya manusia.

Materi pembelajaran dalam integrasi kurikulum mengacu pada kompetensi dasar kedua kurikulum. Materi ajar yang digabungkan sesuai dengan kebutuhan dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu pembelajaran integrasi kurikulum bertujuan untuk mencetak generasi yang mampu

¹⁵⁶ Rizky Very Fadli, "Tinjauan Filsafat Humanisme: Studi Pemikiran Paulo Freire Dalam Pendidikan," *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 9, no. 2 (2020): 96–103.

¹⁵⁷ *Ibid*

berfikir kritis dan inovatif serta menjadi manusia yang mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

2. Pendidikan hadap masalah

Konsep pendidikan ini menganggap bahwa interaksi merupakan prasyarat dalam pendidikan yang membuka realitas. Pendidikan hadap masalah akan mendorong guru dan peserta didik menjadi pemikir yang kritis.¹⁵⁸ Sedangkan dalam integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum *cambridge*, proses pembelajarannya menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dan menyenangkan salah satunya *inquiry learning* dimana siswa diberi kesempatan untuk menyelesaikan suatu masalah dalam pembelajaran dengan berinteraksi dalam satu kelompok. Dengan demikian metode pembelajaran yang dipilih sangat mendukung dalam proses pembelajaran integrasi kurikulum.

¹⁵⁸ *Ibid*

BAB VI
IMPLIKASI PENERAPAN INTEGRASI KURIKULUM
2013 DENGAN KURIKULUM *CAMBRIDGE* DI SD
ISLAMIC INTERNATIONAL SCHOOL-PSM
MAGETAN

A. Paparan Data

Penerapan integrasi kurikulum di SD IISPSM Magetan pastinya akan menimbulkan implikasi-implikasi tertentu. Dalam penelitian ini terdapat implikasi-implikasi yang terjadi yakni berupa kendala-kendala atau masalah yang dihadapi. Kendala tersebut diantaranya kendala dalam menentukan prioritas materi sebagai mana dijelaskan oleh waka kurikulum berikut:

Mungkin lebih kepada penentuan prioritas materi dari masing-masing kurikulum. Jadi kalau ingin menerapkan keduanya itu tidak bisa, jadi harus ada diskusi untuk menentukan bagian-bagian tertentu misal bagian yang menjelaskan, kemudian yang ngedrill, lalu misalkan ada pembahasan yang ada di salah satunya jadi harus membuat ketentuan kesepakatan bersama.¹⁵⁹

Kemudian kendala lain yang ditemui yakni terkait dengan jam mengajar dimana ada mata pelajaran yang

¹⁵⁹ Lihat lampiran 02/B-WP/08-II/2022, Hasil wawancara dengan waka kurikulum SD IISPSM Magetan.

membutuhkan waktu lebih lama. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan waka-kurikulum berikut:

Materinya kadang terburu waktu, sistem sekolah kami setahun ada 4 term jadi kita harus pandai-pandai mengatur silabus, waktunya, hari efektifnya apa, dan melihat kemampuan siswa kadang ada materi-materi yang sudah harus diajarkan lebih lama dan lebih intens terutama pada level-level tertentu. Jadi gurunya harus buat jadwal pasti untuk 1 tahun.¹⁶⁰

Berikutnya kendala yang dihadapi yakni terkait dengan bahasa dari buku pelajaran. Sebagaimana disampaikan guru pelajaran *science* berikut;

Kendala yang dihadapi yakni kendala bahasa terutama pada pelajaran *science* menggunakan buku internasional dari *cambridge* sehingga bukunya *full english*. Jadi penjelasannya harus menggunakan strategi yang sesuai dengan materi tersebut.¹⁶¹

Selain itu kendala yang dihadapi oleh guru yakni dalam membuat perangkat pembelajaran sebagaimana dijelaskan oleh guru tematik sebagai berikut:

¹⁶⁰ Lihat lampiran 02/B-WP/08-II/2022, Hasil wawancara dengan waka kurikulum SD IISPSM Magetan.

¹⁶¹ Lihat lampiran 03/C-WP/11-II/2022, Hasil wawancara dengan koordinator guru internasional, 11 Februari 2022.

Untuk pembuatan RPP dari guru tentunya ada kendala, soalnya membuat RPP ini tidak sebanyak Nasional, LP kami hanya satu lembar. Nah kendalanya ini pada waktu apalagi selama pandemi ini ada beberapa kali perubahan, kadang PTM kadang PJJ, dan jadwalnya berubah-ubah. dalam satu tahun ini sudah berganti sebanyak 4x.¹⁶²

Adapun kendala lainnya yakni terkait dengan ujian akhir dari masing-masing kurikulum, sebagaimana pernyataan waka kurikulum berikut:

Ujian akhir pada kurikulum dinas standart kelulusannya melalui ujian sekolah dan per mata pelajaran. Sedangkan dalam keseharian pelajaran berupa tematik. Untuk ujian *cambridge* tidak ada masalah karena sudah dipersiapkan dari awal kelas P1.¹⁶³

Selanjutnya kendala yang dihadapi yakni terkait dengan sistem penilaian untuk pelajaran dalam integrasi kurikulum. Sebagaimana pernyataan waka kurikulum berikut:

Selain itu proses penilaian yang membutuhkan koordinasi dengan guru bidang studi. Karena

¹⁶² Lihat lampiran 06/C-WP/11-II/2022, Hasil wawancara dengan guru bidang studi Tematik, 11 Februari 2022.

¹⁶³ Lihat lampiran 02/B-WP/08-II/2022, Hasil wawancara dengan waka kurikulum SD IISPSM Magetan.

ujian semester dari dinas pelajaran tematik masih terdapat pelajaran matematika dan IPA.¹⁶⁴

Dengan demikian paparan data tentang implikasi dari penerapan integrasi kurikulum yakni berupa kendala yang ditemui yaitu;

1. Penentuan prioritas materi
2. Pembagian jam pelajaran
3. Media pembelajaran yang digunakan
4. Penyusunan perangkat pembelajaran
5. Sistem evaluasi pembelajaran
6. Sistem penilaian

B. Analisis Data

Implikasi merupakan adanya sebuah sebab dan akibat yang terjadi dari suatu kendala yang di hadapi dalam penerapan suatu program. Dalam proses integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum *cambridge* akan menimbulkan implikasi-implikasi tertentu. Pada kurikulum 2013 memiliki karakteristik yakni lebih menekankan pada pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Selain itu kurikulum 2013

¹⁶⁴ Lihat lampiran 02/B-WP/08-II/2022, Hasil wawancara dengan waka kurikulum SD IISPSM Magetan.

bertujuan untuk mendorong peserta didik menjadi insan yang kreatif, produktif, inovatif, dan afektif serta menyeimbangkan dengan kompetensi spiritual, pengetahuan sikap, dan ketrampilan. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013 adalah pendekatan scientific yakni pembelajaran melalui proses mengamati, menanya, menalar, dan mencoba.¹⁶⁵

Pada kurikulum *cambridge* pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran melalui kemampuan berfikir kritis, kemampuan komunikasi dan bekerjasama, dan kemampuan bertanya dan menyelidiki. Selain itu kurikulum *Cambridge* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mendalami subject pengetahuan, pemahaman konseptual, dan ketrampilan berfikir. Sedangkan strategi pembelajaran dengan menerapkan 5 atribut yakni percaya diri, bertanggung jawab, berikir, berkembang, dan berkaitan.¹⁶⁶ Dengan demikian kurikulum 2013 dan kurikulum *cambridge* memiliki persamaan karakteristik, pendekatan, dan tujuan sebagai dasar dalam

¹⁶⁵ Hendri Purbo Waseso, "Kurikulum 2013 dalam prespektif teori pembelajaran konstruktivis," *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 59–72.

¹⁶⁶ Dwi Rojabiyati Laili, "Implementasi Kurikulum Cambridge Pada Sistem Pembelajaran di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo," *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 7, no. 3 (2019).

penerapan integrasi kurikulum sehingga secara teoritis tidak menimbulkan implikasi yang signifikan.

Berdasarkan paparan data diatas bahwa implikasi yang terjadi berupa kendala-kendala yang yang dihadapi yaitu kendala dalam penentuan prioritas materi. Kendala yang dihadapi dalam penentuan prioritas materi disebabkan oleh adanya perbedaan materi pelajaran. Materi pelajaran dibuat prioritas berdasarkan pada capaian kompetensi dari masing-masing kurikulum. Kompetensi pada kurikulum 2013 memiliki sedikit kompetensi dari pada kompetensi kurikulum *cambridge*. Kompetensi yang digunakan dalam penentuan prioritas materi yaitu kompetensi yang lebih banyak.

Dengan demikian implikasi yang ditimbulkan pada penentuan prioritas materi adalah dengan membuat kesepakatan yaitu mengutamakan materi pelajaran *cambridge* dari pada pelajaran kurikulum 2013, karena capaian kompetensi pada *Cambridge* lebih tinggi dari pada capaian kompetensi K-13. Hal tersebut sebagaimana pernyataan Mawardi bahwa pembelajaran yang inovatif dan terintegrasi dengan pendekatan saintifik, serta dikorelasikan dengan evaluasi minimal penerapannya dua

siklus. Oleh sebab itu prioritas dalam penyusunan materi dalam kurikulum yang terintegrasi bisa dicapai.¹⁶⁷

Berikutnya kendala yang dihadapi yaitu dalam pembagian waktu belajar. Hal tersebut disebabkan karena ada banyaknya materi pelajaran gabungan dimana materi pelajaran *cambridge* yang memiliki banyak tema dan pembahasan. Maka dari itu materi *cambridge* membutuhkan waktu lebih lama dari pada pelajaran K-13. Dengan demikian implikasinya adalah materi *cambridge* memiliki tema pembahasan yang lebih banyak dari pada kurikulum 2013. Maka waktu pelajaran lebih banyak digunakan untuk membahas pelajaran *cambridge* sehingga sistem pembelajaran dibuat dengan sistem *fullday school*. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Achmad bahwa perbedaan jam pembelajaran bisa dilengkapi dengan penambahan jam belajar siswa secara mandiri, interaktif dan menyenangkan diluar jam sekolah. Tentunya hal tersebut harus tertuang dalam RPP hingga Kompetensi Dasar (KD) tercapai.¹⁶⁸

¹⁶⁷ Mawardi Mawardi, "Pemberlakuan Kurikulum Sd/Mi Tahun 2013 Dan Implikasinya Terhadap Upaya Memperbaiki Proses Pembelajaran Melalui PTK," *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 4, no. 3 (3 September 2014): 107.

¹⁶⁸ *Ibid.*

Selain itu kendala yang dihadapi yaitu penggunaan metode pembelajaran. Kendala ini terjadi karena penggunaan buku internasional yang menggunakan bahasa inggris sepenuhnya. Buku internasional digunakan untuk pelajaran *cambridge* dengan pembahasan materinya menggunakan bahasa inggris. Oleh sebab itu dalam penyampaian materi pelajaran *cambridge* diperlukan metode pembelajaran yang tepat agar materi dapat tersampaikan kepada siswa. Dengan demikian implikasi yang ditimbulkan adalah menstandarisasi penggunaan bahasa inggris dalam pembelajaran. Maka untuk kelas rendah dalam pembelajaran menggunakan dua bahasa, dan kelas 4-6 menggunakan bahasa inggris sepenuhnya dalam pembelajaran. Maka dari itu implikasi tersebut termasuk implikasi terhadap metode dimana proses pembelajaran dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan.¹⁶⁹

Pada penyusunan perangkat pembelajaran juga terkendala karena adanya perbedaan standart perangkat Kurikulum 2013 dengan *Cambridge*. Perangkat pembelajaran pada kurikulum 2013 berupa RPP (Rencana Pelaksanaan

¹⁶⁹ Fairul Zabadi, "Bahasa Indonesia Sebagai Penghela dan Wahana Ipteks serta Implikasi Metodologis Pembelajaran dalam Kurikulum 2013," dalam *Makalah disampaikan dalam Seminar Kebahasaan Sempena Sidang ke-54 Mabbim, Brunei, hal, 2010, 1-14.*

Pembelajaran) dengan *template* bahasa Indonesia. Pada kurikulum *Cambridge* perangkat pembelajaran berupa LP (*Lesson Plan*) dengan *template* bahasa Inggris. *Lesson plan* juga memiliki konten lebih lengkap dan lebih praktis dari pada RPP. Dengan demikian implikasi yang terjadi adalah dengan menstandarisasi penyusunan perangkat pembelajaran berupa LP (*lesson plan*), maka diperlukan pelatihan bagi guru sebagai penunjang dalam penerapan integrasi kurikulum. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Achmad bahwa manajemen sekolah harus mempunyai *masterplan* untuk pelatihan guru yang terintegrasi dan terpolu. Sehingga peningkatan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran secara profesional terpenuhi.¹⁷⁰

Selanjutnya yaitu kendala pada sistem evaluasi pembelajaran yang disebabkan karena adanya perbedaan standar ujian kelulusan dari masing-masing kurikulum. Standar ujian kelulusan pada K-13 yaitu berupa ujian akhir sekolah (UAS) sedangkan standar ujian kelulusan *Cambridge* yaitu berupa ujian *Check point*. Ujian UAS dilaksanakan sesuai ketentuan Dinas Pendidikan, dan Ujian *Check point* dilaksanakan sesuai ketentuan *Cambridge Center*. Dengan demikian implikasi yang

¹⁷⁰ *Ibid.*

ditimbulkan adalah mengikuti standar sistem evaluasi masing-masing kurikulum. Maka ujian kelulusan dilakukan sebanyak dua kali yaitu ujian kelulusan dari Kurikulum 2013 dan standar ujian *Check Point* dari Kurikulum *Cambridge*. Hidayat yang menyatakan bahwa hal tersebut berimplikasi terhadap evaluasi pembelajaran di sekolah mesti dilakukan secara kontinuitas, komprehensif, dan terintegrasi sesuai dengan standart kurikulum yang ditentukan.¹⁷¹

Terakhir kendala yang dihadapi yaitu pada sistem penilaian disebabkan karena adanya perbedaan *template* rapor yang digunakan. *Template* rapor pada kurikulum 2013 digunakan untuk nilai rapor pelajaran kurikulum 2013 yang mengacu pada standar nasional dan diberikan kepada orang tua hanya pada semester 1 dan 2. Pada kurikulum *cambridge template* rapor digunakan untuk nilai pelajaran gabungan anantara kurikulum 2013 dengan *Cambridge*. Rapor gabungan yakni berupa progress repor yang mengacu pada standar international yang dibuat pada setiap ujian term yaitu term 1,2,3, dan 4. Dengan demikian implikasi yang ditimbulkan adalah

¹⁷¹ Toni Hidayat, Diana Rochintaniawati, dan Ghery Priscylio, "Manakah yang Lebih Mengembangkan HOTS, Kurikulum 2013 atau Cambridge Curriculum," *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA* 6, no. 2 (2019): 69–77.

membuat rapor integrasi kurikulum dan mengikuti standar raport diknas. Maka raport dibuat dalam dua bentuk yaitu berupa progress report dari hasil nilai pelajaran gabungan kurikulum 2013 dengan *Cambridge*, rapor nasional dari hasil nilai pelajaran nasional. Selain itu adanya perbedaan *template* nilai ujian kelulusan dari kurikulum 2013 dengan *cambridge*, maka memberikan implikasi yaitu *template* nilai kelulusan disesuaikan dengan standar masing-masing kurikulum. Maka *template* nilai ujian kelulusan dibuat dalam dua bentuk yaitu berupa ijazah nasional dari kurikulum 2013 dan berupa sertifikat *Cambridge* dari Kurikulum *Cambridge*. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Achmad bahwa sistem penilaian kurikulum *cambridge* salah satunya harus mengacu pada *Programme for International Student Assessment* (PISA) dan begitu juga dengan kurikulum 2013 yakni mengacu pada standart kelulusan nasional.¹⁷²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum *cambridge* menimbulkan implikasi terhadap teori, metode dan manajerial. Implikasi terhadap teori yaitu capaian kompetensi pada *Cambridge* lebih tinggi dari pada capaian kompetensi K-13, dan

¹⁷² *Ibid.*

Pelajaran *cambridge* memiliki tema pembahasan yang lebih banyak dari pada kurikulum 2013, serta mengikuti standar sistem evaluasi masing-masing kurikulum. Sedangkan implikasi terhadap metode yaitu menstandarisasi penggunaan bahasa inggris dalam pembelajaran. Selanjutnya implikasi terhadap manajerial yaitu menstandarisasi penyusunan perangkat pembelajaran berupa LP (*lesson plan*), membuat rapor integrasi kurikulum dan mengikuti standar raport diknas, dan *template* nilai kelulusan disesuaikan dengan standar masing-masing kurikulum. Berikut bagan implikasi kurikulum 2013 dengan kurikulum *cambridge*:



Gambar 6.1. Bagan Implikasi integrasi kurikulum

C. Sinkronisasi Data

Dalam penerapan integrasi kurikulum di SD IISPSM Magetan dalam prosesnya menimbulkan implikasi teoritis, metodologis, dan implikasi manajerial. Selain itu penerapan integrasi kurikulum juga menimbulkan perubahan pada sistem pembelajaran. Perubahan tersebut disebabkan adanya perbedaan, keterbatasan waktu, ketepatan strategi, standart perangkat, pelaksanaan ujian, dan sistem penilaian. Oleh sebab itu dalam penerapan integrasi kurikulum perlu adanya pengelolaan perubahan berupa manajemen perubahan.

Manajemen perubahan adalah suatu proses yang sistematis dengan menerapkan pengetahuan, sarana dan sumber daya yang diperlukan organisasi untuk bergeser dari kondisi sekarang menuju kondisi yang diinginkan, yaitu menuju ke arah kinerja yang lebih baik dan untuk mengelola individu yang akan terkena dampak dari proses perubahan tersebut.¹⁷³ Dalam hal ini proses penerapan integrasi kurikulum yang memungkinkan memberi dampak pada komponen-komponen kurikulum.

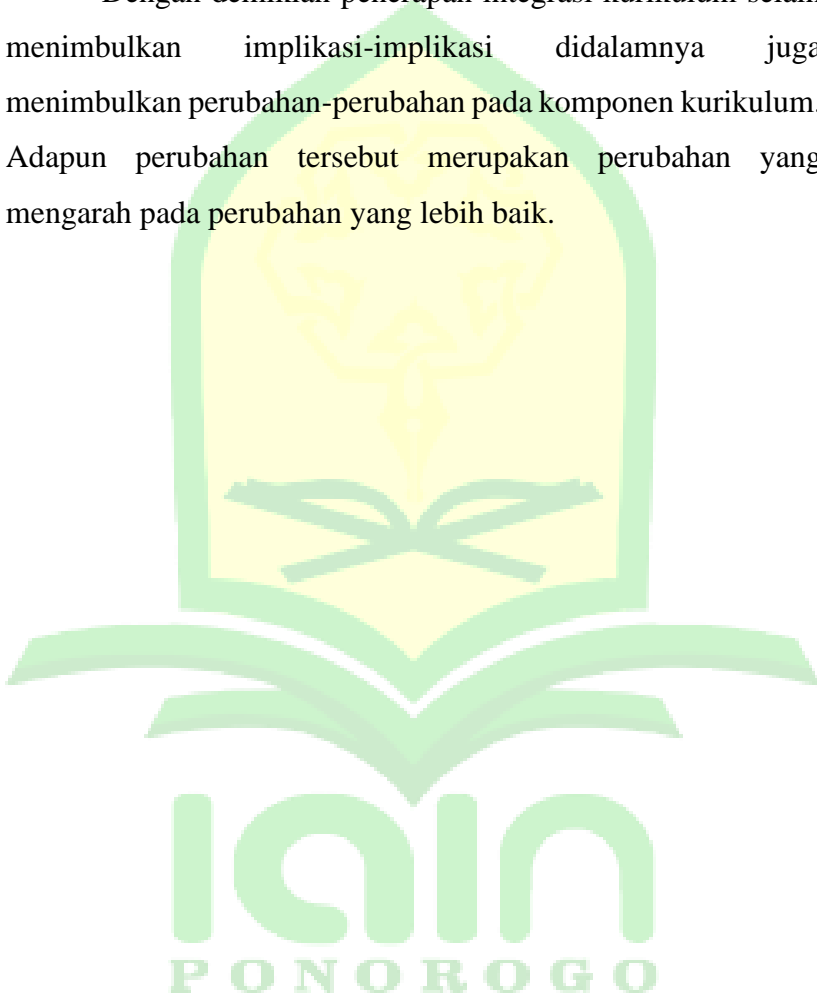
¹⁷³ Slamet Slamet, "Manajemen Perubahan Budaya Madrasah," *Jurnal Kependidikan* 6, No. 2 (2018): 309–22.

Adapun komponen kurikulum yang mengalami perubahan yakni komponen tujuan, isi/materi, strategi, organisasi, dan evaluasi pembelajaran.

1. Perubahan pada komponen tujuan yakni dengan adanya perpaduan tujuan pembelajaran kedua kurikulum 2013 dengan kurikulum *cambridge* sehingga tujuan kurikulum menjadi lebih lengkap.
2. Perubahan pada komponen isi/materi yakni dengan adanya perbedaan materi dari kedua kurikulum, maka perlu adanya penyusunan materi dengan tema yang sama. Sehingga materi yang ditetapkan saling berkesinambungan.
3. Perubahan pada komponen strategi yakni dengan adanya standarisasi penggunaan bahasa dalam pembelajaran. Selain itu juga adanya standarisasi dari kurikulum *cambridge* dimana materi yang disampaikan lebih dalam sehingga diperlukan pemilihan strategi yang sesuai dengan tema pembelajaran
4. Perubahan pada komponen evaluasi yakni dengan adanya dua sistem kurikulum maka pelaksanaan ujian pun harus mengikuti standart masing-masing kurikulum. Pelaksanaan ujian tersebut dilakukan dua kali yakni ujian yang mengacu pada *cambridge* dan pada kurikulum 2013. Selain itu sistem penilaian juga mengalami perubahan karena adanya

akumulasi atau penggabungan nilai dari kedua mata pelajaran dari masing-masing kurikulum.

Dengan demikian penerapan integrasi kurikulum selain menimbulkan implikasi-implikasi didalamnya juga menimbulkan perubahan-perubahan pada komponen kurikulum. Adapun perubahan tersebut merupakan perubahan yang mengarah pada perubahan yang lebih baik.



BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut;

1. Latar belakang penerapan integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum *cambridge* dalam pembelajaran di SD IISPSM Magetan adalah harapan pendiri dan alasan. Harapan pendiri meliputi 1) pendiri ingin mendirikan sekolah atau pesantren bertaraf internasional, 2) pandangan pendiri tentang kebutuhan pendidikan dimasa mendatang, 3) untuk membentuk sistem pengajaran. Sedangkan latar belakang berupa alasan yakni 1) untuk menjadi sekolah teladan, 2) untuk mencetak generasi berwawasan global dan religius, 3) Karena sekolah percontohan / pilot project, 4) karena kurikulum *cambridge* mudah diterapkan dengan kurikulum nasional.
2. Pola integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum *cambridge* dalam pembelajaran di SD Islamic International School-PSM Magetan yakni diterapkan melalui beberapa tahapan yakni akomodasi, koordinasi, asimilasi. 1). Tahap

akomodasi dengan mengidentifikasi capaian pembelajaran dengan menggabungkan persamaan dan perbedaan capaian menjadi satu capaian pembelajaran terintegrasi dan membuat rumusan secara global berupa mata pelajaran integrasi kurikulum. 2). Tahap koordnansi dilakukan dengan penyusunan materi pelajaran berdasarkan capaian integrasi kurikulum dan menyusun struktur kurikulum berdasarkan perpaduan alokasi waktu dalam integrasi kurikulum. 3). Tahap asimilasi dilakukan dengan menentukan perangkat pembelajaran dari RPP menjadi Lesson plan, dan membentuk sistem pembelajaran berdasarkan hasil integrasi pelajaran berupa jadwal pelajaran integrasi kurikulum, serta menentukan sistem evaluasi pembelajaran melalui penilaian yang digabungkan berupa rapor integrasi kurikulum.

3. Implikasi dari penerapan integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum *cambridge* dalam pembelajaran di SD IISPSM Magetan yaitu implikasi teori, metode, dan manajerial. 1). Implikasi terhadap teori yaitu capaian kompetensi pada *Cambridge* lebih tinggi dari pada capaian kompetensi K-13, dan Pelajaran *cambridge* memiliki tema pembahasan yang lebih banyak dari pada kurikulum 2013, serta mengikuti standar sistem evaluasi masing-masing kurikulum. 2). Implikasi terhadap metode yaitu menstandarisasi

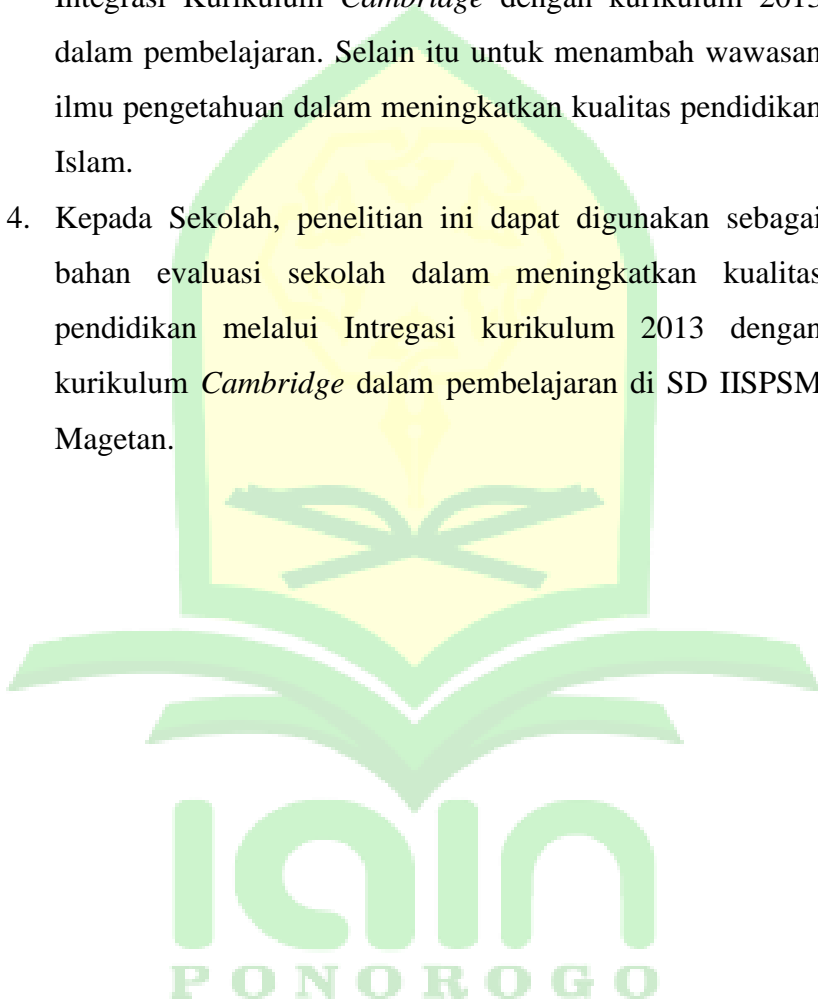
penggunaan bahasa inggris dalam pembelajaran. 3). Implikasi terhadap manajerial yaitu menstandarisasi penyusunan perangkat pembelajaran berupa LP (*lesson plan*), membuat rapor integrasi kurikulum dan mengikuti standar raport diknas, dan *template* nilai kelulusan disesuaikan dengan standar masing-masing kurikulum

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka dengan ini peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut;

1. Kepada kepala sekolah, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih yang positif bagi kepala sekolah beserta jajarannya untuk mengembangkan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kemajuan lembaga berdasarkan pada penerapan integrasi kurikulum 2013 dengan Kurikulum *Cambridge* dalam pembelajaran. Selain itu dapat menjadi bahan evaluasi bagi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan lembaga pendidikannya agar menjadi lebih baik dan kodusif dalam pembelajarannya.
2. Kepada guru-guru, penelitian ini dapat menjadi kontribusi dan referensi dalam mengintegrasikan Kurikulum *Cambridge* dengan kurikulum 2013 dalam pembelajaran sehingga para pendidik menjadi lebih baik dalam melaksanakan tugasnya.

3. Kepada peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan awal dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Integrasi Kurikulum *Cambridge* dengan kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Selain itu untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam.
4. Kepada Sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui Intregasi kurikulum 2013 dengan kurikulum *Cambridge* dalam pembelajaran di SD IISPSM Magetan.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, Intan Dwi Khusnul, dan Maya Mustika Kartika Sari. “Proses Integrasi Sosial Masyarakat Multi-etnik Di Desa Sumbertanggul Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.” *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 7, no. 3 (2019).
- Agus, Nugraha. “Integrasi kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren serta implementasinya di MTs Fadlillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo.” PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.
- Ali Hajjaj, Dr Wafi. *Integrasi Kurikulum: Konsep, Model, dan Aplikasi*. CV Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Amalia, Tsabita Fiki, dan Ika Candra Sayekti. “Pengembangan Program Pendidikan di SD Islam Internasional Al-Abidin Surakarta dalam Menghadapi MEA.” *Profesi Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2016): 51–57.
- Anonymous. “Cambridge Assessment International Education,” 2021. <https://www.cambridgeinternational.org/exam-administration/cambridge-exams-officers-guide/>.
- . “Cambridge Exams Officers’ Guide.” Diakses 24 Desember 2021. <https://www.cambridgeinternational.org/exam-administration/cambridge-exams-officers-guide/>.
- Arafat Lubis, Maulana. *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Prenada Media, 2020.
- “Arti kata - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Diakses 21 April 2022. <https://kbbi.web.id/>.
- “Arti kata implikasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Diakses 21 April 2022. <https://kbbi.web.id/implikasi>.
- At-Taubany, Trianto Ibnu Badar, dan Hadi Suseno. “Desain pengembangan kurikulum 2013 di madrasah.” *Depok: Kencana*, 2017.

- Basrowi, Basrowi, dan Suwandi Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- “Cambridge Primary,” t.t.
- Danindra, RIK. “Pengaruh Globalisasi Terhadap Revolusi Pendidikan Berbasis Teknologi di Indonesia,” 2020.
- Fadli, Rizky Very. “Tinjauan Filsafat Humanisme: Studi Pemikiran Paulo Freire Dalam Pendidikan.” *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 9, no. 2 (2020): 96–103.
- Firmansyah, Rangga. “konsep akulturasi budaya dalam pembentukan gaya arsitektur-RGF-Okt-2016-upload,” 31 Oktober 2016.
- Fogarty, Robin J., dan Brian M. Pete. *How to integrate the curricula*. Corwin Press, 2009.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Hidayah, Riama Al, dan Iwan Ramadhan. *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Penerbit Lakeisha, 2021.
- Hidayat, Toni, Diana Rochintaniawati, dan Ghery Priscylio. “Manakah yang Lebih Mengembangkan HOTS, Kurikulum 2013 atau Cambridge Curriculum.” *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA* 6, no. 2 (2019): 69–77.
- Hisyam, Ciek Julyati. *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Bumi Aksara, 2021.
- Islamic International School PSM Magetan. “Identitas Sekolah IIS PSM.” Diakses 10 Februari 2022. <https://iispsm.sch.id/new/tentang-kami/visi-misi?page&pagename=tentang-kami/visi-misi>.
- Indana, Nurul. “Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sma Darul ‘Ulum 1 Unggulan Bppt Jombang).” *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 121–47.

- J.R. Raco, J.R. Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasiondo Widiasarana Indonesia, 2010.
- Khozin, Khozin, Abdul Haris, dan Asrori Asrori. "Pengembangan Integrasi Kurikulum." *Tadarus* 10, no. 1 (2021).
- Islamic International School PSM Magetan. "Kurikulum IIS PSM." Diakses 12 Februari 2022. <https://iispsm.sch.id/new/tentang-kami/kurikulum?page&pagename=tentang-kami/kurikulum>.
- Kurniawan, Achmad Bagus Hendy. "Implementasi kurikulum integrasi: kurikulum Cambridge dan kurikulum 2013 Matematika kelas VIII di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo." PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Laili, Dwi Rojabiyati. "Implementasi Kurikulum Cambridge Pada Sistem Pembelajaran di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo." *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 7, no. 3 (2019).
- Lihat dokumen daftar guru SD IISPSM Magetan, 9 Februari 2022.
- Lihat dokumen Jadwal Pelajaran SD IISPSM Magetan, 9 Februari 2022.
- Lihat dokumen perangkat pembelajaran SD IISPSM Magetan, 9 Februari 2022.
- Lihat dokumen struktur kurikulum SD IISPSM Magetan, 9 Februari 2022.
- Lihat lampiran 01/A-WP/09-II/2022, Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD IISPSM Magetan, 9 Februari 2022.
- Lihat lampiran 02/B-WP/08-II/2022, Hasil wawancara dengan waka kurikulum SD IISPSM Magetan, 8 Februari 2022.
- Lihat lampiran 03/C-WP/11-II/2022, Hasil wawancara dengan koordinator guru internasional, 11 Februari 2022.
- Lihat lampiran 06/C-WP/11-II/2022, Hasil wawancara dengan guru bidang studi Tematik, 11 Februari 2022.

- Lismina. *Pengembangan Kurikulum*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- M. Drake, Susan. *Menciptakan Kurikulum Terintegrasi Yang Berbasis Standar*. Ketiga. Jakarta: PT Indeks, 2013.
- Maudina, Arik Nur. "Implementasi Integrasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Cambridge di SMP Al-Syukro Ciputat." *Jurnal Qiroah* 10, no. 1 (2020): 1–18.
- Mawardi, Mawardi. "Pemberlakuan Kurikulum Sd/Mi Tahun 2013 Dan Implikasinya Terhadap Upaya Memperbaiki Proses Pembelajaran Melalui PTK." *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 4, no. 3 (3 September 2014): 107.
- M.Fil.H, Dr Poniman, S. Ag. *Tradisi Cinandi di Banyuwangi*. Nilacakra, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*. Remadja Karya, 2009.
- Mujib, Fathul, dan Tutik Saptiningsih. *School Branding: Strategi di Era Disruptif*. Bumi Aksara, 2021.
- Mulyasa, E. "Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013 (Cet. Keempat)." *Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset*, 2014.
- Nafisah, Nuhla Fauziyatun. "Implementasi Kurikulum Cambridge di Sekolah Dasar Internasional Al Al-Abidin Surakarta dan Sekolah Dasar Integral Walisongo Sragen." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 19, no. 2 (2018): 154–62.
- Nasbi, Ibrahim. "Manajemen kurikulum: Sebuah kajian teoritis." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017).
- Nasution, S. *Asas-asas kurikulum, oleh S. Nasution*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Nazri, Elfin, Azmar Azmar, dan Neliwati Neliwati. "Komponen-komponen Kurikulum Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (15 Januari 2022): 1289–98.

- Nurhalizah, Mevy Eka. "Proses Integrasi Dan Strategi Komunikasi Aliran Penghayat Kapribaden Di Desa Candipari, Sidoarjo" Vol 20, No 01 (2020): 18–41.
- Operation, Tim Ganesha. *Pasti Bisa Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Penerbit Duta, 2019.
- "Permendikbud No. 20 Tahun 2016 Tentang Standart Kompetensi Kelulusan," 2016.
- "Permendikbud No. 67 Tahun 2013," 2013.
- "Permendiknas No. 78 Tahun 2009," 2009.
- Islamic International School PSM Magetan. "Profil Sekolah IIS PSM." Diakses 10 Februari 2022. <https://iispsm.sch.id/new/tentang-kami/sekolah?page&pagename=tentang-kami/sekolah>.
- Rofiah, Siti. *Integrasi Kurikulum berbasis Sains dan Nilai-nilai Keislaman*. Penerbit NEM, 2021.
- Sabda, Syaifuddin. *Model kurikulum terpadu IPTEK dan IMTAQ: desain, pengembangan dan implimentasi*. PT. Ciputat Press Group, 2006.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP)*. Kencana, 2010.
- Sarinah. *Pengantar Kurikulum*. Deepublish, 2018.
- Setiawati, Sri Dewi. "Strategi membangun branding bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah." *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2019): 125–36.
- Shobirin, Ma'as. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Deepublish, 2016.
- Sholeh, Febri Hasan. "Impementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan melalui Integrasi Kurikulum di MTs. Bilingual Muslimat NU Sdioarjo." PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

- Slamet, Slamet. "Manajemen Perubahan Budaya Madrasah." *Jurnal Kependidikan* 6, no. 2 (2018): 309–22.
- Sn, Rangga Firmansyah S., dan Prodi Desain Interior. "Konsep Dasar Asimilasi & Akulturasi dalam Pembelajaran Budaya." *Diakses dari <https://scholar.google.co.id/scholar>*, 2016.
- Sudiby, Bambang. "PP Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standart Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah," 2007, 23.
- Sudin, Ali. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: UPI PRESS, 2014.
- Suhendra, Ade. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI*. Prenada Media, 2019.
- "Undang-Undang Sistem Pendidikan," 2003.
- "UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Diakses 26 April 2022.*
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.
- Wahyudin, Dinn. *Manajemen Kurikulum*. Pertama. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Wakhi, Wakhi. "Implementasi adopsi adaptif model kurikulum 2013 dan cambridge university: studi multi situs di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo dan MI Nurul Huda 2 Mojokerto." PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Waseso, Hendri Purbo. "Kurikulum 2013 dalam prespektif teori pembelajaran konstruktivis." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 59–72.
- Widjanarko, Jelita. "Implementasi Kurikulum Cambridge dalam Pembelajaran Matematika di SD Khadijah 3 Surabaya." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. 6 (2018).
- Wirianto, Dicky. "Perspektif historis transformasi kurikulum di Indonesia." *Islamic Studies Journal* 2, no. 1 (2014).

Yusuf, Prof Dr A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media, 2016.

Zabadi, Fairul. “Bahasa Indonesia Sebagai Penghela dan Wahana Ipteks serta Implikasi Metodologis Pembelajaran dalam Kurikulum 2013.” Dalam *Makalah disampaikan dalam Seminar Kebahasaan Sempena Sidang ke-54 Mabbim, Brunei*, hal, 1–14, 2010.

